

**PENINGKATAN KETERAMPILAN FOTOGRAFI KAMERA DSLR DENGAN
METODE *DRILL* DAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* PADA MATA PELAJARAN
KOMPOSISI FOTO DIGITAL SISWA KELAS XI MULTIMEDIA
SMK NEGERI 1 KLATEN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Oleh :
Muhamad Rizki Adi Wijayanto
NIM 08520241022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

PENINGKATAN KETERAMPILAN FOTOGRAFI KAMERA DSLR DENGAN METODE DRILL DAN PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA MATA PELAJARAN KOMPOSISI FOTO DIGITAL SISWA KELAS XI MULTIMEDIA SMK NEGERI 1 KLATEN

Disusun Oleh:

Muhamad Rizki Adi Wijayanto

NIM. 08520241022

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

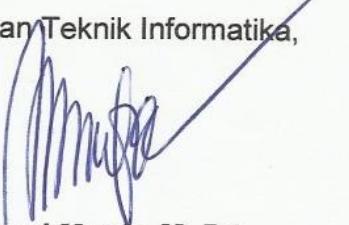
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 6 Februari 2015

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Teknik Informatika,



Muhammad Munir, M. Pd.

NIP. 19630512 198901 1 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing,



Djoko Santoso, M. Pd.

NIP. 19580422 198403 1 002

SURAT PERNYATAAN

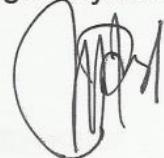
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Rizki Adi Wijayanto
NIM : 08520241022
Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika
Fakultas : Teknik
Judul Tugas Akhir : Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera
DSLR dengan Metode *Drill* dan Pendekatan
Scientific pada Mata Pelajaran Komposisi Foto
Digital Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri 1
Klaten

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbikan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 6 Februari 2015

Yang menyatakan,



Muhammad Rizki Adi W.

NIM. 08520241022

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENINGKATAN KETERAMPILAN FOTOGRAFI KAMERA DSLR DENGAN METODE DRILL DAN PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA MATA PELAJARAN KOMPOSISI FOTO DIGITAL SISWA KELAS XI MULTIMEDIA

SMK NEGERI 1 KLATEN

Disusun Oleh :

Muhamad Rizki Adi Wijayanto

NIM. 08520241022

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 13 Maret 2015

Nama / Jabatan

Djoko Santoso, M. Pd.
Ketua Penguji/Pembimbing

Totok Sukardiyono, M.T.
Sekretaris

Dr. Putu Sudira
Penguji

Tanggal
2015

26/3 2015

26/3 2015

Yogyakarta, 23 Maret 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Moch. Bruri Triyono

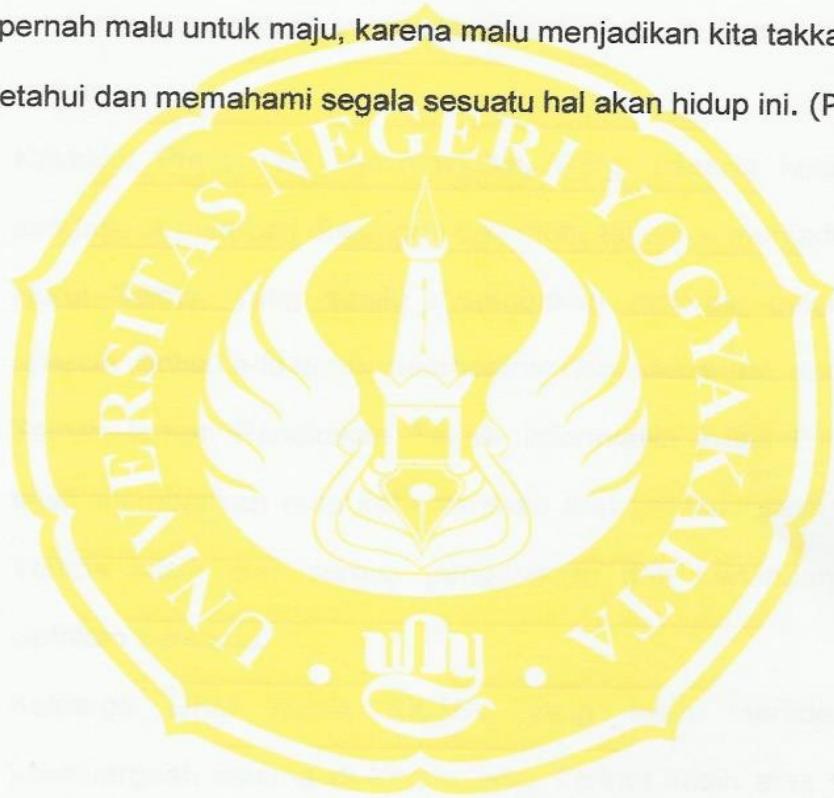
NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

Sungguh bersama kesukaran dan keringanan. Karna itu bila kau telah selesai
(mengerjakan yang lain). Dan kepada Tuhan, berharaplah.

(Q.S. Al Insyirah: 6-8)

Jangan pernah malu untuk maju, karena malu menjadikan kita takkan pernah
mengetahui dan memahami segala sesuatu hal akan hidup ini. (Penulis)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan ridho-Nya, Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- ❖ Kedua orangtua tercinta, Agus Priyadi dan Deti Resminingsih, S.Pd.SD., yang selalu menjadi orangtua terbaik, untuk setiap untaian doa, kasih sayang, semangat, pengorbanan, dan dukungan baik itu moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.
- ❖ Kakakku Priyani Sri Rukminingsih, S.Pd. beserta keluarga, yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi untuk menjadi lebih baik.
- ❖ Nurul Salma, yang selalu memberikan motivasi dalam keadaan apapun. Selalu ada untuk memberikan doa, semangat, dan perhatian.
- ❖ Teman–teman Pendidikan Teknik Informatika kelas E 2008, yang telah memberikan rasa kebersamaan dan persaudaraan selama ini. Terima kasih atas semua pengalaman dan kenangan yang kita ciptakan bersama.
- ❖ Keluarga UKM Musik SICMA, yang telah memberikan rasa kekeluargaan selama di Yogyakarta. Terima kasih atas segala ilmu dan rasa kekeluargaan yang diperoleh dari di UKM Musik SICMA.
- ❖ Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta, atas semua ilmu dan pengetahuan berharga yang didapatkan selama kurang lebih enam tahun ini.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN FOTOGRAFI KAMERA DSLR DENGAN
METODE DRILL DAN PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA MATA PELAJARAN
KOMPOSISI FOTO DIGITAL SISWA KELAS XI MULTIMEDIA
SMK NEGERI 1 KLATEN**

Oleh :

Muhamad Rizki Adi Wijayanto

NIM. 08520241022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *drill* (latihan siap) dan pendekatan *scientific* dalam meningkatkan keterampilan fotografi kamera DSLR pada mata pelajaran Komposisi Foto Digital siswa kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 1 Klaten serta untuk mengetahui tanggapan siswa kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 1 Klaten terhadap penerapan metode pembelajaran *drill* (latihan siap) dan pendekatan *scientific* pada mata pelajaran Komposisi Foto Digital.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik di kelas kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 1 Klaten Semester Ganjil Tahun Akademik 2014/2015 yang berjumlah 29 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap pertemuan dilakukan pengamatan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi keterampilan fotografi kamera DSLR, angket, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam analisis data yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keterampilan fotografi kamera DSLR pada mata pelajaran Komposisi Foto Digital siswa kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 1 Klaten dapat ditingkatkan dengan penerapan metode pembelajaran *drill* (latihan siap) dan pendekatan *scientific*. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa pada setiap siklusnya, pada Pra Tindakan skor rata-rata keterampilan fotografi kamera DSLR daalah sebesar 14,90, pada Siklus I pertemuan pertama meningkat 3,33% menjadi 15,90 kemudian meningkat 8,39% menjadi 18,41 pada Siklus I pertemuan kedua. Pada Siklus II pertemuan pertama skor rata-rata keterampilan fotografi kamera DSLR siswa mengalami peningkatan 11,84% menjadi 21,97, dan pada Siklus II pertemuan kedua skor rata-rata keterampilan fotografi kamera DSLR siswa meningkat 9,98% menjadi 24,69. Tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *drill* (latihan siap) dan pendekatan *scientific* pada mata pelajaran Komposisi Foto Digital di kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 1 Klaten menunjukkan tanggapan yang positif yang ditunjukkan dengan presentase skor angket respon siswa sebesar 81,86%.

Kata kunci : metode *drill*, pendekatan *scientific*, keterampilan fotografi kamera DSLR, tanggapan siswa

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia–Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR dengan Metode *Drill* dan Pendekatan *Scientific* pada Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten” dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Djoko Santoso, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Muhammad Munir, M.Pd. , Suparman, M.Pd. , Slamet, M.Pd. selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran / masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Muhammad Munir, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Teknik Elektronika dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Informatika beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

5. Drs. Budi Sasangka, M.M. selaku kepala SMK Negeri 1 Klaten yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf SMK Negeri 1 Klaten yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Siswa-siswi kelas XI program studi Multimedia 2 SMK Negeri 1 Klaten yang telah bekerjasama dan mendukung dalam penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 6 Februari 2015

Penulis,

Muhamad Rizki Adi W.
NIM. 08520244022

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Kajian Teori	10
1. Metode <i>Drill</i>	10
a. Pengertian Metode <i>Drill</i>	10
b. Syarat-syarat dalam Metode <i>Drill</i>	12
c. Prinsip Metode <i>Drill</i>	13
d. Langkah-langkah Metode <i>Drill</i>	13
e. Tujuan Metode <i>Drill</i>	14
f. Kelemahan Metode <i>Drill</i>	15
g. Kelebihan Metode <i>Drill</i>	17
2. Pendekatan <i>Scientific</i>	19
a. Pengertian Pendekatan <i>Scientific</i>	19
b. Kriteria Pendekatan <i>Scientific</i>	20

c. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Scientific</i>	21
3. Keterampilan Fotografi Dasar Kamera DSLR (<i>Digital Single Lens Reflex</i>)	27
a. Keterampilan	27
b. Fotografi Kamera DSLR	36
4. Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital	47
5. Respon Siswa terhadap Pembelajaran dengan Metode <i>Drill</i>	48
a. Respon	48
b. Siswa	52
B. Hasil Penelitian yang Relevan	55
C. Kerangka Berpikir	57
 BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Jenis dan Desain Penelitian	60
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	62
C. Subjek Penelitian	63
D. Jenis Tindakan	64
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	71
F. Teknik Analisis Data	76
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	80
A. Hasil Penelitian	80
1. Kegiatan Pra Tindakan	80
2. Siklus I	88
3. Siklus II	112
4. Hasil Angket Data	134
B. Pembahasan	136
 BAB V METODE PENELITIAN	151
A. Simpulan	151
B. Implikasi	151
C. Keterbatasan Penelitian	152
D. Saran	153
 DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN	158

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel	1. Kompetensi Inti, Materi Pokok, dan Pembelajaran Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital	48
Tabel	2. Kisi-kisi Instrumen Observasi Keterampilan Fotografi Kamera DSLR	72
Tabel	3. Kisi-kisi Instrumen Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran Fotografi Kamera DSLR Menggunakan Metode <i>Drill</i> (Latihan Siap) dan Pendekatan <i>Scientific</i>	75
Tabel	4. Kategori Skor Rata-rata Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa	77
Tabel	5. Hasil Perhitungan Kategori Skor Rata-rata Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa	78
Tabel	6. Skala <i>Likert</i>	78
Tabel	7. Jadwal Rencana Penelitian Tindakan Kelas	83
Tabel	8. Hasil Pengamatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR siswa pada Pra Tindakan	85
Tabel	9. Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa pada Pra Tindakan	86
Tabel	10. Hasil Pengamatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama	85
Tabel	11. Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa untuk Tiap-tiap Aspek pada Siklus I Pertemuan Pertama	97
Tabel	12. Hasil Pengamatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua	107
Tabel	13. Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa untuk Tiap-tiap Aspek pada Siklus I	109
Tabel	14. Hasil Pengamatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama	119
Tabel	15. Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa untuk Tiap-tiap Aspek pada Siklus II Pertemuan Pertama	121
Tabel	16. Hasil Pengamatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua	129

Tabel	17.	Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa untuk Tiap-tiap Aspek pada Siklus II	132
Tabel	18.	Hasil Angket Respon Siswa Kelas XI Multimedia 2 Terhadap Penerapan Metode Pembelajaran <i>Drill</i> (Latihan Siap) dan Pendekatan <i>Scientific</i>	134

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.	Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Scientific</i> 48
Gambar 2.	Pendekatan <i>Scientific</i> dalam Pembelajaran 72
Gambar 3.	Struktur Kamera DSLR 75
Gambar 4.	Bagan Kerangka Pikir 77
Gambar 5.	Tahapan PTK Model Kemmis dan McTaggart 78
Gambar 6.	<i>Interval Rating</i> dalam Skala <i>Likert</i> 78
Gambar 7.	Pelaksanaan Observasi Keterampilan Fotografi Kamera DSLR pada Siklus I Pertemuan Pertama 83
Gambar 8.	Pelaksanaan Praktik Pembelajaran Dengan Metode <i>Drill</i> pada Siklus I Pertemuan Kedua 85
Gambar 9.	Grafik Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa pada Siklus I 86
Gambar 10.	Grafik Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa untuk Tiap-tiap Aspek pada Siklus I 85
Gambar 11.	Grafik Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa pada Siklus II 97
Gambar 12.	Pelaksanaan Observasi Keterampilan Fotografi Kamera DSLR pada Siklus II Pertemuan Kedua 107
Gambar 13.	Grafik Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR siswa untuk Tiap-tiap Aspek pada Siklus II 9
Gambar 14.	Grafik Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa 119
Gambar 15.	Grafik Hasil Observasi Keterampilan Fotografi Kamera DSLR siswa untuk Tiap-tiap Aspek 121

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan / Ijin	48
Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian TAS	72
Lampiran 3. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian TAS	75
Lampiran 4. Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS	77
Lampiran 5. Silabus Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital	78
Lampiran 6. RPP	78
Lampiran 7. <i>Handout Praktik</i>	83
Lampiran 8. Hasil Observasi Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa	85
Lampiran 9. Hasil Angket Respon Siswa	86
Lampiran 10. Foto-foto Kegiatan Pembelajaran	85
Lampiran 11. Hasil Foto Siswa	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia dituntut untuk memiliki keunggulan dalam persaingan global. Usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan berperan untuk mewujudkan manusia yang berkualitas, sebab pendidikan dipandang mampu untuk merubah manusia menjadi lebih baik. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 1 (2006:2) pendidikan didefinisikan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Pada era modern seperti saat ini, perkembangan teknologi berjalan pesat di segala bidang. Tentu saja ini berdampak semakin memudahkan segala kebutuhan dan keinginan manusia dan akan terus berkembang setiap detiknya. Dahulu manusia menggunakan kamera manual dan film seluloid untuk pengambilan gambar. Seiring berjalananya waktu dan berkembangnya teknologi, kamera manual lama kelamaan digantikan dengan kamera digital. Kamera digital relatif lebih mudah digunakan dan tidak merepotkan karena tidak lagi menggunakan film seluloid untuk menangkap gambar, melainkan menggunakan sensor digital yang terdapat di dalam *body* kamera. Selain itu juga, kamera digital menggunakan *memory card* sebagai media

penyimpanannya. Sehingga dapat memudahkan untuk mengambil gambar dalam jumlah yang banyak tanpa harus mengganti film seluloid.

Dengan adanya perkembangan teknologi pada bidang fotografi membuat kamera *Single Lens Reflex* (SLR) manual mulai digantikan kamera *Digital Single Lens Reflex* (DSLR). Penggunaan kamera DSLR dinilai memang jauh lebih efisien, berbagai fitur tidak dijumpai pada kamera SLR manual seperti *automatic focusing*, *automatic shutter speed*, pengatur *white balance*, dan lain sebagainya. Hal ini tentu saja membuat orang beralih pada kamera DSLR.

Menilik lebih jauh tentang kamera DSLR, masalah yang sering terjadi pada pengguna yang masih pemula adalah pada masalah teknik dasar fotografi kamera DSLR. Pengguna awal kamera biasanya masih belum memahami apa fungsi dari ISO, kecepatan *shutter*, bukaan diafragma, dan lain sebagainya. Sehingga gambar yang ditangkap melalui kamera menjadi kurang bagus. Hal yang seperti ini juga dijumpai pada siswa-siswi SMK jurusan Multimedia yang pertama kali belajar menggunakan kamera DSLR pada praktik pelajaran Komposisi Foto Digital.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Klaten kelas XI Jurusan Multimedia, siswa sangat antusias saat mengikuti Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital, karena kompetensi pengambilan gambar dan pengoperasian kamera DSLR adalah salah satu kompetensi di bidang multimedia yang wajib dimiliki oleh siswa SMK jurusan Multimedia sebagai bekal mereka memasuki dunia kerja. Tapi keterbatasan alat dan waktu praktik merupakan kendala utama yang membuat siswa menjadi sukar untuk memahami bagaimana teknik fotografi yang baik menggunakan kamera DSLR. Pembelajaran dilakukan di luar ruangan dan hanya tersedia satu kamera untuk

satu kelas pada saat praktik Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital. Siswa sejumlah 36 orang harus bergantian untuk sekedar mengambil gambar salah satu objek. Ditambah lagi dengan jam praktik yang terbatas membuat tidak semua siswa dapat mencoba langsung bagaimana mengambil gambar menggunakan kamera DSLR. Sehingga siswa menjadi kurang memahami bagaimana cara pengambilan gambar dan penggunaan kamera yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas XI Multimedia yang mengajar Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital masih kurang memuaskan karena memiliki kendala khususnya dalam hal penguasaan teknik dasar fotografi. Hal ini diperkuat dengan hasil ujian tengah semester siswa kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 1 Klaten yang mencapai KKM atau mencapai nilai 78 hanya 18 dari 35 orang siswa (51,42% dari jumlah siswa). Ditambah lagi dengan adanya pengalaman peneliti saat praktik mengajar di sekolah tersebut. Kendala-kendala tersebut antara lain belum tepatnya nilai kecepatan *shutter*, bukaan diafragma, *manual focusing*, nilai ISO, dan lainnya, sehingga gambar yang dihasilkan belum baik. Untuk meningkatkan keterampilan siswa dipelukan latihan dan praktik yang cukup sehingga perlu ditingkatkan lagi latihan dan praktik fotografi.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa tentang pembelajaran Komposisi Foto Digital, siswa merasa jemu dan bosan dengan metode yang digunakan guru saat pembelajaran. Mereka tidak bisa melakukan praktik saat pembelajaran karena guru kurang menyediakan waktu yang cukup untuk mencoba mengambil gambar menggunakan kamera DSLR. Selain itu juga alat praktik yang hanya tersedia satu unit kamera DSLR menambah kejemuhan

mereka. Siswa menjadi kurang sabar untuk menunggu untuk sekedar bergantian menggunakan kamera DSLR. Tidak sedikit juga dari siswa yang tidak mendapatkan waktu praktik untuk mengambil gambar.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk jenjang SMP dan SMA atau yang sederajat dilaksanakan menggunakan pendekatan *scientific/ilmiah*. Sebagaimana Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pada mata Pelajaran Komposisi Foto Digital di SMK Negeri 1 Klaten tahun pelajaran 2014/2015 juga telah dilaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific* dalam kegiatan pembelajarannya. Pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* tersapta beberapa langkah yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Akan tetapi pembelajaran dengan pendekatan ilmiah pada mata Pelajaran Komposisi Foto Digital masih belum optimal. Hal ini dikarenakan pada langkah mencoba siswa kurang mendapatkan waktu untuk praktik dan mencoba mengambil gambar menggunakan kamera DSLR.

Mata pelajaran Komposisi Foto Digital merupakan mata pelajaran produktif untuk kelas kelas XI Multimedia. materi pelajaran fotografi Komposisi Foto Digital kelas XI Multimedia di SMK Negeri 1 Klaten yaitu selain diberi teori-teori tentang dasar-dasar fotografi juga diberikan pembelajaran yang bersifat praktik. Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital dilaksanakan seminggu sekali. Sebelum praktik biasanya diberi teori dahulu sekitar 1 jam pelajaran, setelah itu

langsung dilanjutkan praktik. Dalam pelaksanaannya selama ini, siswa masih kesulitan untuk memahami cara pengambilan gambar yang baik menggunakan kamera DSLR karena keterbatasan alat dan waktu praktik. Keterbatasan yang ada inilah membuat siswa kurang memhami materi yang disampaikan, karena keterampilan fotografi merupakan keterampilan yang harus perlu latihan yang terus menerus.

Ada banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah metode *drill*, Metode *drill* metode pembelajaran yang menekankan pada latihan yang berulang-ulang sampai menguasai materi yang disampaikan atau menguasai suatu keterampilan. Metode ini di samping menyampaikan materi secara ceramah juga dilengkapi dengan praktik-praktik serta latihan-latihan yang mendukung materi pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas maka diharapkan siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten dapat menguasai kompetensi keterampilan fotografi kamera DSLR setelah dilakukan penerapan pembelajaran dengan metode *drill*.

Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR dengan Metode Drill dan Pendekatan Scientific pada Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Pengguna kamera DSLR pemula bermasalah pada teknik dasar fotografi kamera DSLR, dan hal ini juga terjadi pada siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten pada saat mengikuti mata pelajaran Komposisi Foto Digital.

2. Keterbatasan alat dan waktu praktik membuat siswa susah untuk memahami cara pengambilan gambar yang benar menggunakan kamera DSLR.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Komposisi Foto Digital kurang memuaskan.
4. Siswa merasa jemu dan bosan dengan metode yang digunakan guru saat pembelajaran Komposisi Digital dilaksanakan karena guru kurang menyediakan waktu untuk praktik mengambil gambar menggunakan kamera DSLR.
5. SMK Negeri 1 Klaten pada tahun pelajaran 2014/2015 telah menerapkan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan *scientific* dalam kegiatan belajar mengajar, akan tetapi pada mata pelajaran Komposisi Foto Digital pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* belum berjalan secara optimal.
6. Metode *drill* metode pembelajaran yang menekankan pada latihan yang berulang-ulang sampai menguasai materi yang disampaikan atau menguasai suatu keterampilan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua permasalahan akan dibahas peneliti. Sehingga dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yang ada dalam pembelajaran Komposisi Foto Digital pada yaitu siswa belum menguasai keterampilan fotografi menggunakan kamera DSLR. Selain itu juga pembelajaran Komposisi Foto Digital di SMK Negeri 1 Klaten dengan pendekatan *scientific* belum berjalan secara optimal. Serta pada masalah kurang kondusifnya pembelajaran Komposisi Foto Digital dikarenakan keterbatasan alat dan waktu

praktik. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan fotografi kamera DSLR. Metode latihan siap atau *drill* diharapkan mampu menarik siswa untuk melatih keterampilan fotografi kamera DSLR dengan baik. Dan pada kurikulum 2013 pembelajaran diwajibkan menggunakan pendekatan *scientific* dalam kegiatan belajar mengajarnya. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penggunaan metode *drill* dan pendekatan *scientific* untuk meningkatkan keterampilan fotografi kamera DSLR pada mata pelajaran Komposisi Foto Digital siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten dan tanggapan atau respon siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten terhadap peningkatan keterampilan fotografi kamera DSLR dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas dapat dibuat suatu rumusan masalah yaitu:

1. Apakah keterampilan fotografi kamera DSLR pada mata pelajaran Komposisi Foto Digital siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten dapat ditingkatkan dengan metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific*?
2. Bagaimana respon siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten terhadap penerapan metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific* pada mata pelajaran Komposisi Foto Digital?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR dengan Metode *Drill* dan Pendekatan *Scientific* pada Mata Pelajaran

Komposisi Foto Digital Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten” mempunyai tujuan yaitu:

1. Mengetahui apakah keterampilan fotografi kamera DSLR pada mata pelajaran Komposisi Foto Digital siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten dapat ditingkatkan dengan metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific*.
2. Mengetahui tanggapan/respon siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten terhadap penerapan metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific* pada mata pelajaran Komposisi Foto Digital.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis (Pengembangan Teori / Ilmu)
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perkembangannya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur terhadap peningkatan keterampilan fotografi kamera DSLR dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific*.
 - c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian yang lain.

2. Manfaat Praktis

a. SMK

Mengetahui apakah keterampilan fotografi kamera DSLR siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten pada mata pelajaran Komposisi Foto Digital

dapat ditingkatkan dengan pembelajaran menggunakan metode *drill* dan pendekatan *scientific*.

b. Guru

Sebagai bahan masukan guru dalam mengembangkan dan meningkatkan metode pembelajaran yang baru dengan menggunakan metode *drill* dan pendekatan *scientific* pada mata pelajaran Komposisi Foto Digital.

c. Siswa

Sebagai modal yang penting dalam dunia kerja atau usaha dalam melatih dan menggunakan keterampilan fotografi kamera DSLR.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode *Drill* (Latihan Siap)

a. Pengertian Metode *Drill*

Untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya) diperlukan suatu metode dalam pelaksanaannya. Metode merupakan cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai suatu tujuan dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya. Sedangkan metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Tidak semua metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Salah satu metode pembelajaran adalah metode *drill* atau disebut juga latihan siap. Metode *drill* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada latihan yang berulang untuk melatih keterampilan peserta pembelajaran. Pembelajaran dengan metode *drill* dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu.

Kata “*drill*” berarti latihan yang berulang-ulang baik yang bersifat “*trial and error*” ataupun melalui prosedur rutin tertentu (Sardiman, 2006:23). Adapun metode *drill* atau latihan siap menurut beberapa pendapat ahli memiliki beberapa definisi diantaranya metode *drill* adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan atau diberikan agar

memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari (Sudjana, 1995:86).

Adapun pengertian lain menurut Sugihartono (2007: 82) metode latihan atau metode *drill* merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu. Melalui penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu ini diharapkan siswa dapat menyerap materi secara lebih optimal.

Metode *drill* sebagai metode mengajar merupakan cara mengajar dengan pelatihan secara berulang-ulang terhadap apa yang telah diajarkan guru sehingga diperoleh pengertahanan dan keterampilan tertentu (Haryanto, dkk, 2003: 40). Beberapa pengertian metode *drill* (latihan siap) itu memiliki arti sebagai berikut:

- 1) Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang tinggi dari apa yang telah dipelajari
- 2) Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen

Dari pengertian di atas, dapat dipat disimpulkan bahwa metode *drill* (latihan siap) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa disuruh mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

b. Syarat-syarat dalam Metode *Drill*

Metode *drill* memiliki beberapa syarat agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam bukunya “Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Nasih, dkk (2009:93) menguraikan syarat-syarat metode *drill* adalah sebagai berikut:

- 1) Masa latihan harus menarik dan menyenangkan
- 2) Latihan-latihan hanyalah untuk keterampilan tindakan yang bersifat otomatik
- 3) Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan atau daya tahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.
- 4) Adanya pengarahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu proses yang salah
- 5) Latihan diberikan secara sistematis
- 6) Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi
- 7) Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya

Dari beberapa uraian di atas dapat dirangkum bahwa metode *drill* dalam pelaksanaannya harus menarik dan menyenangkan bagi siswa. Latihan-latihan pada metode *drill* hanya untuk keterampilan tindakan yang bersifat otomatik dan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan daya tahan siswa. Metode *drill* dalam pelaksanaannya membutuhkan pengarahan dan koreksi dari guru sehingga siswa tidak mengulangi kesalahan. Latihan dilakukan secara sistematis dan diberikan secara perorangan guna memudahkan pengarahan dan koreksi. Dan yang terakhir yaitu latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya

c. Prinsip Metode *Drill*

Berikut ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan metode latihan siap (*drill*) terutama bagi guru pelatih (*trainer*):

- 1) Waktu yang digunakan dalam latihan siap (*drill*) cukup tersedia.
- 2) Latihan siap (*drill*) hendaklah disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan siswa anak didik.
- 3) Latihan siap (*drill*) memiliki daya tarik dan merangsang siswa untuk belajar dan berlatih secara sungguh-sungguh.

Dari poin-poin di atas dapat dirangkum bahwa metode *drill* memiliki beberapa prinsip yang harus dimengerti oleh guru sebagai pelatih peserta didik. Guru sebagai pelatih harus memperhatikan waktu yang tersedia. Latihan atau *drill* juga harus disuaikan dengan taraf kemampuan peserta didik itu sendiri dan jangan terlalu membebani. Dan yang terakhir metode *drill* harus mempunyai poin plus untuk merangsang siswa lebih menyukai pembelajaran.

d. Langkah-langkah Metode *Drill*

Setiap metode pembelajaran memiliki langkah-langkah alam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan metode “*drill*” dapat ditempuh langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Davies dalam Sardiman (2006: 23) di bawah ini.

- 1) Sebelum latihan dilaksanakan hendaknya siswa diberi penjelasan mengenai arti atau manfaat dan tujuan dari latihan tersebut.
- 2) Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke tarap yang lebih komplek atau sulit.
- 3) Prinsip dasar penggerjaan latihan hendaknya telah diberikan kepada anak.

- 4) Selama latihan berlangsung, perhatikanlah bagian-bagian mana yang dianggap sulit oleh anak.
- 5) Perbedaan individu perlu diperhatikan.
- 6) Jika suatu latihan telah dikuasai anak-anak, tarap berikutnya adalah aplikasi.

Penguasaan secara penuh dari setiap langkah di atas memungkinkan pembelajaran secara keseluruhan lebih berarti. Penerapannya untuk melatih keterampilan, baik keterampilan fisik maupun keterampilan mental dapat memfasilitasi kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan asosiasi-asosiasi mental yang siap untuk direproduksi (diingat kembali).

e. Tujuan Metode *Drill*

Metode *drill* biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa: memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalakan kata-kata, menulis, mempergunakan alat, mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, dan memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain. Metode *drill* berfungsi untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang telah merupakan kenyataan serta usaha untuk memperoleh ketangkasan, ketetapan dan keterampilan latihan tentang sesuatu yang di pelajari.

Adapun tujuan metode *drill* menurut pada ahli antara lain untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis, pengetahuan yang dipelajari anak itu dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan (Pasaribu dan B. Simandjuntak, 1986: 112). Adapun tujuan penggunaan metode *drill* menurut Armai (2002: 175) adalah diharapkan agar siswa:

- 1) Memiliki ketrampilan motoris/gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk, atau melaksanakan gerak dalam olah raga.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagikan, menjumlah, tanda baca, dll.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan, misalnya hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi, dll.
- 4) Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya.
- 5) Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

Dari hal di atas di atas, dapat dirangkum bahwa tujuan metode *drill* (latih siap) adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak itu. Jadi metode *drill* berfungsi untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang telah merupakan kenyataan serta usaha untuk memperoleh ketangkasan, ketetapan dan keterampilan latihan tentang sesuatu yang di pelajari.

f. Kelemahan Metode *Drill*

Setiap metode pembelajaran pasti tidak hanya mempunyai sisi positif saja, seperti halnya metode *drill* juga memiliki beberapa kelemahan antara lain:

- 1) Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius sehingga mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- 2) Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok latihan.
- 3) Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci alam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
- 4) Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- 5) Karena tujuan latihan adalah mengkokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya

Adapun kekurangan metode *drill* menurut tim Kurikulum Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya (1981: 45-46) dalam “Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM” menguraikan tentang kekurangan dari metode *drill* sebagai berikut:

- 1) Siswa statis dalam penyesuaian dengan situasi lingkungan dan terpaku dalam petunjuk-petunjuk praktis tertentu, serta insiatif siswa untuk mengembangkan sesuatu yang baru menjadi terikat. Hal ini berarti bertentangan dengan prinsip-prinsip teori belajar.
- 2) Membentuk kebiasaan yang kaku yang bersifat mekanis dan rutinitas. Kurang memperhatikan aspek intelektual anak didik.
- 3) Pengajaran cenderung bersifat verbalisme.
- 4) Dalam pelaksanaanya metode ini memakan waktu/proses yang cukup banyak/lama.

Dari penjelasan di atas dapat dirangkum secara garis besar kelemahan metode *drill* yaitu latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan, tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan, latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru, latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa, karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasan tidak berdaya.

g. Kelebihan Metode *Drill*

Metode *drill* dalam pelaksanaannya memiliki beberapa kelebihan. Melalui metode *drill* bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsenterasikan pada pelajaran yang dilatihkan. Anak didik dapat menggunakan daya pikir dengan lebih baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya. Selain itu adanya pengawasan dalam pembelajaran menggunakan metode *drill*, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan pada saat itu juga.

Sedangkan menurut Yusuf dan Syaifiil Anwar (1997: 66) kebaikan metode *drill* (latihan siap) adalah:

- 1) Dalam waktu yang tidak lama siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
- 2) Siswa memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir dan lancar.
- 3) Menumbuhkan kebiasaan belajar secara *continue* dan disiplin diri, melatih diri, dan belajar mandiri.

Kelebihan lain penggunaan metode *drill* menurut Zuhairini (1983: 107) dalam bukunya “Metodik Khusus Pendidikan Agama”, menguraikan beberapa kelebihan metode *drill* sebagai berikut:

- 1) Dalam waktu relatif singkat, cepat dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan.
- 2) Para murid akan memiliki pengetahuan siap.
- 3) Akan menanamkan pada anak-anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

Dari uraian-uraian di atas dapat dirangkum bahwa metode *drill* adalah suatu cara penyampaian materi dengan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Melalui penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu ini diharapkan siswa dapat menyerap materi pembelajaran secara optimal.

Metode pembelajaran *drill* atau latihan siap adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya. Kemudian dengan tetap melalui pengawasan dan bimbingan oleh guru, siswa mempraktikkan materi yang telah disampaikan secara berulang-ulang sehingga menjadi mahir dan terampil.

Metode pembelajaran *drill* memiliki langkah-langkah yaitu (a) sebelum latihan dilaksanakan hendaknya siswa diberi penjelasan mengenai arti atau manfaat dan tujuan dari latihan tersebut (b) latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke tarap yang lebih komplek atau sulit (c) prinsip dasar penggerjaan latihan hendaknya telah diberikan kepada anak (d) selama latihan berlangsung, perhatikanlah bagian-bagian mana yang dianggap sulit oleh anak (e) perbedaan individu perlu diperhatikan (f) jika suatu latihan telah dikuasai anak-anak, tarap berikutnya adalah aplikasi.

2. Pendekatan *Scientific*

a. Pengertian Pendekatan *Scientific*

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Oleh karena itu banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode.

Pendekatan *scientific/ilmiah* merupakan pendekatan yang merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, pendekatan ilmiah umumnya memuat serial aktivitas pengoleksian data melalui observasi dan eksperimen, kemudian memformulasi dan menguji hipotesis (Kemdikbud, 2013: 1).

Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi

konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

b. Kriteria Pendekatan *Scientific*

Proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific* harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini (Kemdikbud, 2013: 1):

- 1) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.

- 2) Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
- 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

c. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific*

Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa.” Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan

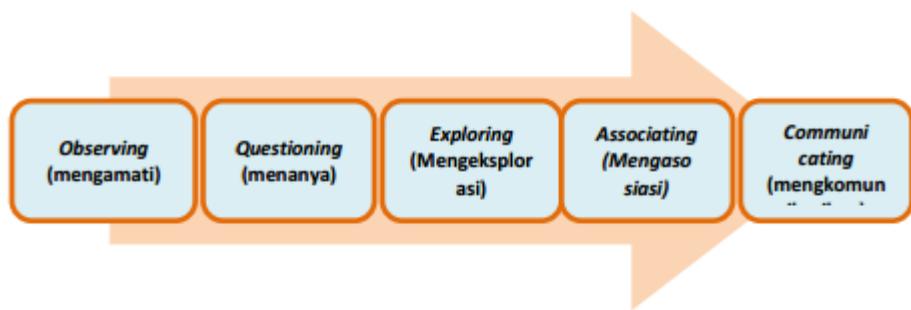
dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific*
(Kemdikbud, 2013: 4)

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah (Kemdikbud: 2013: 4).

Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran disajikan sebagai berikut:



Gambar 2. Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran (Kemdikbud, 2013: 4)

1) Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran (Kemdikbud, 2013: 43), dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

2) Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat

mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkret sampai kepada yang abstra berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam (Kemdikbud, 2013: 44).

3) Mengeksplorasi/Mencoba

Tindak lanjut menanya yaitu menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen (Kemdikbud, 2013: 44). Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Aplikasi pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara: (a) Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum;

(b) Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah. Tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh-contoh, baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi; (c) Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang atau hierarkis, dimulai dari yang sederhana (persyaratan rendah) sampai pada yang kompleks (persyaratan tinggi); (d) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati; (e) Seriap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki; (f) Perlu dilakukan pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan atau pelaziman; (g) Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang nyata atau otentik; (h) Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan (Kemdikbud, 2013: 13).

4) Mengasosiasi/Menalar

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah: (1) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; (2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan; (3) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil

eksperimen sebelumnya; (4) melakukan dan mengamati percobaan; (5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data; (6) menarik simpulan atas hasil percobaan; dan (7) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka: (1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid (2) Guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan (3) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu (4) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan murid (5) Guru membicarakan masalah yang akan yang akan dijadikan eksperimen (6) Membagi kertas kerja kepada murid (7) Murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru, dan (8) Guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan eksperimen atau mencoba dilakukan melalui tiga tahap, yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut (Kemdikbud, 2013: 17).

5) Mengkomunikasikan

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut (Kemdikbud, 2013: 44).

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendekatan *scientific* merupakan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau

menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/menganalisis/mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

3. Keterampilan Fotografi Kamera DSLR (*Digital Single Lens Reflex*)

a. Keterampilan

1) Pengertian Keterampilan

Keterampilan merupakan kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitasnya dalam mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu. Keterampilan dibutuhkan seseorang untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan atau kemampuan tersebut pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada.

Menurut beberapa ahli, keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas (KBBI, 2008: 1505). Keterampilan atau keahlian (*skill*) merupakan kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan dalam menghadapi tugas-tugas yang bersifat teknis atau non-teknis. Tovey (dalam Irianto, 2001:76) mengartikan *skill* tidak hanya berkaitan dengan keahlian seseorang untuk mengerjakan sesuatu yang bersifat *tangible*. Selain *physical*, makna *skill* juga mengacu pada persoalan mental, manual, motorik, *perceptual* dan bahkan *social abilities* seseorang.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan (*skill*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang baik teknis maupun non teknis melalui tugas, latihan, dan pengalaman. Semakin sering keterampilan atau *skill* dilatih terus menerus, maka akan semakin mudah dalam mengerjakan tugas-tugas teknis maupun non-teknis.

2) Klasifikasi Keterampilan: Perspektif Tugas

a) Keterampilan Terubuka dan Tertutup

Keterampilan bisa dibedakan antara keterampilan-keterampilan terbuka dan tertutup. Hal ini berkaitan dengan kondisi lingkungan (*environment*) pada saat keterampilan yang bersangkutan dilakukan. Keterampilan terbuka dan tertutup dibagi berdasarkan dapat diprediksi atau tidak lingkungan pada saat keterampilan dilakukan. Keterampilan terbuka merupakan keterampilan-keterampilan yang melibatkan lingkungan selalu berubah dan tidak bisa diperkirakan sebelumnya sedangkan keterampilan tertutup merupakan keterampilan yang dilakukan dalam lingkungan yang relatif stabil dan dapat diduga.

Menurut beberapa ahli keterampilan Terbuka (*open skill*) adalah keterampilan yang ketika dilakukan, lingkungan yang berkaitan dengannya bervariasi dan tidak dapat diduga (Schmidt, 1991). Ini hampir sama seperti yang dikemukakan oleh Magil (1985) yang menyebutkan bahwa keterampilan terbuka adalah keterampilan-keterampilan yang melibatkan lingkungan yang selalu berubah dan tidak bisa diperkirakan. Dalam hal ini Gentile (1972) mengatakan bahwa, "...pelaku harus bertindak atas rangsangan yang datang." Keterampilan terbuka ini sebagai keterampilan yang pelaksanaannya lebih ditentukan oleh lingkungan yang tidak tetap dan tidak bisa diduga.

Keterampilan Tertutup (*closed skill*) menunjukkan keterampilan yang sebaliknya. Schmidt (1991) dan Magil (1985) sama-sama mendefinisikan keterampilan tertutup ini sebagai keterampilan yang dilakukan dalam lingkungan yang relatif stabil dan dapat diduga. Keterampilan tertutup ditentukan oleh pemain atau pelaku, tanpa harus dibatasi oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu kedua keterampilan ini sering juga dipertukarkan dengan mudah dengan istilah *self-paced skill (closed skill)* dan *external-paced skill (open skill)*.

Dari definisi di atas dapat dirangkum bahwa kedua keterampilan terbuka merupakan keterampilan yang melibatkan lingkungan dan tidak dapat diduga berdasarkan rangsangan yang datang. Dan keterampilan tertutup merupakan keterampilan yang relatif stabil dan ditentukan oleh pelaku tanpa dibatasi lingkungan sekitar. Kedua jenis keterampilan di atas bukanlah merupakan suatu dikotomi, melainkan lebih merupakan sebuah kontinuum,

yaitu adanya keterhubungan yang semakin berubah dari ujung satu ke ujung yang lain, namun tidak terpisahkan.

b) Keterampilan Diskrit, *Continous*, dan Serial

Cara kedua dalam membedakan jenis keterampilan yakni dengan menghubungkannya dengan berlangsungnya perilaku dari keterampilan tersebut, antara keterampilan yang berlangsung singkat dibandingkan dengan keterampilan yang berlangsung terus menerus dalam waktu lama. Berdasarkan dapat ditentukan atau tidaknya waktu dalam pelaksanaan keterampilan dibagi menjadi tiga, yaitu keterampilan diskrit, *continous*, dan serial.

Menurut ahli keterampilan diskrit (*discrete skill*) diartikan oleh Schmidt (1991) sebagai keterampilan yang dapat ditentukan dengan mudah awal dan akhir dari gerakannya, yang lebih sering berlangsung dalam waktu singkat, seperti melempar bola, menendang bola, gerakan-gerakan dalam senam artistik, atau menembak.

Di ujung lain dari ukuran keterampilan tersebut yakni keterampilan berkelanjutan (*continuous skill*), yang pelaksanaannya tidak memperlihatkan secara jelas mana awal dan mana akhir dari suatu keterampilan. Magil (1985) menyebutkan bahwa "...jika suatu keterampilan mempunyai awal dan akhir gerakan yang selalu berubah-ubah, maka keterampilan itu dikategorikan sebagai keterampilan berkelanjutan." Dalam hal ini bisa jadi pelakuklah yang menentukan titik awal dan titik akhir dari keterampilan termasuk, dan bukan keterampilan itu sendiri. Contoh dari keterampilan ini adalah mengendarai mobil, di mana si pengendaralah yang menentukan berlangsungnya aksi mengendarai tersebut.

Keterampilan Serial (*serial skill*) menurut Schmidt adalah keterampilan yang sering dianggap sebagai suatu kelompok dari keterampilan-keterampilan diskrit, yang digabung untuk membuat keterampilan baru atau keterampilan yang lebih kompleks. Namun demikian, kata serial di sini juga menunjukkan bahwa urutan dari keterampilan-keterampilan yang digabung tadi merupakan hal yang penting dalam berhasilnya melakukan keterampilan ini. Jadi tidak sembarang asal menggabungkan. Memindahkan gigi (*gear*) dalam mengendarai mobil misalnya, adalah keterampilan serial yang dibangun oleh tiga macam keterampilan diskrit yang digabungkan: mengangkat dan menekan gas, menginjak kopling, serta memindahkan gigi.

Dari hal di atas dapat dirangkum Berdasarkan dapat ditentukan atau tidaknya waktu dalam pelaksanaan keterampilan dibagi menjadi tiga, yaitu keterampilan diskrit, *continuous*, dan serial. Keterampilan diskrit merupakan keterampilan yang dapat diukur dengan mudah awal dan akhirnya. Keterampilan continuous memiliki arti umum tidak dapat dilihat dengan jelas awal dan akhirnya. Dan keterampilan serial merupakan gabungan dari beberapa keterampilan diskrit yang digabungkan menjadi satu sistem.

c) Keterampilan Gerak Kasar dan Keterampilan Gerak Halus

Pengklasifikasian yang terakhir dikenal dengan keterampilan gerak kasar dan keterampilan gerak halus, di mana ketepatan menjadi penentu dari keberhasilannya. Klasifikasi ini didasarkan kepada bagian otot mana yang digerakkan dan ketepatan dalam pelaksanaan keterampilan. Keterampilan gerak kasar merupakan keterampilan dengan melibatkan otot-otot besar. Sedangkan keterampilan gerak harus hanya menggunakan otot kecil dalam pelaksanaannya.

Menurut beberapa ahli mengemukakan bahwa keterampilan gerak kasar (*gross motor skill*) sebagai 'keterampilan yang bercirikan gerak yang melibatkan kelompok otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya (Magil, 1985). Dikatakan demikian karena seluruh tubuh biasanya berada dalam gerakan yang besar, menyeluruh, penuh, dan nyata (Singer, 1980; dan Malina and Bouchard, 1991). Keterampilan ini dengan demikian tidak terlalu menekankan ketepatan dalam pelaksanaannya, serta tentunya merupakan kebalikan dari keterampilan gerak halus. Berjalan, berlari, melompat, melempar, serta kebanyakan keterampilan dalam olahraga dimasukkan sebagai keterampilan gerak kasar. Namun demikian, berhasilnya penampilan keterampilan ini tetap memerlukan koordinasi gerak yang tinggi, sebab tidak ada satu pun keterampilan olahraga yang tidak disertai oleh keterampilan yang halus. Semua gerakan atau tindakan, terdiri dari sebuah kontinum antara yang halus dan yang kasar.

Sedangkan keterampilan gerak halus (*fine motor skill*) adalah keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang sukses. Biasanya, menurut Magil (1985), keterampilan ini melibatkan koordinasi *neuromuscular* yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering juga disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata-tangan (*hand-eye coordination*). Menulis, menggambar, dan bermain piano, adalah contoh-contoh dari keterampilan tersebut.

Dari definisi dia atas dapat dirangkum bahwa berdasarkan bagian otot yang digerakkan dan ketepatan dalam pelaksanaan keterampilan,

diklasifikasikan antara lain keterampilan gerak kasar dan keterampilan gerak halus. Keterampilan gerak kasar merupakan keterampilan yang bercirikan gerak yang melibatkan kelompok otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya dan tidak memerlukan ketepatan untuk mencapai keberhasilan. Sedangkan keterampilan gerak halus adalah keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang sukses serta diperlukan ketepatan tingkat tinggi dalam pelaksanaan keterampilannya.

3) Konsep dalam Keterampilan

a) Perbedaan Individual

Setiap individual memiliki tingkat penguasaan keterampilan yang berbeda-beda. Setiap orang memiliki *passion* yang berbeda dalam menentukan keterampilan apa yang harus dimiliki. Pada masa sekolah setiap anak dituntut untuk menguasai keterampilan dasar yang diajarkan di sekolah. Tetapi hasil dari pembelajaran itu juga tidak bisa disamakan karena setiap orang memiliki tingkat penguasaan yang berbeda-beda. Hal ini bisa dipengaruhi perbedaan masing-masing individu baik perbedaan fisik maupun perbedaan mental.

Singer (1980) menyatakan bahwa sumber perbedaan dalam hal keterampilan tersebut bisa bermacam-macam. Hal itu bisa karena berbeda dalam hal fisik, kemampuan (*abilities*), gaya belajar, sikap, emosi, serta pengalaman-pengalaman masa lalu yang memiliki kaitan dengan tugas yang dipelajari. Kesemua faktor tadi memang saling berhubungan dan memberikan sumbangannya sendiri-sendiri terhadap penguasaan keterampilan.

Dari hal di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap individual memiliki keterampilan yang berbeda karena dipengaruhi beberapa hal. Hal itu bisa karena berbeda dalam hal fisik, kemampuan (*abilities*), gaya belajar, sikap, emosi, serta pengalaman-pengalaman masa lalu yang memiliki kaitan dengan tugas yang dipelajari.

b) Kemampuan dan Keterampilan

Kemampuan dan keterampilan memiliki pengertian yang hampir sama dan kadang banyak yang menyamakan kedua kata ini. Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Sedangkan keterampilan (*skill*) lebih mengacu pada satu bidang saja. Kemampuan merupakan dasar seseorang untuk memiliki keterampilan tertentu.

Para ahli seperti Singer (1980), Fleishman (1972), serta Schmidt (1991) menyatakan bahwa kemampuan dan keterampilan harus dibedakan dalam pengertiannya. Kemampuan diartikan sebagai ciri individual yang diwariskan dan relatif abadi yang mendasari serta mendukung terbentuknya keterampilan (Schmidt, 1991). Sedangkan keterampilan mengacu secara spesifik pada tugas tertentu serta dicapai dengan adanya latihan serta pengalaman (Singer, 1980).

Dengan demikian dapat dirangkum bahwa kemampuan dan keterampilan memiliki arti yang berbeda tapi tidak bisa dipisahkan. Kemampuan dijadikan dasar untuk seseorang memiliki suatu keterampilan. Karena kemampuan merupakan kapasitas suatu individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Sedangkan keterampilan hanya spesifik pada satu bidang pekerjaan tertentu saja.

c) Pola Gerak dan Keterampilan

Gerakan kadang-kadang digambarkan dalam konteks pola dan keterampilan. Pola gerak secara umum merupakan gerak dasar atau gerakan-gerakan yang dilibatkan dalam menampilkan suatu tugas tertentu. Tekanannya adalah pada gerakan-gerakan yang menyusun tugas gerak tertentu. Dalam hal ini apa yang menjadi dasar penamaan pola gerak sama dengan keterampilan, tetapi keterampilan lebih menekankan pada ketepatan, ketelitian, dan keefisienan penampilannya. Dengan kata lain, pola gerak menunjuk pada konsep yang umum, sedangkan keterampilan gerak lebih terkhususkan.

Barbara Godfrey dan Newell Kephart seperti dikutip Singer (1980) berusaha menerangkan lebih mendetil tentang perbedaan kedua isu gerak ini. Menurut mereka, keterampilan gerak lebih berupa kegiatan yang dibatasi dalam keluasannya dan melibatkan suatu gerakan tunggal atau sekelompok kecil gerak tertentu yang ditampilkan dengan tingkat ketepatan dan kecermatan yang tinggi. Sedangkan pola gerak merupakan kelompok gerak yang lebih luas atau merupakan beberapa seri aksi gerak yang ditampilkan dengan tingkat ketepatan yang lebih kecil. Pada keterampilan, gerakannya terbatas tetapi akurasinya sangat ditekankan, sedangkan pada pola gerak, gerakan ditekankan tetapi ketepatannya dibatasi.

Dari hal di atas dapat dirangkum bahwa pola gerak gerak merupakan gerakan-gerakan yang dilibatkan untuk menampilkan tugas tertentu sedangkan keterampilan lebih dibatasi untuk ruang geraknya dan sangat menekankan pada ketepatan dan kecermatan tinggi.

b. Fotografi Kamera DSLR

1) Fotografi

Secara pengertian umum fotografi adalah adalah seni atau proses penghasilan gambar dan cahaya pada film. Fotografi adalah proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Sebagai istilah, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang bisa dibuat.

Pengertian lain fotografi menurut para ahli yaitu berasal dari dua buah kata, “foto” dan “grafi”. Foto memiliki memiliki arti cahaya, sinar atau lebih luas bisa diartikan penyinaran. Grafi kurang lebih memiliki arti gambar atau desain bentuk. Jadi pengertian fotografi dalam arti yang luas adalah gambar mati yang terbentuk dari penyinaran (Yanto, 1997:8). Menurut Curtin (2007:10) dalam bukunya yang berjudul *“The Textbook of Digital Photography”*, fotografi terbentuk dari titik-titik pada film dan titik halftone pada kertas cetak.

Fotografi menurut Amir Hamzah Sulaeman (1981:94) mengatakan bahwa fotografi berasal dari kata foto dan grafi yang masing-masing kata tersebut mempunyai arti sebagai berikut: foto artinya cahaya dan grafi artinya menulis jadi arti fotografi secara keseluruhan adalah menulis dengan bantuan cahaya, atau lebih dikenal dengan menggambar dengan bantuan cahaya atau merekam gambar melalui media kamera dengan bantuan cahaya.

Dapat dirangkum bahwa pengertian dari fotografi tidak hanya terbatas dari definisi kata per kata saja, tetapi dalam cakupan lebih luas lagi dapat diartikan sebagai suatu proses pengambilan gambar dengan media kamera, penciptaan gaya, teknik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah gambar.

2) Kamera

a) Definisi Kamera

Kamera adalah alat paling populer dalam aktivitas fotografi. Kamera merupakan seperangkat perlengkapan yang memiliki fungsi untuk mengabadikan suatu objek menjadi sebuah gambar yang merupakan hasil proyeksi pada sistem lensa. Dalam dunia fotografi, kamera merupakan suatu peranti untuk membentuk dan merekam suatu bayangan potret pada lembaran film.

Pengertian lain menurut beberapa ahli kamera berasal dari bahasa latin, *camera obscura* yang berarti ruang gelap (Tjin, 2011: 23). Kamera obscura adalah sebuah alat yang terdiri dari ruang gelap atau kotak, yang bisa memantulkan cahaya dengan menggunakan dua buah lensa konveks, setelah itu menempatkan gambar objek eksternal itu pada sebuah kertas/film. Penempatan film tersebut ada pada pusat fokus dari lensa. Saat ini kamera dikenal sebagai kotak kedap cahaya yang berisi permukaan peka cahaya yang berfungsi untuk merekam gambar. Di dunia fotografi digital, permukaan sensitif cahaya disebut sensor, dan pada analog disebut film. Di depan kamera, menempel sebuah lensa yang berfungsi sebagai saluran untuk masuknya cahaya.

Menurut Warren (2013: 3) dalam bukunya yang berjudul “*Digital Photography*”, kamera adalah pada dasarnya sebuah kotak kedap cahaya yang

mempunyai sensor digital dan memiliki lensa yang mengumpulkan cahaya dari subjek, membentuk sebuah gambar dari subjek pada sensor.

Dari definisi di atas dapat dirangkum kamera adalah kotak kedap cahaya yang berisi permukaan peka cahaya yang di depanya terdapat sebuah lensa yang berfungsi untuk merekam suatu gambar. Di dalam dunia fotografi digital, permukaan peka cahaya tersebut disebut sensor, dan pada fotografi analog disebut film.

b) Jenis-jenis Kamera

Kamera secara umum dibagi menjadi tiga jenis, yaitu kamera saku atau kamera *pocket*, kamera *prosumer* atau *semi-professional* dan kamera DSLR (*Digital Single Lens Reflex*). Pembagian jenis kamera berdasarkan kontrol dan cara penggunaan kamera tersebut. Kamera saku merupakan kamera yang paling mudah penggunaannya, kamera saku digunakan untuk keperluan fotografi sehari-hari karena mempunyai kontrol otomatis untuk menghasilkan foto yang baik. Kamera *prosumer* merupakan versi *advance* dari kamera saku, karena memiliki bentuk yang kompak tetapi memiliki beberapa kontrol manual dalam mengoperasikannya. Kamera DSLR merupakan kamera *professional* yang banyak digunakan oleh fotografer *professional* maupun pemula. Kamera DSLR memiliki kontrol manual untuk menghasilkan gambar yang baik. Kamera DSLR digemari karena memiliki lensa dapat diganti sesuai selera dan kebutuhan pengambilan gambar.

Menurut beberapa ahli, kamera dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Setiawan (2004: 20) mengemukakan bahwa jenis-jenis kamera dibagi menjadi tiga:

- (1) Kamera Saku, kamera model ini paling banyak dipakai orang karena kamera ini murah dan mudah dalam pemakaianya. Kemudahan dan sifatnya yang kompak merupakan dua alasan produsen membuat kamera saku ini. Kamera ini juga dirancang untuk mereka yang tidak menyukai control manual pada lensa dan pernak pernik fotografi lainnya.
- (2) Kamera *Semi-Professional*, Kamera semi *professional* memiliki banyak sebutan antara lain *prosumer* camera dan advance digital camera. Pemberian nama tersebut berkaitan dengan fungsi dan target pasarnya yang unik. Kamera ini dirancang untuk pengguna yang tidak ingin disulitkan oleh pengaturan teknik fotografi tapi ingin manghasilkan kualitas foto yang baik. Kelebihan teknisnya adalah aanya kendali manual dan otomatis pada fokus, diafragma, dan kecepatan pembukaan lensa.
- (3) Kamera DLSR atau SLR, kamera jenis ini memiliki kualitas gambar terbaik karena menggunakan lensa optik dan kendali manual. Selain kendali manual, kamera jenis ini juga diberikan sistem otomatis yang dibantu mikro prosesor yang cukup canggih. Kamera SLR atau DSLR memiliki keunggulan yaitu lensanya yang dapat diganti sesuai kebutuhan pengambilan gambar. Khusus untuk kamera jenis ini akan dibahas lebih jauh pada sus bab berikutnya.

Menurut Curtin (2013: 15) jenis-jenis kamera dibagi menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut:

- (1) *Pocket camera* atau kamera saku, umumnya memiliki sedikit kontrol dibandingkan kamera lainnya. Ukurannya yang pas dengan saku maka disebut dengan kamera saku.
- (2) Kamera *high-end fixed lens*, kamera ini juga bisa disebut dengan kamera *semi-professional*. Karena pada dasarnya walupun memiliki lensa yang tidak

dapat diganti, tapi kamema ini emiliki fitur *optical zoom*. Dan selain itu juga memiliki beberapa kontrol yang juga dapat ditemui di kamera DSLR.

(3) Kamera SLR atau DSLR, kamera yang paling popular untuk pengguna profesional dan pengguna amatir yang sudah *advance*. Kamera jenis ini relatif mahal tapi memiliki keunggulan di antara jenis kamera lain. Keunggulan kamera ini yaitu:

- lensa yang dapat diganti
- fokus lebih lebah dan tidak berisik saat mengambil gambar
- dapat melihat gambar yang langsung masuk dari lensa, sehingga gambar yang ditangkap kamera sama hasilnya seperti apa yang dilihat oleh mata
- banyak aksesoris yang tersedia untuk kamera jenis ini

Kesimpulannya adalah jenis kamera dibagi menjadi tiga jenis yaitu kamera saku, kamera *semi-professional* dan kamera DSLR (SLR untuk versi analog). Kamera saku sangat digemari oleh pengguna yang awam tentang fotografi karena semua kontrol telah otomatis. Kamera *semi-professional* adalah kamera yang digemari oleh pengguna yang ingin menghasilkan gambar yang baik tanpa harus dipusingkan dengan kontrol manual kamera. Dan terakhir yaitu kamera DSLR adalah jenis kamera yang digunakan oleh *professional* karena memiliki kontrol manual saat pengambilan gambar dan lensa dapat diganti sesuai dengan kebutuhan pengambilan gambar.

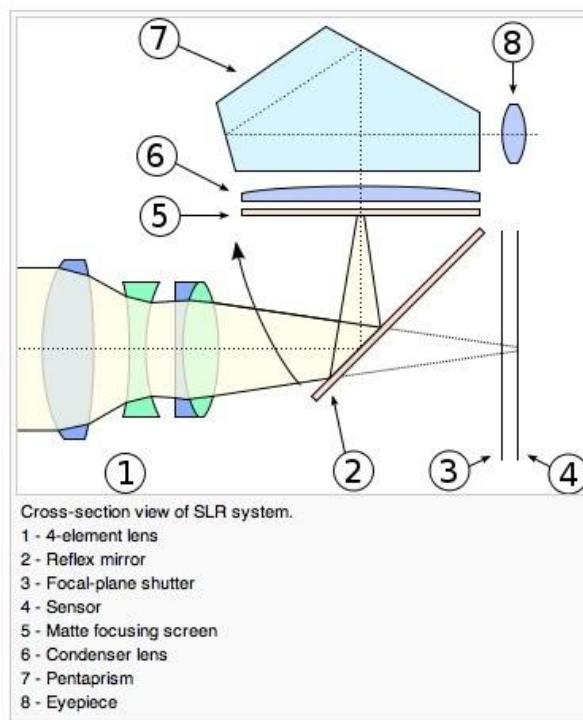
3) Kamera DSLR (*Digital Single Lens Reflex*)

a) Pengertian Kamera DSLR

Dalam pengertian umum, kamera DSLR (*Digital single Lens Reflex*) merupakan kamera yang menggunakan sistem cermin otomatis dan pentaprisma

atau *pentamirror* untuk meneruskan cahaya dari lensa menuju ke viewfinder. Kamera DSLR menggunakan pentaprisme atau yang biasa disebut cermin segi lima yang letaknya di jalur optis melalui lensa dan akan disalurkan ke lempengan film untuk kamera analog atau sensor pada DSLR.

Edi S. Mulyanta (2007: 14) mengemukakan bahwa kamera DSLR (atau SLR untuk versi analog) merupakan tipe kamera yang menggunakan prisma kaca pemantul yang dapat bergerak dan diletakkan antara sensor (atau film pada kamera analog) untuk memproyeksi gambar. Lensa akan membentuk gambar dengan baik melalui proses pengaturan layar fokus. Keunggulan kamera DSLR terletak pada bentuk gambar yang sama seperti objek yang terbentuk pada sensor atau film.



Gambar 3. Struktur Kamera DSLR (Mulyanta, 2007: 13)

Saat cermin dan lensa dibuka permukaan sensor atau film akan diterangkan dan gambar akan terbentuk. Ciri utama kamera DLSR adalah

memiliki pantulan cermin di jendela bidiknya sehingga cukup menonjol seperti gundukan, hal ini membuat ukuran kamera SLR menjadi relatif lebih besar dibanding jenis kamera lainnya.

Sedangkan menurut Enche Tjin (2011: 33) kamera DSLR adalah kamera yang memiliki sebuah lensa dan cermin. Dengan cermin yang diarahkan 45 derajat, fotografer bisa melihat pandangan yang sama persis dengan gambar yang dihasilkan kamera melalui jendela bidik.

Dapat disimpulkan bahwa kamera DSLR adalah kamera yang di dalamnya terdapat prisma dan cermin pemantul yang dapat bergerak dan diletakkan antara sensor. Kamera DSLR juga memiliki lensa yang digunakan untuk meneruskan cahaya ke dalam sensor. Cermin pada kamera DSLR digunakan untuk memantulkan gambar langsung ke jendela bidik sehingga gambar yang diterima sama persis dengan gambar yang dihasilkan oleh sensor.

b) Kelebihan kamera DSLR

Beberapa keunggulan kamera DSLR adalah sebagai berikut:

- (1) Lensa yang lebih baik, dengan fitur ‘ganti lensa’ yang mudah sehingga kamera DSLR menjadi sangat fleksibel untuk berbagai keperluan. Kamera DSLR dapat mudah mengganti lensa sesuai dengan tujuan.
- (2) Konsumsi daya yang lebih baik. Hal tersebut dikarenakan baterai kamera digital mampu melakukan pengambilan gambar dengan jumlah yang mencapai ribuan dalam satu kali *charge*. Fungsi LCD pada kamera DSLR juga hanya berfungsi sebagai penampil gambar yang telah di *capture* sehingga tidak banyak menghabiskan daya.

- (3) Komposisi objek benar-benar nyata (*what you see is what you get*). Kamera non-DSLR hanya mengandalkan lubang pengintai optis (*optical viewfinder*) tidak mampu menghasilkan komposisi yang maksimal.

c) Kekurangan Kamera DSLR

Kelemahan kamera DSLR adalah sebagai berikut:

- (1) Lensa super wide kurang baik. Kamera DSLR memiliki perbedaan *focal length* lensa dibandingkan kamera 35mm biasa yang memiliki cakupan pandangan nyata.
- (2) Debu dan kotoran. Terkadang pengguna kamera DLSR menginginkan agar agar *range* cakupan lensanya lebih dari apa yang dibutuhkan sehingga lensa *zoom* menjadi pilihan utama untuk melakukan shortcut atau pemenuhan tersebut. Tentu saja kualitas lensa *zoom* tidak sebagus lensa primer yang hanya memiliki satu *focal length*. Fotografer profesional lebih memilih lensa primer sehingga harus berulang kali melepas lensa dari *body* yang mana hal itu dapat menyebabkan debu masuk ke dalam sensor.

Dari berbagai uraian-uraian di atas tentang keterampilan, fotografi, dan kamera DSLR maka dapat dirangkum keterampilan fotografi kamera DSLR adalah keterampilan atau kecakapan dalam menyelesaikan tugas dalam bidang fotografi khususnya fotografi kamera DLSR. Kamera DSLR memiliki kontrol yang cukup rumit untuk pengoperasiannya. Dibutuhkan latihan yang terus menerus untuk mengasah keterampilan fotografi kamera DSLR.

Terampil dalam bidang fotografi kamera DSLR diindikasikan dengan pengambilan gambar yang memiliki *exposure* tepat (tidak kelebihan atau kekurangan cahaya). Untuk menghasilkan gambar yang baik diperlukan kombinasi yang sesuai antara bukaan diafragma dan kecepatan rana. Jika ada

salah satu saja dari dua elemen fotografi tersebut tidak pas (lebih atau kurang), maka foto yang dihasilkan juga akan tidak bagus. Selain itu juga dalam pengoperasian kamera tidak membutuhkan waktu dan energi yang banyak. Semakin terampil seseorang maka semakin cepat dalam mengopepasikan kamera DSLR untuk mendapatkan hasil gambar yang baik.

4) Indikator Keterampilan Dasar Fotografi Kamera DSLR

Untuk melihat keterampilan dalam hal dasar pengambilan gambar kamera DSLR, terdapat beberapa indikator. Melalui indikator keterampilan dasar penggunaan kamera DSLR sehingga lebih mudah bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran yang menitikberatkan pada peningkatan keterampilan dasar siswa dalam penggunaan kamera DSLR.

Menurut Correll (2011), keterampilan dasar penggunaan kamera atau keterampilan dasar fotografi digital dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

a) Ketepatan *exposure*

Exposure / eksposur adalah jumlah paparan cahaya yang diterima oleh sensor kamera DSLR. Jika terlalu banyak paparan cahaya foto akan menjadi terlalu terang, begitu juga sebaliknya jika paparan cahaya yang mengenai sensor terlalu sedikit maka foto akan menjadi gelap.

b) Ketepatan pemilihan *setting aperture* / diafragma

Aperture atau yang biasa disebut dengan diafragma adalah nilai ukuran bukaan lensa yang dapat diubah nilainya, cara kerjanya seperti pupil pada mata.

c) Ketepatan *setting* kecepatan shutter

Shutter adalah sebuah benda yang melindungi film atau sensor kamera dari masuknya cahaya yang dapat membakar film atau sensor kamera. Jika

tombol *shutter* ditekan, maka *shutter* akan terbuka. Lama atau tidaknya *shutter* terbuka itu yang disebut dengan *shutter speed*.

- d) Ketepatan pemilihan lensa yang akan digunakan

Lensa kamera DSLR terdapat 3 jenis pembagian, yaitu *wide*, *normal* dan *telephoto*. Pemilihan lensa yang tetap disesuaikan dengan konsep foto yang yang di ambil.

- e) Pencahayaan

Model arah/posisi pencahayaan dalam fotografi baik alami (sinar matahari) maupun dari sumber cahaya buatan (*flash*) dibagi menjadi 5 jenis yaitu *front light*, *oval light*, *side light*, *rim light* dan *back light*.

- f) Komposisi foto

Komposisi fotografi adalah masalah menempatkan berbagai benda yang terpotret dalam bingkai fotonya. Bagus tidaknya komposisi sebuah foto sangat tergantung kebutuhan pada foto itu sendiri. Komposisi bisa dibuat dengan mengatur benda yang akan dipotret, atau mengatur *angle* (sudut pengambilan) dan pilihan lensa untuk obyek pemotretan yang tak bisa diatur.

Hal senada juga dikemukakan oleh Sadono (2012), hal-hal yang dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar fotografi yaitu:

- a) Pengaturan cahaya
- b) Pengaturan fokus
- c) Pemilihan mata lensa
- d) Pendar cahaya
- e) Melatih komposisi foto

Sedangkan Pramana (2011 : 63-71) mengungkapkan bahwa ada empat hal pokok yang wajib dikuasai sebagai dasar dalam fotografi yaitu:

a) *Fokus (Focusing)*

Mengatur ketajaman objek foto yang dilakukan dengan memutar ring fokus.

b) *Aperture (Bukaan Diafragma)*

Aperture berfungsi sebagai jendela pada lensa yang mengendalikan sedikit atau banyaknya cahaya melewati lensa.

c) *Shutter Speed (Kecepatan Rana)*

Shutter speed berfungsi untuk mengendalikan lama cahaya mengenai film. Jadi, cepat atau lambatnya rana bekerja membuka lalu menutup kembali dan cara kerjanya seperti jendela.

d) ISO

ISO ialah teknologi sensor untuk menangkap cahaya. Semakin tinggi nilai ISO, semakin besar juga cahaya yang dapat ditangkap oleh sensor maka hasil foto yang dihasilkan akan semakin terang.

Dari berbagai uraian-uraian di atas tentang keterampilan, fotografi, dan kamera DSLR maka dapat dirangkum keterampilan fotografi kamera DSLR adalah keterampilan atau kecakapan dalam menyelesaikan tugas dalam bidang fotografi khususnya fotografi kamera DSLR. Kamera DSLR memiliki kontrol yang cukup rumit untuk pengoperasiannya. Dibutuhkan latihan yang terus menerus untuk mengasah keterampilan fotografi kamera DSLR. Dalam proses belajar mengajar peningkatan keterampilan dasar fotografi siswa dapat ditinjau dari (1) Ketepatan fokus (2) Ketepatan penggunaan setting *aperture* atau diafragma lensa (3) Ketepatan penggunaan setting *shutter speed* (kecepatan rana) (4) Ketepatan penggunaan setting ISO kamera (5) Ketepatan pemilihan lensa kamera DSLR (6) Ketepatan komposisi foto

4. Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK Negeri 1 Klaten merupakan salah satu sekolah kejuruan di kabupaten Klaten yang mempunyai enam paket keahlian. Salah satu paket keahlian atau jurusannya yaitu Multimedia. Multimedia (MM) merupakan kompetensi keahlian yang mempelajari tentang kompetensi siswa di bidang multimedia. Multimedia merupakan kombinasi teks, gambar, animasi, seni, dilengkapi audio video yang di komunikasikan atau disampaikan baik melalui komputer atau peralatan manipulasi elektronik dan digital lain.

Mata pelajaran Komposisi Foto Digital adalah mata salah satu mata pelajaran produktif di kelas XI Multimedia. Mata pelajaran Komposisi Foto Digital adalah dasar untuk pembelajaran pengolahan gambar diam dan gambar bergerak. Jadi apabila kompetensi ini tidak dipahami akan meyulitkan siswa untuk memahami mata pelajaran lain dan berhubungan dengan pembelajaran pengolahan gambar. Mata pelajaran komposisi Foto Digital secara garis besar memiliki 3 materi pokok yaitu:

- a. Pengenalan fotografi dan pengenalan kamera digital
- b. Pengoperasian kamera DSLR dan pengambilan gambar menggunakan teknik dasar fotografi kamera DSLR
- c. Membuat animasi *stop-motion* hasil dari pengambilan gambar menggunakan kamera digital

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan membahas materi tentang pengambilan gambar menggunakan teknik dasar fotografi kamera DSLR.

Tabel 1. Kompetensi Inti, Materi Pokok, dan Pembelajaran Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital

Kompetensi Inti	Materi Pokok	Pembelajaran
3.7 Memahami pengambilan gambar dengan teknik dasar fotografi kamera DSLR		<p>Mengamati Mengamati foto-foto hasil pemotretan dengan penerapan teknik dasar fotografi kamera DSLR</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan teknik dasar fotografi kamera DSLR terhadap foto yang dihasilkan • Mendiskusikan <i>setting-an</i> kamera yang dibutuhkan untuk memperoleh detail foto dengan kriteria tertentu
4.7 Menyajikan gambar dengan teknik dengan teknik dasar fotografi kamera DSLR	<p>Teknik Dasar Fotografi Kamera DSLR</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Shutter Speed</i> • <i>Aperture</i> • ISO • <i>Focusing</i> • Lensa Kamera • Komposisi 	<p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pemotretan dengan teknik dasar fotografi kamera DSLR <p>Mengasosiasi</p> <p>Menganalisis hasil pemotretan dengan teknik dasar fotografi kamera DSLR</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>Membuat laporan tertulis</p>

5. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran dengan Metode *Drill*

a. Respon

1) Pengertian Respon

Respon adalah setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap rangsangan atau stimulus. Respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau

merupakan hasil stimulus tersebut. Individu manusia berperan serta sebagai pengendali antara stimulus dan respon sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri. Interaksi antara beberapa faktor dari luar berupa objek, orang-orang dan dalam berupa sikap, mati dan emosi pengaruh masa lampau dan sebagianya akhirnya menentukan bentuk perilaku yang ditampilkan seseorang.

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 585) disebutkan bahwa “Respon adalah tanggapan, reaksi, atau jawaban terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi”. Sedangkan dalam Kamus Lengkap Psikologi disebutkan bahwa respon adalah sembarang proses otot atau kelenjar yang dimunculkan oleh suatu perangsang atau berarti satu jawaban, khususnya satu jawaban bagi pertanyaan tes atau satu kuisioner, atau bisa juga berarti sembarang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau yang lahiriah maupun yang tersembunyi atau tersamar (Chaplin, 2004: 432).

Sama halnya dengan pengertian di Kamus Besar Bahasa Indonesia, menurut Poerwadarminta (1999: 43), respon diartikan sebagai tanggapan, reaksi dan jawaban. Respon akan muncul dari penerimaan pesan setelah sebelumnya terjadi serangkaian komunikasi. Dan menurut Ahmad Subandi (1982: 50), mengemukakan respons dengan istilah umpan balik (*feedback*) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi.

Agus Sujanto (2001: 31) mengemukakan bahwa, yang disebut tanggapan adalah gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah mengamati. Secara umum tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan

yang didapat (yang tertinggal) dari pengamatan. Jadi, pengertian tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan. Sedangkan menurut Abu Ahmadi (1992: 64), tenggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari gambaran ingatan dari pengamatan dalam mana objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang waktu pengamatan. Jadi jika proses pengamatan sudah berhenti hanya kesannya saja. Peristiwa itu disebut sebagai “tanggapan”.

Dari definisi di atas dapat dirangkum respon itu terbentuk dari proses rangsangan atau pemberian aksi atau sebab yang berujung pada hasil reaksi dan akibat dari proses rangsangan. Respon akan muncul dari penerimaan pesan setelah terjadinya serangkaian komunikasi. Subandi (1982: 50) mengemukakan respon dengan istilah *feedback* (umpan balik) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi.

2) Jenis-jenis Respon

Respon yang berarti efek atau tanggapan, yang berasal dari perkembangan penelitian efek komunikasi massa. Menurut Steven M. Chafee, ada tiga pendekatan dalam melihat efek media massa, pendekatan yang pertama yaitu kecendrungan melihat efek media massa, baik yang berkaitan dengan pesan maupun media itu sendiri, sedangkan pendekatan kedua yaitu melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa, baik itu dari penerimaan informasi, perubahan perasaan atau sikap, dan perubahan perilaku, atau dengan istilah lain, perubahan kognitif, afektif, dan behavioral. Pendekatan

ketiga meninjau satuan observasi yang dikenai efek komunikasi massa, seperti individu, kelompok, organisasi, masyarakat atau bangsa (Rakhmat, 2004: 218).

Dalam hal ini, perubahan kognitif, afektif, dan behavioral disebut juga sebagai respon kognitif, respon afektif, dan respon konatif (behavioral). Berikut ini adalah penjelasan dai jenis-jenis respon tersebut:

- a) Kognitif Respon, ialah respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan, keterlampilan, dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap apa yang dipahami atau dipersepsi oleh khalayak.
- b) Afektif Respon, ialah yang berhubungan dengan emosi, sikap dan nilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul bila ada perubahan pada apa yang disenangi khalayak terhadap sesuatu.
- c) Konatif Respon, ialah respon yang berhubungan dengan perilaku nyata, yang meliputi tindakan, kegiatan atau kebiasaan berprilaku.

Seseorang yang melakukan tanggapan satu waktu menerima bersama sama stimulus. Supaya stimulus dapat disadari oleh individu, stimulus harus cukup kuat, apabila stimulus tidak cukup kuat agaimanapun besarnya perhatian dari individu, stimulus tidak akan ditanggapi atau disadari oleh individu yang bersangkutan, dengan demikian ada batasan kekuatan minimal dari stimulus, agar stimulus dapat memindahkan kesadaran pada individu tersebut ambang stimulus. Kurang dari kekuatan tersebut individu tidak akan menyadarinya (Hurlock, 1991: 185).

b. Siswa

1) Pengertian Siswa atau Anak Didik

Siswa atau peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhhlak mulia, dan mandiri.

Pengertian lain menurut beberapa ahli anak didik memiliki definisi seorang anak disebut anak didik apabila ia menjadi penanggung jawab pendidik tertentu (Sabri, 1999: 10). Menurut Langeveld dalam buku Ilmu Pendidikan, anak didik adalah anak atau orang yang belum memperoleh kedewasaan atau seseorang yang masih menjadi tanggung jawab pendidik tertentu, anak didik tersebut adalah anak yang memiliki sifat ketergantungan kepada pendidiknya itu, karena ia secara alami tidak berdaya, ia sangat memerlukan bantuan pendidiknya untuk dapat menyelenggarakan dan melanjutkan hidupnya baik secara jasmaniah maupun rohaniah.

Menurut Sabri (1999: 12) berdasarkan UUSPN Nomor 2 tahun 1989, Pasal 1 Ayat 6 dan Pasal 23 Ayat 1 dan penjelasannya, pengertian “peserta didik” yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Sedangkan menurut Hamdani dan Unbiyati (2001: 251) dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Pendidikan”, anak didik adalah anak yang belum dewasa,

yang memerlukan usaha, bantuan bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk tuhan, sebagai umat manusia, sebagai Warga Negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai pribadi atau individu.

Dari definisi di atas dapat dirangkum yaitu anak didik adalah anak yang butuh bantuan orang lain (pendidik) dalam mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan. Pendidikan diperlukan siswa atau peserta didik untuk melakukan tugas-tugasnya sebagai makhluk tuhan, sebagai manusia, sebagai warga Negara, dan anggota masyarakat. Anak didik atau harus diberikan pendidikan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara jasmani maupun rohani.

2) Karakteristik atau Sifat Khas Peserta Didik

- a) Anak didik adalah seorang yang belum dewasa atau belum memperoleh kedewasaan; ia masih menjadi tanggung jawab seorang pendidik tertentu.
- b) Anak didik adalah seorang yang belum dewasa atau belum memperoleh kedewasaan, ia masih menjadi tanggung jawab seorang pendidik tertentu.
- c) Dasar hakiki anak adalah dapat dididik dan harus dididik, karena anak mempunyai bakat dan disposisi-disposisi yang memungkinkan pendidikan.

3) Ciri Khas Peserta Didik

Ciri-ciri dari siswa atau peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.

- b) Individual yang sedang berkembang yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan yang manusiawi.
- c) Individual yang memiliki kemampuan mandiri, oleh karena itu pendidik harus member kesempatan dan menorong peserta didik agar setapak demi setapak dapat berdiri sendiri dalam segala hal.

Beberapa hal yang perlu dipahami dalam masalah anak didik adalah :

- a) Anak didik bukan miniature orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajar mengajar tidak boleh disamakan dengan orang dewasa.
- b) Anak didik, anak mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya.
- c) Anak didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk memenuhi kebutuhan itu semaksimal mungkin.
- d) Anak didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain, baik perbedaan yang disebabkan dari faktor endogen (fitrah) maupun eksogen (lingkungan) yang meliputi segi jasmani, inteligensi, sosial, bakat, minat dan lingkungan yang mempengaruhinya.
- e) Anak didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia. Maka pribadi anak didik walaupun terdiri dari banyak segi, merupakan satu kesatuan jiwa raga (cipta, rasa dan karsa).
- f) Anak didik merupakan objek pendidikan yang aktif dan kreatif serta produktif

Dari uraian-uraian di atas dapat dirangkum bahwa respon siswa merupakan tanggapan siswa terhadap model pembelajaran dengan memperhatikan gaya belajar siswa. Respon siswa merupakan gambaran reaksi

yang muncul dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi respon yang muncul dari siswa. Respon yang positif dapat muncul jika guru dapat menarik perhatian siswa dengan menerapkan metode pembelajaran yang bagus, menarik serta memberdayakan siswa.

Berbagai cara dapat dilakukan, misal dengan membeikan kuis reward, permainan, atau penyajian konsep yang menarik dan berbeda dari biasanya. Respon siswa yang positif dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang efektif dan kondusif. Selain itu juga, respon siswa terhadap metode pembelajaran dapat diketahui melalui angket yang diberikan kepada siswa. Dalam proses pembelajaran ada berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya respon siswa, antara lain: guru, materi, metode pembelajaran, waktu, tempat, dan fasilitas.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Tugas Akhir Skripsi Safetyo Pambudi (2012) dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Mengetik 10 Jari dengan Metode *Drill* pada Siswa Siswi Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* efektif meningkatkan keterampilan kemampuan mengetik 10 jari. Hal ini dibuktikan dengan skor kecepatan mengetik siswa yang lebih cepat setalah menggunakan metode *drill* dalam pengajarannya. Hasil penelitian yang didapat (1) Kecepatan mengetik siswa pada saat *pre test* adalah 16,68 kpm; (2) Kecepatan mengetik siswa pada saat siklus I adalah 27,70 kpm; (3) Kecepatan mengetik siswa pada saat siklus II adalah 25,20 kpm; (3) Kecepatan mengetik siswa pada saat siklus III (*post test*) adalah 30,01 kpm; (4) Berdasarkan uji-t

anatara hasil *post test* dan *pre test* diperoleh hasil harga t-hitung lebih besar dari harga t-tabel pada uji-t berkorelasi dua pihak (*two tail test*) (-17,603 > $\pm 1,99444$) yang menunjukkan terdapat peningkatan kecepatan mengetik siswa secara signifikan. Kekurangan dari penelitian ini adalah latihan dilakukan secara terus menerus selama tiga siklus dengan hanya memberi tugas mengetik suatu teks dan dikerjakan di dalam lab komputer. Dikhawatirkan siswa merasa bosan dengan metode pengajaran yang diberikan karena hanya mengulang dari pertemuan sebelumnya. Selain itu Kekurangan dari penelitian ini adalah tidak adanya lembar observasi ataupun angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode *drill*.

2. Tugas Akhir Skripsi Ririn Fidiawati (2012) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Artikulasi Melalui Metode *Drill* pada Anak Tunarungu Kelas Dasar II di SLB-B YPPALB Kota Magelang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran kemampuan artikulasi anak tunarungu kelas dasar II dapat ditingkatkan dengan metode *drill*. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya skor pada *pre test* mencapai nilai rata-rata anak 44,58%, *post test* siklus I nilai rata-rata anak 73,75% dan pada *post test* siklus II nilai rata-rata anak 92,08%. Meningkatkan kemampuan artikulasi ini dilaksanakan menggunakan metode *drill*. Kesimpulan akhir adalah melalui metode *drill* kemampuan artikulasi anak tunarungu kelas dasar II meningkat. Kekurangan dari penelitian ini adalah tidak adanya lembar observasi ataupun angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode *drill*.

3. Tugas Akhir Skripsi Farida Nur Hikmah (2013) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Macromedia Flash 8 Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa MTS Kelas VIII Semester 2”. Berdasarkan penilaian oleh 5 ahli terhadap media pembelajaran ini menyatakan bahwa media pembelajaran mendapatkan skor 99,6 dari skor maksimal ideal 120, maka termasuk dalam kategori baik (B) dengan presentase keidealan 83%. Penilaian oleh 20 siswa MTs Negeri Pakem kelas VIII Semester 2 terhadap media pembelajaran mendapatkan skor 102,5 dari skor maksimal ideal 120, maka termasuk dalam kategori sangat baik (SB) dengan presentase keidealan 85,5%. Sehingga media pembelajaran berbasis Macromedia Flash yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa SMP Islam atau MTs kelas VIII Semester 2. Berdasarkan hasil jawaban lembar respon siswa terhadap media pembelajaran yang dilakukan oleh 20 siswa MTs Negeri Pakem kelas VIII semester 2 yaitu mendapatkan skor 859 dari skor maksimal ideal 1000. Hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran medapatkan respon yang sangat baik (SB) dengan presentase 85,9%.

C. Kerangka Berpikir

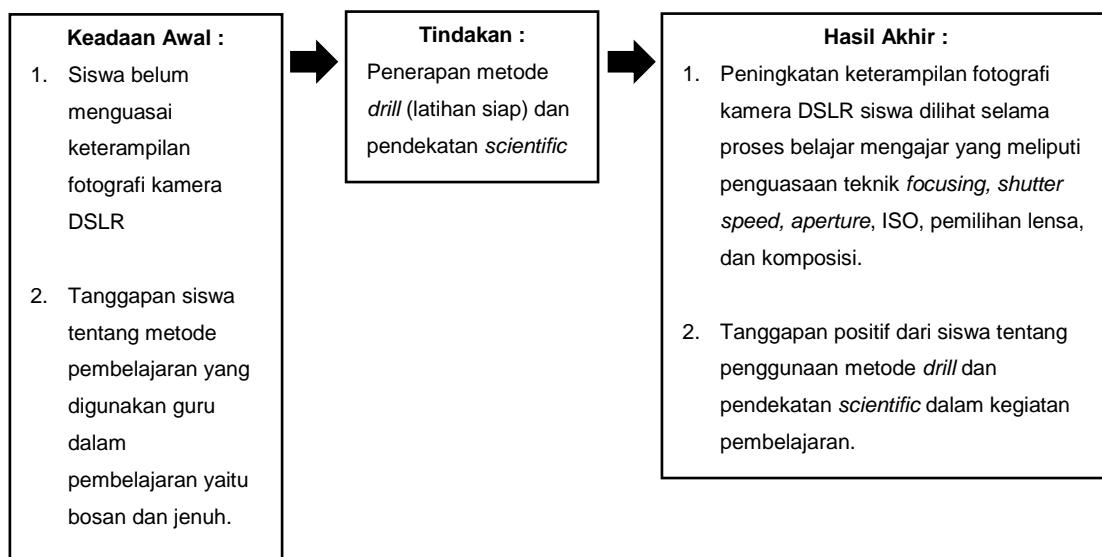
Keterampilan fotografi kamera DSLR adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan bagi seorang siswa SMK jurusan multimedia. Keterampilan fotografi kamera DSLR yang baik nantinya diperlukan oleh siswa multimedia setelah lulus dan masuk ke dalam dunia kerja. Keterampilan fotografi dan penggunaan kamera DSLR yang baik adalah merupakan dasar dari semua teknik pengambilan gambar menggunakan kamera foto maupun video. Dengan

menguasai bagaimana konsep dasar teknik fotografi kamera DSLR dengan *exposure* yang tepat, siswa multimedia sudah mempunyai satu modal untuk masuk ke dunia kerja.

Peneliti akan mengkhususkan meneliti keterampilan fotografi kamera DSLR (*Digital Single Lens Reflex*) siswa kelas XI Multimedia di SMK Negeri 1 Klaten. Alasan pertama adalah di SMK Negeri 1 Klaten terdapat Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital. Alasan kedua adalah peneliti mengamati selama kegiatan pembelajaran Komposisi Foto Digital, guru pengampu mengalami kesusahan untuk menyampaikan materi tentang pengambilan gambar karena keterbatasan alat dan waktu yang disediakan untuk praktik sehingga siswa tidak bisa diberi latihan keterampilan yang cukup. Selain itu juga siswa juga siswa kesulitan juga untuk menangkap materi yang disampaikan karena tidak bisa langsung mencoba apa yang disampaikan oleh guru.

Pada penelitian ini akan digunakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Sedangkan untuk metode pembelajaran keterampilan fotografi kamera DSLR akan diterapkan metode *drill* dan pendekatan *scientific*. Berdasarkan landasan teori di atas, metode *drill* dan pendekatan *scientific* dirasa sangat cocok untuk pembelajaran peningkatan keterampilan seperti keterampilan fotografi kamera DSLR. Metode *drill* sendiri adalah metode pembelajaran yang menerapkan konsep latihan sebagai cara pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan (*skill*) peserta pembelajar, dengan seorang guru sebagai pelatih (*trainer*). Tujuan dari metode *drill* adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan pengetahuan yang dipelajari anak itu. Sedangkan pembelajaran dengan

pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pada pembelajaran dengan pendekatan *scientific* guru tidak hanya menuapi siswa dengan materi, akan tetapi guru merangsang siswa untuk mencari dan memtemukan sendiri apa yang mereka pelajari. Dengan demikian diharapkan keterampilan fotografi kamera DSLR pada siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten dapat ditingkatkan dengan penerapan metode *drill* dan pendekatan *scientific* dalam kegiatan pembelajaran. Dan siswa memberikan tanggapan positif atau senang pada saat dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* dan pendekatan *scientific*.



Gambar 4. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode merupakan cara seseorang mencapai tujuan. Menurut Arikunto (2006:2) "Penelitian adalah suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu dalam memperoleh data atau informasi bermanfaat guna meningkatkan mutu dan minat". Penelitian "Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR dengan Metode *Drill* dan Pendekatan *Scientific* pada Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten" ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau juga disebut Penelitian *Classroom Action Research* (CARS). Pengertian penelitian tindakan kelas menurut Wiriaatmadja (2008:13) adalah sebagai berikut:

"PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran yang dilakukan, dan belajar dari pengalaman sendiri. Selain itu dapat mencoba sesuatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran yang dilakukan, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu."

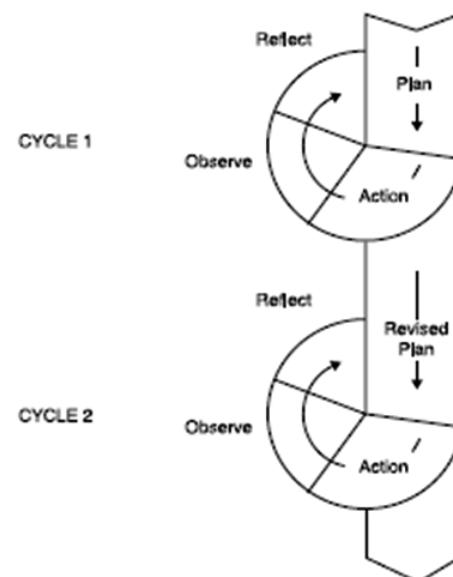
Pada penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan fotografi kamera DSLR (*Digital Single Lens Reflex*) dengan menggunakan metode *drill* dalam pembelajarannya. Penelitian Tindakan Kelas ini mengikuti metode PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Untuk lebih lanjut mengena metode tersebut dijelaskan pada subbab Desain Penelitian berikut.

2. Desain Penelitian

Terdapat beberapa model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di antaranya Model Kemmis dan Mc.Taggart, Model Ebbut, Model Mc Kernan, Model Elliot dan Lewin. Dari beberapa model tersebut, Model Kemmis dan Mc.Taggart merupakan satu model yang mudah diikuti. Karena alasan tersebut peneliti menggunakan model ini.

Penelitian tindakan kelas menggunakan model yang dikembangkan Kemmis dan Taggart ini terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas beberapa tindakan. Setiap tindakan ada beberapa tahap yang harus dilakukan yakni perencanaan (*planning*), tahap tindakan / pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*).

Siklus dalam PTK menurut Model Kemmis dan McTaggart berbentuk seperti spiral yang dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan McTaggart

Kemmis (dalam Wiriatmadja, 2008: 63) menyatakan bahwa Siklus dalam bentuk spiral baru berhenti apabila tindakan substantif yang dilakukan oleh penyaji sudah dievaluasi baik, yaitu penyaji yang mungkin peneliti sendiri atau mitra guru sudah menguasai keterampilan mengajar yang dicobakan dalam penelitian tersebut.

Dari pernyataan Kemmis diatas dapat disimpulkan bahwa siklus dihentikan apabila data yang dikumpulkan untuk penelitian sudah jenuh, atau kondisi kelas sudah stabil. Dengan kata lain target yang hendak dicapai dari penelitian ini telah terlampaui.

Pada penelitian tindakan ini, peneliti akan merencanakan 2 (dua) kali siklus sehingga hasil pelaksanaannya diharapkan benar-benar dapat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan fotografi kamera DSLR oleh siswa. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang telah dicapai. Perubahan ini dapat dilihat dari faktor peserta didik, evaluasi tiap siklus, maupun proses pembelajaran. Untuk mengetahui upaya peningkatan keterampilan fotografi DSLR, terlebih dahulu dilakukan perencanaan. Rencana tersebut adalah menyiapkan bahan pembelajaran terlebih dahulu seperti menyiapkan materi per pertemuan (siklus), dan media pembelajaran yang disiapkan saat praktik. Kemudian setelah semua perencanaan siap dimulai siklus pertama.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti akan mengambil lokasi di SMK Negeri 1 Klaten sebagai tempat penelitian. Pemilihan lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan proses pengambilan data dilakukan setelah mengenal ruang lingkup SMK, sehingga

memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan objek penelitian yang sangat sesuai.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2014/2015 dan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Komposisi Foto Digital. Pengambilan data dilakukan selama dua bulan yaitu bulan September 2014 sampai bulan Oktober 2014 sebanyak 4 kali pertemuan dengan menggunakan Siklus I dan Siklus II

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten dengan jumlah siswa 29 orang. Menurut informasi dari guru mata pelajaran Komposisi Foto Digital, kemampuan siswa dalam menguasai teknik dasar fotografi kurang optimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui sebagai berikut.

1. Siswa belum menguasai teknik dasar fotografi kamera DSLR dengan baik
2. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari teknik dasar fotografi kamera DSLR
3. Pada dasarnya sebagian besar siswa memiliki bakat dan potensi adalam biang fotografi kamera DSLR namun belum diasah secara optimal

Berdasarkan hasil tersebut, maka kelas XI Multimedia dipilih sebagai subjek penelitian ini. Kemudian objek dari penelitian ini adalah peningkatan keterampilan fotografi kamera DSLR pada siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten.

D. Jenis Tindakan

Penelitian ini akan dilakukan secara bertahap yang akan disesuaikan dengan kondisi lapangan. Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi penelitian sebagai berikut.

1. Perencanaan

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi definisi harus mengarah pada tindakan, yaitu bahwa rencana yang telah tersusun harus mengarah ke depan. Rencana penelitian tindakan kelas, peneliti bersama guru dan kolaborator menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan subjek yang diinginkan melalui hal-hal berikut.

- a. Peneliti bersama guru menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran Komposisi Foto Digital khususnya dalam penguasaan teknik dasar fotografi kamera DSLR. Berdasarkan diskusi dengan guru diketahui bahwa belum pernah diterapkan metode *drill* dan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran teknik dasar fotografi kamera DSLR.
- b. Peneliti memberikan gagasan menggunakan gabungan antara metode latihan siap atau *drill* dan pendekatan *scientific*, pada penelitian ini metode *drill* dan pendekatan *scientific* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Komposisi Foto Digital khususnya keterampilan teknik dasar fotografi kamera DSLR di kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten.
- c. Guru dan peneliti menyetujui pemecahan masalah pembelajaran Komposisi Foto Digital khususnya keterampilan teknik dasar fotografi kamera DSLR menggunakan metode latihan siap (*drill*) dan pendekatan *scientific*.

- d. Peneliti memberikan masukan dan berdiskusi dengan guru tentang persiapan mengajar keterampilan teknik dasar fotografi kamera DSLR termasuk materi pembelajarannya beserta persiapan perangkat pembelajaran. Peneliti menyerahkan RPP yang telah dibuatnya sesuai dengan persetujuan guru. Peneliti menjelaskan kinerja metode *drill* dan pendekatan *scientific* saat proses belajar mengajar.
- e. Guru mengidentifikasi RPP serta materi yang akan diajarkan dengan didiskusikan terlebih dahulu dengan peneliti.

2. Implementasi Tindakan

Dalam menyusun rencana tindakan dilakukan oleh peneliti beserta guru mata pelajaran Komposisi Foto Digital SMK Negeri 1 Klaten. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua siklus. Kegiatan setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun setiap siklusnya diuraikan sebagai berikut :

1. Siklus 1

a. Perencanaan (*Planning*)

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun dan dari segi definisi harus mengarah pada tindakan yaitu bahwa rencana itu harus memandang ke depan. Rencana harus fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala sebelumnya yang tidak terlihat. Tindakan yang telah direncanakan disampaikan dalam dua pengertian. Pertama, tindakan yang mempertimbangkan resiko yang ada dalam perubahan sosial dan mengakui adanya kendala nyata, baik yang bersifat material maupun bersifat nonmaterial dalam situasi terkait. Kedua, tindakan yang dapat

dilaksanakan hendaknya dipilih karena memungkinkan para pesertanya untuk bertindak secara lebih efektif, bijaksana, dan hati-hati dalam berbagai keadaan. Rencana dalam tindakan yang akan dilakukan antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific* secara bersama-sama dengan guru, terkait materi yang akan diberikan, yaitu penggunaan kamera DSLR dengan poin-poin yang akan dicapai adalah: ketepatan *focusing*, ketepatan penggunaan setting *aperture* atau diafragma lensa, ketepatan penggunaan *setting shutter speed* (kecepatan rana), ketepatan penggunaan *setting ISO* kamera, ketepatan pemilihan lensa kamera DSLR, ketepatan pencahayaan, dan komposisi foto.
- 2) Merancang pembelajaran yang menekankan pada latihan (metode *drill*). Itu artinya penulis dan guru akan bertindak kolaboratif dalam mendampingi proses praktik. Penekanan pengulangan penjelasan materi pada saat praktik tentunya sangat dibutuhkan.
- 3) Peneliti dan Guru bersama-sama dalam menyusun materi yang akan dipresentasikan sebelum dilakukan pembelajaran.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran dan alat yang digunakan pada pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific* dilaksanakan. Yaitu berupa kamera DSLR, software simulasi kamera DSLR, *notebook*, dan objek yang akan diambil gambarnya oleh siswa.
- 5) Menyiapkan instrumen yang berupa lembar pengamatan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa dan lembar catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada Siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 2) Guru menyampaikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran dan mengacu pada metode *drill* dan pendekatan *scientific* yang akan diterapkan.
- 3) Melaksanakan praktik fotografi kamera DSLR dengan menggunakan *software* simulator kamera DSLR dan kamera DSLR sebenarnya. Peneliti atau guru sebagai *trainer*. *Trainer* mengajarkan tahap demi tahap penguasaan penggunaan kamera DSLR.
- 4) Guru dan penulis memandu para siswa yang mengalami kesulitan pada saat melakukan praktik dengan simulator kamera DSLR, semaksimal mungkin dan berulang-ulang kepada seluruh siswa yang praktik.
- 5) Guru dan penulis memandu para siswa saat praktik satu persatu menggunakan kamera DSLR. Siswa diarahkan untuk mengambil gambar objek yang telah disiapkan sebelumnya oleh penulis dan guru.
- 6) Guru menutup pelajaran.

c. Observasi (Pengamatan)

Observasi pada Siklus I dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pengamatan yakni mengamati hasil tindakan yang dilakukan bersama pengajar terhadap siswa. Pengamatan peneliti meliputi (a) proses tindakan, (b) pengaruh tindakan, (c) keadaan dan kendala tindakan, (d) bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya, dan (e) persoalan lain yang muncul selama dilakukan tindakan.

Hal-hal yang menjadi poin dalam observasi adalah mulai dari proses awal guru menjelaskan materi kepada siswa hingga proses praktik menggunakan

kamera DSLR. Adapun yang menjadi fokusnya adalah pemahaman siswa tentang materi yang ditinjau dari hasil observasi penggunaan kamera DSLR.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat dan mengkaji keberhasilan atau kekurangan yang terdapat pada Siklus I. Keberhasilan pada Siklus I akan tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi pada Siklus II. Serta kekurangan pada siklus I tersebut akan diperbaiki pada Siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan hasil penelitian dari kegiatan pembelajaran pada Siklus I.
- 2) Menganalisa hasil penelitian untuk mengetahui kekurangan pembelajaran pada siklus I.
- 3) Merefleksikan hasil penelitian dan observasi antara peneliti, observer, dan guru untuk merumuskan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah mengkaji ulang, mempertimbangkan hasil dari berbagai kriteria atau indikator keberhasilan. Refleksi dilakukan dengan guru Komposisi Foto Digital untuk menentukan dan memantapkan tindakan selanjutnya pada siklus kedua. Peneliti dibantu oleh guru mengidentifikasi masalah yang masih dihadapi oleh siswa pada Siklus I. Apabila masalah-masalah yang dihadapi sudah ditemukan, guru dan peneliti menentukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Solusi yang ditentukan oleh guru dan peneliti diharapkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi siswa sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

2. Siklus 2

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan Siklus II ini, peneliti berusaha memperbaiki kekurangan–kekurangan yang terjadi pada tahap perencanaan Siklus I. Perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yang telah dilakukan bersama antara guru dengan peneliti.. Rencana dalam tidak yang akan dilakukan antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific* secara bersama-sama dengan guru, terkait materi yang akan diberikan, yaitu penggunaan kamera DSLR dengan poin-poin yang akan dicapai adalah: ketepatan *focusing*, ketepatan penggunaan setting *aperture* atau diafragma lensa, ketepatan penggunaan setting *shutter speed* (kecepatan rana), ketepatan penggunaan setting ISO kamera, ketepatan pemilihan lensa kamera DSLR, ketepatan pencahayaan, dan komposisi foto.
- 2) Merancang pembelajaran yang menekankan pada latihan (metode *drill*). Itu artinya penulis dan guru akan bertindak kolaboratif dalam mendampingi proses praktik. Penekanan pengulangan penjelasan materi pada saat praktik tentunya sangat dibutuhkan.
- 3) Peneliti dan Guru bersama-sama dalam menyusun materi yang akan dipresentasikan sebelum dilakukan pembelajaran.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran dan alat yang digunakan pada pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific* dilaksanakan. Yaitu berupa kamera DSLR, software simulasi kamera DSLR, *notebook*, dan objek yang akan diambil gambarnya oleh siswa.

- 5) Menyiapkan instrumen yang berupa lembar pengamatan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa dan lembar catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada Siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 2) Guru menyampaikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran dan mengacu pada metode *drill* dan pendekatan *scientific* yang akan diterapkan.
- 3) Melaksanakan praktik fotografi kamera DSLR dengan menggunakan *software simulator* kamera DSLR dan kamera DSLR sebenarnya. Peneliti atau guru sebagai *trainer*. *Trainer* mengajarkan tahap demi tahap penguasaan penggunaan kamera DSLR.
- 4) Guru dan penulis memandu para siswa yang mengalami kesulitan pada saat melakukan praktik dengan simulator kamera DSLR, semaksimal mungkin dan berulang-ulang kepada seluruh siswa yang praktik.
- 5) Guru dan penulis memandu para siswa saat praktik satu persatu menggunakan kamera DSLR. Siswa diarahkan untuk mengambil gambar objek yang telah disiapkan sebelumnya oleh penulis dan guru.
- 6) Guru menutup pelajaran.

c. Observasi (Pengamatan)

Observasi pada Siklus I dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pengamatan yakni mengamati hasil tindakan yang dilakukan bersama pengajar terhadap siswa. Pengamatan peneliti meliputi (a) proses tindakan, (b) pengaruh tindakan, (c) keadaan dan kendala tindakan, (d)

bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya, dan (e) persoalan lain yang muncul selama dilakukan tindakan.

Hal-hal yang menjadi poin dalam observasi adalah mulai dari proses awal guru menjelaskan materi kepada siswa hingga proses praktik menggunakan kamera DSLR. Adapun yang menjadi fokusnya adalah pemahaman siswa tentang materi yang ditinjau dari hasil observasi penggunaan kamera DSLR.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti menganalisa kembali hasil penelitian terhadap data pengamatan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa. Berdasarkan hasil analisa tersebut, refleksi akan digunakan sebagai pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Apabila telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Tetapi apabila belum tercapai, maka peneliti mengulang kembali siklus berikutnya sampai tercapai kriteria yang telah ditetapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi, angket, catatan lapangan dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan fotografi kamera DSLR siswa selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran Komposisi Foto Digital menggunakan metode pembelajaran *drill* (latihan siap) dan pendekatan *scientific*. Observasi dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan

pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu instrumen observasi keterampilan fotografi kamera DSLR siswa.

Dalam mengukur keterampilan fotografi kamera DSLR siswa, digunakan lembar observasi keterampilan fotografi kamera DSLR siswa. Lembar observasi ini diisi sesuai dengan keterampilan fotografi kamera DSLR yang dilakukan siswa selama pembelajaran dengan metode latihan dilaksanakan. Kriteria penilaian yang digunakan dalam mengukur keterampilan fotografi kamera DSLR siswa yaitu nilai 5 = sangat baik, 4=baik, 3=cukup, 2=kurang baik, dan 1=sangat kurang. Lembar observasi diisi oleh observer yang memantau pelaksanaan praktik pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar apabila terdapat kekurangan dalam keterampilan fotografi kamera DSLR siswa pada pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific* maka dapat diperbaiki pada siklus berikutnya sehingga pembelajaran selanjutnya lebih baik dan terdapat peningkatan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa.

Tabel 2. Kisi–kisi Instrumen Observasi Keterampilan Fotografi Kamera DSLR

No.	Aspek	Skor	Kategori	Keterangan
1.	<i>Focusing</i>	5	Sangat Baik	Fokus tepat pada objek dan foto yang dihasilkan sangat tajam
		4	Baik	Fokus tepat pada objek, tetapi masih agak sedikit blur pada beberapa bagian
		3	Cukup Baik	Fokus kurang tepat berada pada objek, ditandai dengan objek yang terlihat kurang tajam pada foto
		2	Kurang Baik	Fokus tidak tepat mengarah kepada objek
		1	Sangat Kurang	Fokus sama sekali tidak mengarah kepada objek dan terlihat sangat blur

No.	Aspek	Skor	Kategori	Keterangan
2.	Aperture	5	Sangat Baik	Bukaan lensa sesuai dengan tema foto yang telah ditentukan
		4	Baik	Bukaan lensa cukup sesuai dengan tema foto yang telah ditentukan
		3	Cukup Baik	Bukaan lensa kurang sesuai dengan foto tema foto yang telah ditentukan
		2	Kurang Baik	Bukaan lensa tidak sesuai dengan tema foto yang telah ditentukan
		1	Sangat Kurang	Bukaan lensa sangat tidak sesuai dengan tema foto yang telah ditentukan
3.	Shutter Speed	5	Sangat Baik	Nilai <i>shutter speed</i> sangat tepat sesuai tema foto yang telah ditentukan
		4	Baik	Nilai <i>shutter speed</i> cukup tepat sesuai tema foto yang telah ditentukan
		3	Cukup Baik	Nilai <i>shutter speed</i> kurang tepat sesuai tema foto yang telah ditentukan
		2	Kurang Baik	Nilai <i>shutter speed</i> tidak tepat sesuai tema foto yang telah ditentukan
		1	Sangat Kurang	Nilai <i>shutter speed</i> sangat tidak tepat sesuai tema foto yang telah ditentukan
4.	ISO	5	Sangat Baik	Foto yang dihasilkan memiliki <i>exposure</i> yang tepat dan tidak ada noise
		4	Baik	Foto yang dihasilkan memiliki <i>exposure</i> yang tepat tetapi ada sedikit noise
		3	Cukup Baik	Foto yang dihasilkan memiliki <i>exposure</i> yang tepat tetapi cukup noise
		2	Kurang Baik	Foto yang dihasilkan memiliki <i>exposure</i> kurang tepat dan sangat noise
		1	Sangat Kurang	Foto yang dihasilkan memiliki <i>exposure</i> tidak tepat tepat dan sangat noise
5.	Lensa Kamera	5	Sangat Baik	Sangat mampu untuk memilih lensa yang tepat sesuai dengan tema foto yang telah ditentukan

No.	Aspek	Skor	Kategori	Keterangan
6.	Komposisi Foto	4	Baik	Mampu untuk memilih lensa yang tepat sesuai dengan tema foto yang telah ditentukan
		3	Cukup Baik	Cukup mampu untuk memilih lensa yang tepat sesuai dengan tema foto yang telah ditentukan
		2	Kurang Baik	Kurang mampu untuk memilih lensa yang tepat sesuai dengan tema foto yang telah ditentukan
		1	Sangat Kurang	Tidak mampu untuk memilih lensa yang tepat sesuai dengan tema foto yang telah ditentukan
6.	Komposisi Foto	5	Sangat Baik	Komposisi foto yang dihasilkan sangat sesuai dengan konsep komposisi foto
		4	Baik	Komposisi foto yang dihasilkan cukup sesuai dengan konsep komposisi foto
		3	Cukup Baik	Komposisi foto yang dihasilkan kurang sesuai dengan konsep komposisi foto
		2	Kurang Baik	Komposisi foto yang dihasilkan tidak sesuai dengan konsep komposisi foto
		1	Sangat Kurang	Komposisi foto yang dihasilkan sangat tidak sesuai dengan konsep komposisi foto

2. Angket Respon Siswa

Angket digunakan untuk mengungkap pendapat, persepsi, dan tanggapan responden terhadap suatu permasalahan. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 199). Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun berdasarkan teoritik yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Data dari angket ini digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh berdasarkan lembar observasi. Angket ini digunakan

untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific* yang digunakan dalam pembelajaran fotografi kamera DSLR. Instrumen respon siswa terhadap pembelajaran fotografi kamera DSLR dengan metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific* berupa angket dengan tipe pilihan yang berisi daftar pernyataan yang dilengkapi dengan jawaban berskala Likert. Setiap butir pertanyaan dilengkapi dengan alternatif jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran Fotografi Kamera DSLR Menggunakan Metode *Drill* (Latihan Siap) dan Pendekatan *Scientific*

No.	Variabel	Indikator	No. Item
1	Respon siswa terhadap pembelajaran fotografi kamera DSLR menggunakan metode <i>drill</i> dan pendekatan <i>scientific</i> (variabel tunggal)	<ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan dalam memahami materi yang akan dipraktikkan - Kemudahan pengoperasian kamera DSLR - Daya tarik siswa dengan metode <i>drill</i> dan pendekatan <i>scientific</i> - Respon siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan - Perhatian siswa yang diberikan saat pembelajaran dengan metode <i>drill</i> dan <i>scientific</i> 	1,2 3,4 5, 6, 7 8, 9, 10 11, 12, 13, 14 15,16,17

		<p>pendekatan <i>scientific</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan dampak pada siswa - Menambah keterampilan baru bagi siswa 	18,19,20
--	--	---	----------

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai bukti atas informasi yang didapat. Instrumen yang digunakan pada teknik dokumentasi ini adalah foto yang diperoleh pada saat kegiatan belajar berlangsung dan foto yang diambil siwa pada saat tes praktik keterampilan fotografi kamera DSLR.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa dan respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific*. Dari data yang terkumpul kemudian dilakukan analisis atau pengolahan data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi keterampilan teknik dasar fotografi kamera DSLR dan angket respon siswa pada akhir siklus.

1. Analisis Data Observasi

Peningkatan keterampilan fotografi kamera DSLR yang ditunjukkan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode *drill* dan pendekatan *scientific* dilakukan oleh observer yang memberikan skor 1 sampai dengan 5 terhadap masing-masing aspek yang dinilai. Selanjutnya dari skor penilaian yang diperoleh dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung jumlah skor siswa untuk keenam aspek keterampilan dasar fotografi kamera DSLR. Skor maksimum yang diperoleh siswa adalah 30 dan skor minimum adalah 6.
- b) Menghitung rerata skor total keenam aspek keterampilan dasar fotografi kamera DSLR seluruh siswa.
- c) Membandingkan skor total maksimal :

Tabel 4. Kategori Skor Rata-rata Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa

Rentang Skor	Kategori
$X \geq (X_i + (1,5 \times SB_i))$	Sangat Tinggi
$(X_i + (1,5 \times SB_i)) > X \geq X_i + (0,5 \times SB_i)$	Tinggi
$(X_i + (0,5 \times SB_i)) > X \geq X_i - (0,5 \times SB_i)$	Cukup
$(X_i - (0,5 \times SB_i)) > X \geq X_i - (1,5 \times SB_i)$	Rendah
$X_i - (1,5 \times SB_i) > X$	Sangat Rendah

(Sumber: Djemari Mardapi, 2008: 123)

Keterangan:

$$X_i \text{ (rerata ideal)} = \frac{1}{2} (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

$$SB_i \text{ (simpangan baku ideal)} = \frac{1}{6} (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

$$X = \text{skor empiris}$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4, maka skor rata-rata keterampilan fotografi kamera DSLR siswa dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Kategori Skor Rata-rata Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa

Rentang Skor	Kategori
$X \geq 24$	Sangat Tinggi
$24 > X \geq 20$	Tinggi
$20 > X \geq 16$	Cukup
$16 > X \geq 12$	Rendah
$12 > X$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = skor empiris

2. Analisis Data Angket

Angket persepsi siswa kelas X Multimedia 2 terhadap proses pembelajaran fotografi kamera DSLR dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific* dianalisis secara kuantitatif yang kemudian dianalisis secara analisis deskriptif. Skala pengukuran yang digunakan dalam metode angket menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang (Sugiyono, 2013: 134). Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden sebagai berikut:

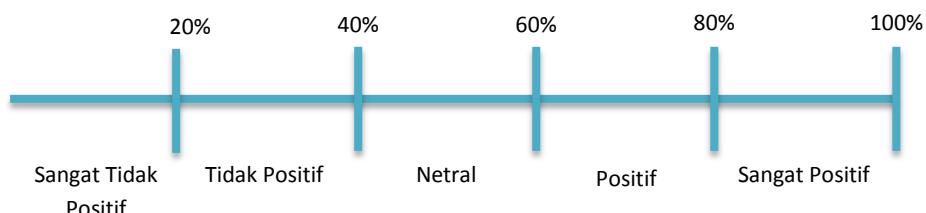
Tabel 6. Skala *Likert*

Alternatif jawaban	Skor Item Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu - Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Dari jumlah skor yang diperoleh yang diperoleh selanjutnya dihitung persentasenya dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase skor respon siswa } (\%) = \frac{\text{jumlah total skor}}{\text{jumlah siswa} \times \text{jumlah butir}} \times 100 \%$$

Setelah persentase skor kriteria didapat, skor jawaban tersebut dimasukan ke dalam bentuk *interval rating scale* sebagai berikut:



Gambar 6. *Interval Rating* dalam Skala Likert (Sugiyono, 2013: 137)

3. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian tindakan ini adalah meningkatnya keterampilan fotografi kamera DSLR siswa dan respon positif siswa terhadap pembelajaran fotografi kamera DSLR menggunakan metode *drill* dan pendekatan *scientific*. Dalam penelitian ini, indikator yang dicapai dapat dilihat dalam pencapaian poin–poin yang tertera pada kisi–kisi instrumen.

- a. Keterampilan fotografi kamera DSLR siswa dapat dikatakan meningkat dengan penerapan metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific* apabila skor rata-rata keterampilan fotografi kamera DSLR siswa mencapai kategori sangat tinggi atau sekurang-kurangnya skor rata-rata mencapai skor 24.
- b. Respon atau tanggapan siswa (diperoleh melalui angket) dalam mengikuti pembelajaran Fotografi Kamera DSLR dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific* memperoleh tanggapan positif atau sekurang-kurangnya jumlah skor angket respon siswa mencapai persentase skor 80%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pra Tindakan

Pelaksanaan penelitian di SMK Negeri 1 Klaten dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan yaitu bulan Oktober 2014 sampai dengan bulan November 2014. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan kegiatan pra tindakan terlebih dahulu yang dilaksanakan pada bulan Mei 2014. Kegiatan pra tindakan ini bertujuan untuk mencari permasalahan-permasalahan yang timbul di kelas XI Multimedia pada mata pelajaran Komposisi Foto Digital.

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan guru mata pelajaran Komposisi Foto Digital untuk mengetahui kondisi yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pada pembelajaran Komposisi Foto Digital sangat kurang kondusif bagi siswa. Kurangnya alat dan waktu praktik di sekolah menyebabkan guru kebingungan untuk menyampaikan materi tentang bagaimana menggunakan dan mengambil gambar menggunakan kamera DSLR. Sehingga guru hanya menyampaikan materi melalui metode ceramah dan siswa tidak bisa mengaplikasikan langsung apa yang diterangkan oleh guru. Hal ini tentu saja berbanding lurus dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Komposisi Foto Digital. Siswa masih belum menguasai tentang teknik dasar fotografi dan bagaimana pengoperasian kamera DSLR yang baik dan benar.

Sesuai dengan tanggapan dari beberapa siswa mengenai metode pengajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, mereka merasa

bosan dan jemuhan dalam belajar karena tidak memiliki kesempatan untuk mencoba dan berlatih menggunakan kamera DSLR. Siswa menginginkan adanya variasi dalam pembelajaran Komposisi Foto Digital dengan menerapkan metode pembelajaran yang lain, yang dapat meningkatkan keterampilan fotografi kamera DSLR. Mereka sangat antusias ketika akan diterapkan metode pembelajaran baru dalam kegiatan belajar. Berdasarkan uraian masalah tersebut, permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran Komposisi Foto Digital adalah rendahnya pemahaman siswa tentang teknik dasar fotografi kamera DSLR.

a. Tahap Persiapan Latihan Siap (*Drill*) dan Pendekatan *Scientific*

Tahap persiapan dilakukan untuk membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Persiapan ini berupa perencanaan penerapan metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific* untuk meningkatkan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa pada mata pelajaran Komposisi Foto Digital. Kegiatan ini dilakukan dengan merumuskan rancangan pelaksanaan yaitu dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyamaan persepsi sesama kolaborator

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti bersama guru sebagai kolaborator berdiskusi mengenai persiapan dan rancangan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Komposisi Foto Digital yaitu Bapak Rendy, S.Si. Peneliti bersama guru mencari solusi untuk memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran mata pelajaran perakitan komputer yaitu mengenai rendahnya pemahaman siswa dalam hal fotografi kamera DSLR. Peneliti memberikan saran

kepada guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam hal pengambilan gambar menggunakan kamera DSLR. Peneliti memberikan saran untuk menerapkan metode pembelajaran *drill*. Peneliti menjelaskan bahwa metode ini mudah diterapkan oleh guru dan dapat membuat siswa menjadi lebih mudah untuk memhami materi yang disampaikan guru mengenai teknik dasar fotografi kamera DSLR. Kemudian peneliti juga memberikan penjelasan kepada guru tentang metode *drill* dan pendekatan *scientific* ini sampai guru benar–benar paham tentang hal–hal yang harus dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung.

- 2) Menentukan materi dalam pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific*

Peneliti dan guru sebagai kolaborator menentukan materi yang akan dikaji. Materi yang diajarkan sesuai dengan langkah-langkah metode *drill* dan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *scientific*. Materi yang disampaikan secara bertahap mulai dari yang mudah kemudian ke tahap yang lebih sulit atau kompleks. Selanjutnya peneliti dan guru menyusun rancangan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar materi yang akan disampaikan sesuai dengan RPP yang dibuat. Sub materi mengenai fotografi kamera DSLR adalah sebagai berikut:

- a) Siklus I : Menguasai teknik *focusing*, *shutter speed*, *aperture*, dan ISO pada pengambilan gambar menggunakan kamera DSLR.
 - b) Siklus II : Menguasai teknik pemilihan lensa dan komposisi pada pengambilan gambar menggunakan kamera DSLR.
- 3) Menentukan jadwal rencana penelitian

Setelah peneliti dan guru bersepakat untuk menerapkan penggabungan antara metode *drill* dan pendekatan *scientific* pada mata pelajaran Komposisi Foto Digital peneliti bersama guru menentukan waktu penelitian. Penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Berdasarkan kesepakatan dengan guru, jadwal rencana pelaksanaan penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran Komposisi Foto Digital kelas XI Multimedia 2. Jadwal rencana penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 7. Jadwal Rencana Penelitian Tindakan Kelas

Siklus	Pertemuan	Hari dan Tanggal	Waktu	Materi
I	1	Rabu, 5 November 2014	07.00 – 10.00	Teknik <i>Shutter Speed, Aperture</i> dan ISO
	2	Sabtu, 8 November 2014	08.30 – 14.00	Teknik <i>Focusing</i>
II	1	Rabu, 12 November 2014	07.45 – 11.00	Teknik Pemilihan Lensa Kamera DSLR
	2	Sabtu, 15 November 2014	08.30 – 14.00	Teknik Komposisi

- 4) Menyusun instrumen dan *handout* praktik yang digunakan saat kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan metode *drill* dan pendekatan *scientific* dilaksanakan

Peneliti menyusun instrumen penelitian sebagai pengumpul data dalam penelitian yang berupa lembar observasi keterampilan fotografi kamera DSLR siswa. Lembar ini akan digunakan untuk mengamati keterampilan fotografi kamera DSLR siswa selama pelaksanaan praktik pengambilan gambar menggunakan kamera DSLR. Peneliti juga menyusun angket respon siswa yang digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan metode *drill* dan pendekatan *scientific* pada pembelajaran fotografi kamera DSLR yang

dibagikan di akhir siklus II. Selain itu juga peneliti dan guru bekerja sama untuk membuat *handout* praktik. *Handout* digunakan sebagai panduan siswa saat pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific* berjalan.

5) Menentukan *observer*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat orang *observer* yang bertugas membantu peneliti untuk mengamati keterampilan fotografi kamera DSLR siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *drill* dan pendekatan *scientific*. Peneliti sendiri bertindak sebagai *observer*. *Observer* lainnya adalah mahasiswa dan alumni Universitas Negeri Yogyakarta, dari program studi yang berbeda-beda, yaitu Taufiq Fada Ardena, Asfel Mayundra, dan Nurul Salma.

6) Melaksanakan observasi keterampilan fotografi kamera DSLR siswa pada Pra Tindakan

Atas persetujuan guru mata pelajaran Komposisi Foto Digital, peneliti mengadakan observasi yang mengacu pada lembar observasi keterampilan fotografi kamera DSLR pada tanggal 1 November 2014 yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam hal fotografi kamera DSLR. Penilaian keterampilan fotografi kamera DSLR siswa berdasarkan kriteria penskoran berskala 5. Skor yang diperoleh siswa dari pelaksanaan observasi menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, berikut data skor hasil pengamatan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 1 Klaten.

Tabel 8. Hasil Pengamatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR siswa pada Pra Tindakan

No.	Siswa	Aspek						Skor
		Focusing	Shutter Speed	Aperture	ISO	Pemilihan Lensa	Komposisi	
1	SISWA 1	3	2	2	2	2	2	13
2	SISWA 2	4	3	3	3	2	2	17
3	SISWA 3	4	3	2	2	2	2	15
4	SISWA 4	2	3	3	4	2	2	16
5	SISWA 5	1	2	2	2	2	2	11
6	SISWA 6	4	4	4	3	3	3	21
7	SISWA 7	3	1	1	1	2	1	9
8	SISWA 8	4	3	3	3	2	2	17
9	SISWA 9	4	2	2	2	2	2	14
10	SISWA 10	4	2	3	3	2	2	16
11	SISWA 11	3	3	3	3	2	2	16
12	SISWA 12	3	2	2	3	2	2	14
13	SISWA 13	2	2	2	2	2	2	12
14	SISWA 14	3	4	4	4	2	4	21
15	SISWA 15	3	2	2	2	2	2	13
16	SISWA 16	4	3	3	2	1	2	15
17	SISWA 17	4	3	3	3	2	2	17
18	SISWA 18	2	3	3	3	2	2	15
19	SISWA 19	4	4	4	4	3	3	22
20	SISWA 20	3	2	2	2	2	2	13
21	SISWA 21	4	2	2	2	2	2	14
22	SISWA 22	3	3	3	3	2	2	16
23	SISWA 23	3	2	2	2	2	2	13
24	SISWA 24	4	3	3	3	2	2	17
25	SISWA 25	2	3	2	2	2	2	13
26	SISWA 26	2	2	2	2	2	2	12
27	SISWA 27	3	2	2	2	2	2	13
28	SISWA 28	3	2	2	3	2	2	14
29	SISWA 29	3	2	2	2	2	2	13
Jumlah		91	74	73	74	59	61	432
Rerata		3,14	2,55	2,52	2,55	2,03	2,10	14,90

Dari hasil observasi keterampilan fotografi kamera DSLR pada Pra Tindakan dapat diketahui keterampilan siswa kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri Klaten dalam keterampilan fotografi kamera DSLR termasuk dalam kategori rendah yaitu sebesar 14,90. Aspek-aspek yang diamati dalam keterampilan fotografi kamera DSLR siswa meliputi aspek *focusing*, *shutter speed*, *aperture*, ISO, pemilihan lensa, dan komposisi foto. Rerata nilai keterampilan fotografi kamera DSLR untuk tiap-tiap aspek yang dinilai disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa pada Pra Tindakan

No.	Keterampilan Fotografi Kamera DSLR	Rerata Skor
1	<i>Focusing</i>	3,14
2	<i>Shutter Speed</i>	2,55
3	<i>Aperture</i>	2,52
4	ISO	2,55
5	Pemilihan Lensa	2,03
6	Komposisi	2,10
Rerata Skor Keterampilan Fotografi Kamera DSLR		14,90

Keterampilan untuk *focusing* dinilai ketika siswa mengambil gambar dan memfokuskan pada objek yang akan diambil. Fokus atau tidaknya dapat dilihat langsung dari hasil foto yang diambil oleh masing-masing siswa pada layar komputer *observer*. Untuk aspek *focusing* siswa terlihat cukup baik dengan rataan skor 3,14 dari skor maksimal 5.

Keterampilan untuk *setting shutter speed* kamera DSLR siswa dapat dilihat saat siswa mengambil gambar dengan kamera DSLR yang telah dihubungkan dengan laptop *observer*. Sebelumnya guru memberikan tema foto yang akan diambil oleh masing-masing siswa. Kemudian *observer* menilai

settingan shutter speed sudah baik atau belum. Untuk aspek *shutter speed*, menunjukkan rerata skor yang rendah yaitu 2,55 dari skor maksimal 5.

Keterampilan untuk aspek *aperture* dilihat dari tepat atau tidaknya *setting*-an aperture pada kamera DSLR dengan tema foto yang telah ditentukan oleh guru. Keterampilan untuk *setting shutter speed* kamera DSLR siswa dapat dilihat saat siswa mengambil gambar dengan kamera DSLR yang telah dihubungkan dengan laptop *observer*. Untuk aspek *aperture* menunjukkan skor rerata yang rendah yaitu 2,52 dari skor maksimal 5.

Hampir sama dengan *shutter speed* dan *aperture*, keterampilan fotografi kamera DSLR siswa untuk aspek ISO dapat dilihat saat siswa mengambil gambar dengan kamera DSLR yang telah dihubungkan dengan laptop *observer*. Untuk aspek ISO menunjukkan skor rerata yang rendah yaitu 2,55 dari skor maksimal yaitu 5.

Untuk aspek pemilihan lensa dapat dilihat dari pemilihan lensa yang digunakan siswa saat mengambil gambar dengan kamera DSLR. Ketepatan pemilihan lensa dilihat dari sesuai atau tidaknya penggunaan *focal length* lensa kamera dengan tema foto yang telah ditentukan oleh guru. Untuk aspek pemilihan lensa siswa menunjukkan skor yang paling rendah yaitu 2,03 dari skor maksimal 5.

Untuk aspek komposisi dapat dilihat dari foto yang telah diambil oleh masing-masing siswa sesuai atau tidak dengan prinsip-prinsip komposisi pada fotografi. Untuk aspek komposisi juga menunjukkan skor rerata yang sangat rendah yaitu 2,10 dari skor maksimal 5.

Sesuai dengan tanggapan dari beberapa siswa mengenai metode pengajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, mereka merasa

bosan dan jemuhan dalam belajar karena tidak memiliki kesempatan untuk mencoba dan berlatih menggunakan kamera DSLR. Siswa menginginkan adanya variasi dalam pembelajaran Komposisi Foto Digital dengan menerapkan metode pembelajaran yang lain, yang dapat meningkatkan keterampilan fotografi kamera DSLR. Mereka sangat antusias ketika akan diterapkan metode pembelajaran baru dalam kegiatan belajar. Berdasarkan uraian masalah tersebut, permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran Komposisi Foto Digital adalah rendahnya pemahaman siswa tentang teknik dasar fotografi kamera DSLR.

2. Siklus I

a. Pertemuan Pertama

1) Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu peneliti mempersiapkan berbagai hal yang mendukung dalam metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific* yang nantinya dapat meningkatkan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa, adapun persiapan yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, dan media pembelajaran. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan pertama sesuai dengan pedoman guru SMK Negeri 1 Klaten dengan menerapkan metode pendekatan *scientific* yang digabungkan dengan metode *drill*. Metode pendekatan *scientific* dilaksanakan dengan beberapa langkah yaitu (1) mengamati (2) menanya (4) mencoba (5) mengasosiasi (6) mengkomunikasikan. Sedangkan metode *drill*

dilaksanakan dengan beberapa langkah, yaitu (1) sebelum latihan dilaksanakan hendaknya siswa diberi penjelasan mengenai arti atau manfaat dan tujuan dari latihan tersebut (2) latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke tahap yang lebih komplek atau sulit (3) prinsip dasar penggeraan latihan hendaknya telah diberikan kepada anak (4) selama latihan berlangsung, perhatikanlah bagian-bagian mana yang dianggap sulit oleh anak (5) perbedaan individu perlu diperhatikan (6) jika suatu latihan telah dikuasai anak-anak, tarap berikutnya adalah aplikasi. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan terjadinya kesalahan yang mungkin akan dilakukan oleh guru pada saat pelaksanaan tindakan. Materi yang akan disampaikan pada Siklus I pertemuan pertama ini tentang teknik *shutter speed*, *aperture*, dan ISO.

- b) Menyiapkan *handout* praktik yang akan digunakan untuk pedoman siswa saat pembelajaran *drill* dilaksanakan.
- c) Menyiapkan kamera DSLR beserta 3 macam lensa kamera DSLR.
- d) Menginstal *software* simulasi kamera DSLR di komputer Lab. MM Utara dan juga pada laptop siswa.
- e) Menyiapkan lembar pengamatan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan ini sama halnya dengan kegiatan proses pembelajaran. Tahap tindakan seperti kegiatan belajar mengajar di sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 dalam pemelajarannya, yaitu dengan pendekatan

scientific/ilmiah. Hanya bedanya peneliti menggunakan metode *drill* dalam kegiatan pembelajaran.

Pertemuan pertama pada Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 5 November 2014, guru menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, dan menjelaskan metode pembelajaran *drill* kepada siswa. Materi yang disampaikan pada pertemuan ini yaitu tentang tiga teknik dasar fotografi kamera DSLR (*shutter speed, aperture*, dan ISO). Berikut langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *drill* yang dilaksanakan:

a) Kegiatan awal

Guru masuk kelas, memberi salam kepada siswa, dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Guru menyampaikan informasi mengenai kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran secara runtut kepada siswa agar para siswa mengetahui apa saja yang akan mereka pelajari pada pertemuan tersebut. Guru memberikan apersepsi untuk mengarahkan siswa memasuki materi yang akan dipelajari dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait fotografi kamera DSLR yaitu “apa yang dimaksud tentang fotografi?”. Agar kondisi kelas tidak gaduh, guru menunjuk salah satu murid segera bergantian untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan fotografi.

b) Kegiatan inti

Sebelum guru menyampaikan garis besar materi pelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung, metode yang digunakan

merupakan gabungan antara metode *scientific* dan metode *drill*. Kemudian guru menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran tersebut dengan tujuan supaya siswa paham dan tertarik dengan metode pembelajaran latihan siap (*drill*).

Setelah menjelaskan langkah-langkah kegiatan proses pembelajaran yang akan berlangsung, guru mulai melaksanakan proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode *drill* yang digabungkan dengan metode *scientific*. Langkah-langkah kegiatan proses pembelajaran yaitu:

(1) Mengamati

Siswa memperhatikan penjelasan materi teknik fotografi kamera DSLR yang diberikan guru dan mencatat hal yang penting. Pada Siklus I pertemuan pertama dibatasi membahas teknik *shutter speed*, *diafragma*, dan ISO.

(2) Menanya

Setelah guru menjelaskan materi, siswa memberikan tanggapan dan bertanya mengenai hal yang belum jelas. Dan guru mempersialakan siswa untuk berdiskusi sesuai dengan kelompok (yang telah disiapkan) mengenai materi yang disampaikan.

(3) Mencoba

Pada tahap mencoba, merupakan tahap dimana metode *drill* diterapkan dalam pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan metode *drill* yaitu:

- (a) Langkah pertama adalah sebelum latihan dilaksanakan, siswa harus diberi penjelasan mengenai arti atau manfaat dan tujuan dari latihan keterampilan fotografi kamera DSLR.

Pada awalnya guru menjelaskan tentang pentingnya manfaat dan menguasai teknik fotografi kamera DSLR kepada siswa. Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang telah direncanakan sebelumnya dan mempersilakan siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok. Setelah itu guru mempersilakan siswa untuk menghidupkan komputer atau laptop masing-masing dan diberi salinan *soft copy* materi teknik dasar fotografi kamera DSLR. Siswa dipersilakan untuk membuka materi yang telah dibagikan sembari menyimak penjelasan guru. Guru menjelaskan materi tentang tiga teknik dasar fotografi kamera DSLR (*shutter speed*, *aperture*, dan ISO). Pada pertemuan pertama diharapkan siswa dapat memahami tiga teknik dasar fotografi kamera DSLR tersebut. Karena tiga teknik tersebut saling berkaitan untuk menghasilkan foto dengan *exposure* yang tepat.

Setelah menjelaskan materi, guru mempersilakan siswa untuk bertanya jika ada yang belum jelas tentang materi yang disampaikan guru. Saat sudah tidak ada yang bertanya, maka guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan membagikan *handout* praktik kepada siswa. Siswa melaksanakan praktik sesuai dengan pedoman yang ada pada *handout*. Guru disini bertindak sebagai *trainer* untuk para siswa. *Trainer* mengajarkan tahap demi tahap penguasaan teknik fotografi kamera DSLR dengan metode *drill* yaitu siswa dilatih mengambil gambar menggunakan *software* simulasi kamera DSLR berulang-ulang sampai menguasai teknik yang diajarkan.

(b) Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke taraf yang lebih kompleks atau sulit.

Latihan yang diberikan kepada siswa hendaknya yang masih tergolong mudah, kemudian jika siswa dengan latihan yang mudah sudah menguasai, maka tingkat kesulitan soal harus ditambah. Jadi latihan tersebut sudah dibuat

sedemikian kompleks sehingga siswa benar-benar bisa meningkatkan kemampuannya. Awalnya siswa latihan dengan mengikuti pengaturan yang ada pada *handout*. Setelah melakukan pengambilan gambar menggunakan *software* simulasi kamera DSLR untuk masing-masing teknik. Dan siswa diinstruksikan guru untuk mengidentifikasi hubungan antara ketiga teknik yang diajarkan.

Kemudian guru melanjutkan ke tahap latihan yang lebih sulit yaitu praktik pegambilan gambar dengan kamera DSLR sungguhan. Siswa diajak ke luar ruangan untuk melaksanakan kegiatan latihan. Karena jika dilaksanakan di dalam ruangan akan kurang maksimal. Siswa masih menggunakan *handout* sebagai pedoman latihan. Siswa praktik untuk mengkombinasikan ketiga teknik yang telah diajarkan untuk menghasilkan foto dengan *exposure* yang tepat. Tentu saja dengan kamera mode manual.

(c) Prinsip-prinsip dasar penggerjaan latihan hendaknya telah diberikan kepada anak.

Supaya siswa tidak mengalami kesulitan-kesulitan, maka guru harus memberikan prinsip-prinsip dasar penggerjaan latihan.

(d) Selama latihan berlangsung, perhatikanlah bagian-bagian mana yang sebagian besar anak-anak dirasakan sulit dan latihlah bagian-bagian yang dipandang sulit itu lebih intensif.

Ketika siswa mengerjakan latihan pengambilan gambar menggunakan *software* maupun kamera DSLR sungguhan, guru memantau secara langsung hasil pekerjaan siswa. Guru juga mendengarkan pendapat-pendapat siswa dan membimbing siswa pada saat latihan sehingga guru bisa mengetahui di bagian-bagian mana saja siswa mengalami kesulitan.

Yang paling sulit pada latihan Siklus I pertemuan pertama adalah mengkombinasikan ketiga teknik yang diajarkan agar membentuk gambar dengan *exposure* yang tepat. Guru memerintahkan siswa untuk mengulang terus pengambilan gambar dengan mengkombinasikan ketiga teknik tersebut.

(e) Perbedaan individual anak perlu diperhatikan

Kemampuan siswa kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri Klaten untuk menguasai keterampilan ini sangat bervariasi. Guru memberikan waktu latihan yang lebih lama untuk siswa yang lambat dalam menguasai teknik fotografi kamera DSLR.

(f) Jika suatu latihan telah dikuasai anak-anak, taraf berikutnya adalah aplikasi

Setelah siswa mampu mengerjakan latihan soal-soal yang telah diberikan oleh guru. Maka taraf selanjutnya mereka mampu mengaplikasikannya. Pada satu jam terakhir guru menginstruksikan siswa untuk praktik satu per satu sesuai kelompoknya untuk memotret objek yang ada di sekitar sekolah. Kamera di setting manual untuk mengatahui sejauh mana siswa menguasai keterampilan yang telah diajarkan.

(4) Mengasosiasikan

Siswa membuat kesimpulan tentang teknik fotografi kamera DSLR yang telah dipelajari.

(5) Mengkomunikasikan

Siswa menyampaikan kesimpulan atau mempresentasikan secara berkelompok tentang teknik fotografi kamera DSLR yang telah dipelajari (*shutter speed, diafragma, dan ISO*).

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru bersama para siswa menyimpulkan dan evaluasi materi yang telah diberikan pada pertemuan tersebut. Guru juga menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a dan dilanjutkan dengan memberikan salam penutup.

3) Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada sampel pada setiap pertemuan. Pengamatan ini bertujuan melihat perkembangan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa. Penilaian keterampilan fotografi kamera DSLR dilakukan oleh observer berdasarkan kriteria penskoran berskala 5 yang terdapat pada lembar observasi keterampilan fotografi kamera DSLR. Berikut ini adalah hasil pengamatan yang diperoleh pada Siklus I pertemuan pertama:

Tabel 10. Hasil Pengamatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Siswa	Aspek						Skor	Keterangan
		Focusing	Shutter Speed	Aperture	ISO	Pemilihan Lensa	Komposisi		
1	SISWA 1	4	4	4	4	3	3	22	MENINGKAT
2	SISWA 2	4	3	3	3	2	2	17	TETAP
3	SISWA 3	4	4	3	4	4	3	22	MENINGKAT
4	SISWA 4	2	3	3	4	2	2	16	TETAP
5	SISWA 5	1	2	2	2	2	2	11	TETAP
6	SISWA 6	4	4	4	3	3	3	21	TETAP
7	SISWA 7	3	1	1	1	2	1	9	TETAP
8	SISWA 8	4	5	3	4	3	3	22	MENINGKAT
9	SISWA 9	4	2	2	2	2	2	14	TETAP
10	SISWA 10	4	5	4	4	4	1	22	MENINGKAT

No.	Siswa	Aspek						Skor	Keterangan
		Focusing	Shutter Speed	Aperture	ISO	Pemilihan Lensa	Komposisi		
11	SISWA 11	3	3	3	3	2	2	16	TETAP
12	SISWA 12	3	2	2	3	2	2	14	TETAP
13	SISWA 13	2	2	2	2	2	2	12	TETAP
14	SISWA 14	4	4	4	4	3	4	23	MENINGKAT
15	SISWA 15	3	2	2	2	2	2	13	TETAP
16	SISWA 16	4	3	3	2	1	2	15	TETAP
17	SISWA 17	4	3	3	3	2	2	17	TETAP
18	SISWA 18	2	3	3	3	2	2	15	TETAP
19	SISWA 19	4	4	4	4	3	3	22	TETAP
20	SISWA 20	3	2	2	2	2	2	13	TETAP
21	SISWA 21	4	2	2	2	2	2	14	TETAP
22	SISWA 22	3	3	3	3	2	2	16	TETAP
23	SISWA 23	3	2	2	2	2	2	13	TETAP
24	SISWA 24	4	3	3	3	2	2	17	TETAP
25	SISWA 25	2	3	2	2	2	2	13	TETAP
26	SISWA 26	2	2	2	2	2	2	12	TETAP
27	SISWA 27	3	2	2	2	2	2	13	TETAP
28	SISWA 28	3	2	2	3	2	2	14	TETAP
29	SISWA 29	3	2	2	2	2	2	13	TETAP
Jumlah		93	82	77	80	66	63	461	
Rerata		3,21	2,83	2,66	2,76	2,28	2,17	15,90	

Dari hasil observasi keterampilan fotografi kamera DSLR pada Siklus I pertemuan pertama menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan fotografi kamera DSLR siswa pada Siklus I pertemuan pertama adalah sebesar 15,90. Keterampilan siswa kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri Klaten dalam hal fotografi kamera DSLR hanya meningkat sebesar 1,00 atau 3.33% dari skor yang didapat pada Pra Tindakan. Rata-rata skor yang diperoleh siswa masih dalam kategori rendah. Aspek-aspek yang diamati dalam keterampilan fotografi kamera DSLR siswa meliputi aspek *focusing*, *shutter speed*, *aperture*, ISO, pemilihan lensa, dan

komposisi foto. Rerata nilai keterampilan fotografi kamera DSLR untuk tiap-tiap aspek yang dinilai disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa untuk Tiap-tiap Aspek pada Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Keterampilan Fotografi Kamera DSLR	Rerata Skor
1	<i>Focusing</i>	3,21
2	<i>Shutter Speed</i>	2,83
3	<i>Aperture</i>	2,66
4	ISO	2,76
5	Pemilihan Lensa	2,28
6	Komposisi	2,17
Rerata Skor Keterampilan Fotografi Kamera DSLR		15,90

Keterampilan untuk *focusing* dinilai ketika siswa mengambil gambar dan memfokuskan pada objek yang akan diambil. Fokus atau tidaknya dapat dilihat langsung dari hasil foto yang diambil oleh masing-masing siswa pada layar komputer *observer*. Untuk aspek *focusing*, menunjukkan rerata skor yang rendah yaitu 3,21 dari skor maksimal 5..

Keterampilan untuk *setting shutter speed* kamera DSLR siswa dapat dilihat saat siswa mengambil gambar dengan kamera DSLR yang telah dihubungkan dengan laptop *observer*. Sebelumnya guru memberikan tema foto yang akan diambil oleh masing-masing siswa. Kemudian *observer* menilai settingan shutter speed sudah baik atau belum. Untuk aspek *shutter speed*, menunjukkan rerata skor yang rendah yaitu 2,83 dari skor maksimal 5.

Keterampilan untuk aspek *aperture* dilihat dari tepat atau tidaknya *setting*-an aperture pada kamera DSLR dengan tema foto yang telah ditentukan oleh guru. Keterampilan untuk *setting shutter speed* kamera DSLR siswa dapat dilihat saat siswa mengambil gambar dengan kamera DSLR yang telah dihubungkan

dengan laptop *observer*. Untuk aspek *aperture* menunjukkan skor rerata yang rendah yaitu 2,66 dari skor maksimal 5.

Hampir sama dengan *shutter speed* dan *aperture*, keterampilan fotografi kamera DSLR siswa untuk aspek ISO dapat dilihat saat siswa mengambil gambar dengan kamera DSLR yang telah dihubungkan dengan laptop *observer*. Untuk aspek ISO menunjukkan skor rerata yang rendah yaitu 2,76 dari skor maksimal yaitu 5.

Untuk aspek pemilihan lensa dapat dilihat dari pemilihan lensa yang digunakan siswa saat mengambil gambar dengan kamera DSLR. Ketepatan pemilihan lensa dilihat dari sesuai atau tidaknya penggunaan *focal length* lensa kamera dengan tema foto yang telah ditentukan oleh guru. Untuk aspek pemilihan lensa siswa menunjukkan skor yang paling rendah yaitu 2,28 dari skor maksimal 5.

Untuk aspek komposisi dapat dilihat dari foto yang telah diambil oleh masing-masing siswa sesuai atau tidak dengan prinsip-prinsip komposisi pada fotografi. Untuk aspek komposisi juga menunjukkan skor rerata yang sangat rendah yaitu 2,17 dari skor maksimal 5.



Gambar 7. Pelaksanaan Observasi Keterampilan Fotografi Kamera DSLR pada Siklus I Pertemuan Pertama

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat kembali dan membahas hasil kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Refleksi dilakukan agar dapat mengetahui kelebihan maupun kekurangan dalam pelaksanaan Siklus I pertemuan pertama. Kelebihan pada Siklus I pertemuan pertama akan tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya. Sementara itu kekurangan akan diperbaiki dalam pertemuan berikutnya. Kegiatan refleksi dilakukan setelah dilakukannya tindakan terkait dengan penerapan metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific*.

Kelebihan pada Siklus I pertemuan pertama antara lain:

- a) Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dilaksanakan oleh guru secara runut, karena guru pada pembelajaran sebelumnya telah menggunakan metode pendekatan *scientific* dalam pembelajarannya.
- b) Siswa sudah terbiasa melakukan pembeajaran dengan pendekatan *scientific*.
- c) Terjadi peningkatan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa untuk tiap-tiap aspek dibandingkan dari observasi awal yang dilaksanakan pada tahap Pra Tindakan.
- d) Terjadi peningkatan rata-rata keterampilan fotografi kamera DSLR siswa yaitu sebesar 3.33% dibandingkan dari observasi awal yang dilaksanakan pada tahap Pra Tindakan.

Selain kelebihan di atas, pada Siklus I pertemuan pertama terdapat permasalahan sebagai berikut:

- a) Masih banyak siswa yang belum terbiasa mengoperasikan kamera DSLR, sehingga siswa mengalami kesulitan saat mengambil gambar dengan kamera DSLR.

- b) Guru masih belum terbiasa untuk menerapkan pembelajaran dengan metode *drill*.
- c) Siswa mengerti tentang konsep tetapi kebingungan saat mengoperasikan kamera DSLR. Ditambah lagi siswa malu untuk bertanya pada *trainer* tentang bagaimana mengatur *setting*-an pada kamera DSLR.
- d) Rata-rata skor keterampilan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa hanya sebesar 15,90. Skor tersebut tentunya masih sangat jauh dari kriteria keberhasilan penelitian yaitu 24 atau mencapai klasifikasi sangat tinggi.

Berdasarkan permasalahan pada Siklus I pertemuan pertama, peneliti akan mencoba memperbaiki kekurangan untuk pertemuan selanjutnya.

b. Pertemuan Kedua

1) Tahap Perencanaan

Untuk menindaklanjuti hasil dari observasi dan refleksi pada pertemuan sebelumnya, maka peneliti bersama guru melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific* Siklus I pertemuan pertama, di antaranya sebagai berikut:

- a) Tahap guru mengajar
 - (1) Peneliti memberikan pengarahan kembali kepada guru tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode *drill* agar guru lebih terbiasa saat melaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode *drill*.
 - (2) Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk lebih memperhatikan dan mendengarkan saat guru menyampaikan materi dan menekankan bahwa materi yang disampaikan sangat bermanfaat untuk siswa.
- b) Tahap latihan (praktik)

- (1) Guru memberi arahan untuk tidak malu bertanya pada *trainer* yang mendampingi tiap kelompok praktik jika tidak mengerti cara untuk mengatur *setting-an* pada kamera DSLR.
- (2) Guru memperingatkan kepada tiap kelompok praktik untuk bergantian menggunakan kamera DSLR diakarenakan tiap kelompok hanya tersedia 1-2 buah kamera DSLR agar masing-masing siswa bisa berlatih untuk mengaplikasikan teknik yang telah diajarkan guru sebelumnya.

Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu peneliti mempersiapkan berbagai hal yang mendukung dalam metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific* yang nantinya dapat meningkatkan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa, adapun persiapan yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, dan media pembelajaran. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan kedua sesuai dengan pedoman guru SMK Negeri 1 Klaten dengan menerapkan metode *scientific* yang digabungkan dengan metode *drill*. Metode *scientific* dilaksanakan dengan beberapa langkah yaitu (1) mengamati (2) menanya (3) mencoba (4) mengasosiasikan (5) mengkomunikasikan. Sedangkan metode *drill* dilaksanakan dengan beberapa langkah, yaitu (1) sebelum latihan dilaksanakan hendaknya siswa diberi penjelasan mengenai arti atau manfaat dan tujuan dari latihan tersebut (2) latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke tarap yang lebih komplek atau sulit (3) prinsip dasar penggerjaan latihan hendaknya telah diberikan kepada anak (4) selama latihan berlangsung, perhatikanlah bagian-bagian mana yang dianggap sulit oleh

anak (5) perbedaan individu perlu diperhatikan (6) jika suatu latihan telah dikuasai anak-anak, tahap berikutnya adalah aplikasi. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan terjadinya kesalahan yang mungkin akan dilakukan oleh guru pada saat pelaksanaan tindakan. Materi yang akan disampaikan pada Siklus I pertemuan kedua ini tentang teknik *focusing*.

- b) Menyiapkan *handout* praktik yang akan digunakan untuk pedoman siswa saat pembelajaran *drill* dilaksanakan.
- c) Menyiapkan kamera DSLR beserta 3 macam lensa kamera DSLR.
- d) Menyiapkan lembar pengamatan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan kedua pada Siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 November 2014. Berikut langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan:

- a) Kegiatan awal

Guru masuk kelas, memberi salam kepada siswa, dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Guru menyampaikan informasi mengenai kompetensi inti kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran secara runtut kepada siswa agar para siswa mengetahui apa saja yang akan mereka pelajari pada pertemuan tersebut. Setelah itu guru mengulas sedikit tentang materi pada pertemuan sebelumnya untuk mengingatkan kembali kepada siswa materi yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah mengulas materi pertemuan sebelumnya, guru memberikan apersepsi tentang materi *focusing*.

b) Kegiatan inti

Langkah-langkah kegiatan proses pembelajaran yaitu:

(1) Mengamati

Guru menjelaskan materi yang disampaikan dan siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru dan mencatat hal yang penting. Pada Siklus I pertemuan kedua dibatasi membahas teknik *focusing*.

(2) Menanya

Siswa memberikan tanggapan dan bertanya mengenai hal yang belum jelas. Setelah itu guru mempersilakan siswa berdiskusi sesuai dengan kelompok (yang telah disiapkan) mengenai materi yang disampaikan.

(3) Mencoba

Pada tahap mencoba, merupakan tahap dimana metode *drill* diterapkan dalam pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan metode *drill* yaitu:

(a) Langkah pertama adalah sebelum latihan dilaksanakan, siswa harus diberi penjelasan mengenai arti atau manfaat dan tujuan dari latihan keterampilan fotografi kamera DSLR.

Pada awalnya guru menjelaskan tentang pentingnya manfaat dan menguasai teknik fotografi kamera DSLR kepada siswa. Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang telah direncanakan sebelumnya dan mempersilakan siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok. Setelah itu guru mempersilakan siswa untuk menghidupkan komputer atau laptop masing-masing dan siswa dipersilakan untuk membuka materi sembari menyimak penjelasan guru. Guru menjelaskan materi tentang *focusing* pada kamera DSLR. Pada Siklus I

pertemuan kedua diharapkan siswa dapat menguasai teknik *focusing* saat pengambilan gambar menggunakan kamera DSLR.

Setelah menjelaskan materi, guru mempersilakan siswa untuk bertanya jika ada yang belum jelas tentang materi yang disampaikan guru. Saat sudah tidak ada yang bertanya, maka guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan membagikan *handout* praktik kepada siswa dan mengajak siswa untuk praktik latihan di luar ruangan. Siswa kembali berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing. Siswa melaksanakan praktik latihan sesuai dengan pedoman yang ada pada *handout*. Guru disini bertindak sebagai *trainer* untuk para siswa. *Trainer* mengajarkan tahap demi tahap penguasaan teknik fotografi kamera DSLR dengan metode *drill* yaitu siswa dilatih mengambil gambar dengan teknik *focusing* yang telah diajarkan berulang-ulang sampai menguasai teknik yang diajarkan.

(b) Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke taraf yang lebih kompleks atau sulit.

Pada pertemuan kedua ini guru secara bertahap mengajarkan teknik *focusing* dari yang mudah kemudian berlanjut ke tingkah yang lebih kompleks. Awalnya siswa hanya mengambil gambar menggunakan mode *autofocus* yang ada pada kamera DSLR. Setelah itu berlanjut untuk mengambil gambar dengan menggunakan mode *manual focusing* yang ada pada kamera DSLR.

(c) Prinsip-prinsip dasar penggerjaan latihan hendaknya telah diberikan kepada anak.

Supaya siswa tidak mengalami kesulitan-kesulitan, maka guru harus memberikan prinsip-prinsip dasar penggerjaan latihan tersebut.

- (d) Selama latihan berlangsung, perhatikanlah bagian-bagian mana yang sebagian besar anak-anak dirasakan sulit dan latihlah bagian-bagian yang dipandang sulit itu lebih intensif.

Ketika siswa mengerjakan latihan pengambilan gambar menggunakan kamera DSLR sungguhan, guru memantau secara langsung hasil pekerjaan siswa. Guru juga mendengarkan pendapat-pendapat siswa dan membimbing siswa pada saat latihan sehingga guru bisa mengetahui di bagian-bagian mana saja siswa mengalami kesulitan.

Yang paling sulit pada latihan Siklus I pertemuan kedua adalah mengambil gambar dengan menggunakan mode *manual focus*. Guru memerintahkan siswa untuk mengulang terus pengambilan gambar dengan menggunakan mode *manual focus*.

- (e) Perbedaan individual anak perlu diperhatikan

Kemampuan siswa kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri Klaten untuk menguasai keterampilan ini sangat bervariasi. Guru memberikan waktu latihan yang lebih lama untuk siswa yang lambat dalam menguasai teknik fotografi kamera DSLR.

- (f) Jika suatu latihan telah dikuasai anak-anak, taraf berikutnya adalah aplikasi

Setelah siswa mampu mengerjakan latihan soal-soal yang telah diberikan oleh guru. Maka taraf selanjutnya mereka mampu mengaplikasikannya. Pada satu jam terakhir guru menginstruksikan siswa untuk praktik satu per satu sesuai kelompoknya untuk memotret objek yang ada di sekitar sekolah. Kamera di setting manual untuk mengatahui sejauh mana siswa menguasai keterampilan yang telah diajarkan.



Gambar 8. Pelaksanaan Praktik Pembelajaran Dengan Metode *Drill* dan Pendekatan *Scientific* pada Siklus I Pertemuan Kedua

(4) Mengasosiasikan

Siswa membuat kesimpulan tentang teknik fotografi kamera DSLR yang telah dipelajari.

(5) Mengkomunikasikan

Siswa menyampaikan kesimpulan atau mempresentasikan secara berkelompok tentang teknik fotografi kamera DSLR yang telah dipelajari yaitu tentang teknik *focusing*.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru bersama para siswa menyimpulkan dan evaluasi materi yang telah diberikan pada pertemuan tersebut. Guru juga menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan meminta

ketua kelas untuk memimpin do'a dan dilanjutkan dengan memberikan salam penutup.

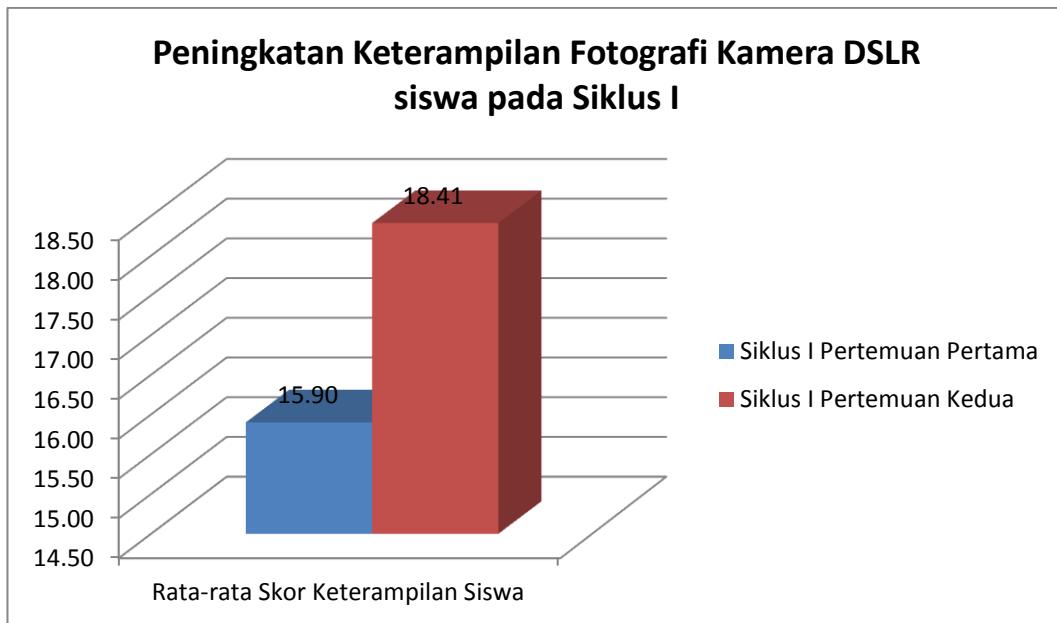
3) Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada sampel pada pertemuan kedua. Pengamatan ini bertujuan melihat perkembangan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa. Penilaian keterampilan fotografi kamera DSLR dilakukan oleh *observer* berdasarkan kriteria penskoran berskala 5 yang terdapat pada lembar observasi keterampilan fotografi kamera DSLR. Berikut ini adalah hasil pengamatan yang diperoleh pada Siklus I pertemuan kedua:

Tabel 12. Hasil Pengamatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua

No.	Siswa	Aspek						Skor	Keterangan
		Focusing	Shutter Speed	Aperture	ISO	Pemilihan Lensa	Komposisi		
1	SISWA 1	4	4	4	5	4	3	24	MENINGKAT
2	SISWA 2	3	3	4	3	3	2	18	MENINGKAT
3	SISWA 3	4	4	4	5	3	3	23	MENINGKAT
4	SISWA 4	4	5	5	5	3	2	24	MENINGKAT
5	SISWA 5	2	2	3	2	2	2	13	MENINGKAT
6	SISWA 6	4	5	5	5	4	3	26	MENINGKAT
7	SISWA 7	3	3	3	3	2	1	15	MENINGKAT
8	SISWA 8	4	5	3	5	4	3	24	MENINGKAT
9	SISWA 9	4	4	4	3	3	3	21	MENINGKAT
10	SISWA 10	4	5	4	5	3	2	23	MENINGKAT
11	SISWA 11	3	4	3	5	2	2	19	MENINGKAT
12	SISWA 12	5	3	3	5	3	2	21	MENINGKAT
13	SISWA 13	2	2	2	3	2	2	13	MENINGKAT
14	SISWA 14	4	5	4	5	4	4	26	TETAP
15	SISWA 15	3	2	2	2	2	2	13	MENINGKAT
16	SISWA 16	4	3	3	2	2	2	16	TETAP
17	SISWA 17	3	3	3	4	2	2	17	MENINGKAT
18	SISWA 18	3	3	3	3	2	2	16	MENINGKAT

No.	Siswa	Aspek						Skor	Keterangan
		Focusing	Shutter Speed	Aperture	ISO	Pemilihan Lensa	Komposisi		
19	SISWA 19	5	5	4	4	4	3	25	TETAP
20	SISWA 20	3	2	2	2	2	2	13	MENINGKAT
21	SISWA 21	3	3	2	3	2	2	15	MENINGKAT
22	SISWA 22	4	3	3	4	2	2	18	MENINGKAT
23	SISWA 23	3	3	3	3	2	2	16	TETAP
24	SISWA 24	4	3	3	3	2	2	17	MENINGKAT
25	SISWA 25	3	3	4	2	2	2	16	MENURUN
26	SISWA 26	1	2	2	2	2	2	11	TETAP
27	SISWA 27	2	2	3	2	2	2	13	MENINGKAT
28	SISWA 28	4	4	3	4	2	2	19	MENINGKAT
29	SISWA 29	3	4	3	4	3	2	19	MENINGKAT
Jumlah		98	99	94	103	75	65	534	
Rerata		3,38	3,41	3,24	3,55	2,59	2,24	18,41	



Gambar 9. Grafik Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa pada Siklus I

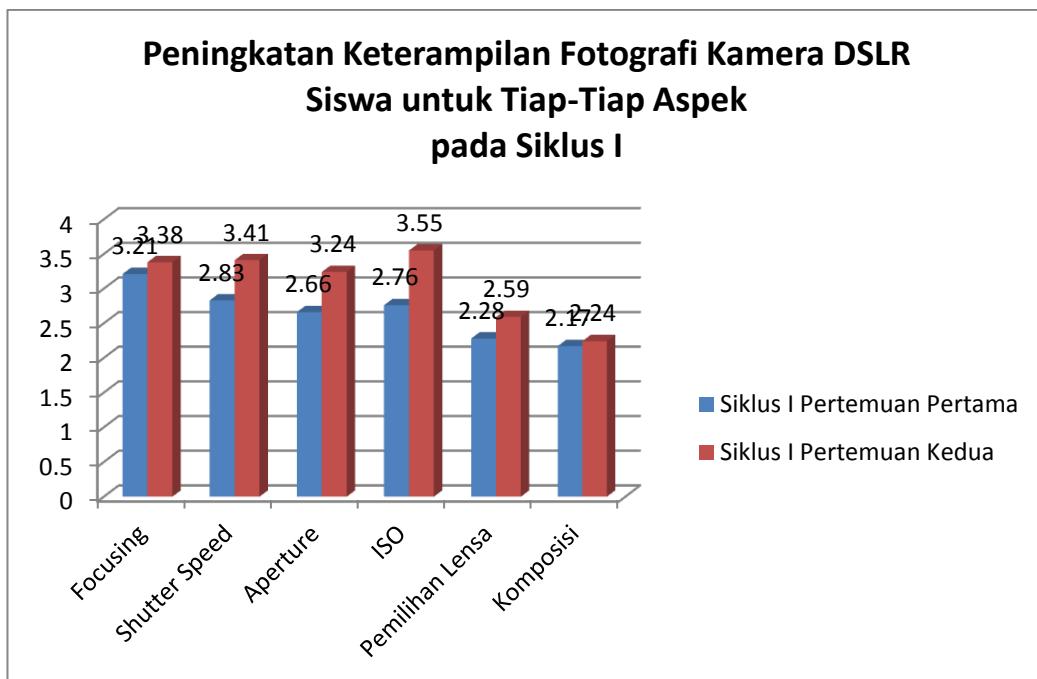
Berdasarkan Tabel 9, hasil observasi keterampilan fotografi kamera DSLR pada Siklus I pertemuan kedua menunjukkan bahwa rata-rata skor

keterampilan fotografi kamera DSLR siswa pada Siklus I pertemuan kedua adalah sebesar 18,41. Keterampilan siswa kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri Klaten dalam hal fotografi kamera DSLR meningkat sebesar 2,51 atau 8,39% dari skor yang didapat pada Siklus I pertemuan pertama. Rata-rata skor yang diperoleh siswa meningkat dari yang awalnya masih dalam kategori rendah menjadi kategori cukup.

Keterampilan fotografi kamera DSLR yang diamati dari siswa pada Siklus I pertemuan kedua ini terdiri dari enam aspek teknik dasar fotografi kamera DSLR. Keenam aspek tersebut diantaranya: *focusing, shutter speed, aperture, ISO, pemilihan lensa, dan komposisi*. Rerata skor keenam aspek teknik dasar fotografi kamera DSLR siswa pada Siklus I disajikan pada tabel berikut:

Tabel 13. Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa untuk Tiap-tiap Aspek pada Siklus I

No.	Keterampilan Fotografi Kamera DSLR	Rerata Skor Siklus I	
		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
1	<i>Focusing</i>	3,21	3,38
2	<i>Shutter Speed</i>	2,83	3,41
3	<i>Aperture</i>	2,66	3,24
4	<i>ISO</i>	2,76	3,55
5	Pemilihan Lensa	2,28	2,59
6	Komposisi	2,17	2,24
Rerata Skor Keterampilan Fotografi Kamera DSLR		15,90	18,41



Gambar 10. Grafik Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa untuk Tiap-tiap Aspek pada Siklus I

Berdasarkan Tabel 12 bahwa rerata skor keterampilan fotografi kamera DSLR siswa untuk masing-masing aspek mengalami peningkatan. Untuk aspek pemilihan lensa dan komposisi masih mendapatkan skor yang rendah dan peningkatannya tidak signifikan dikarenakan pembelajaran pada Siklus I masih belum membahas tentang pemilihan lensa dan komposisi foto yang baik.

4) Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat kembali dan membahas hasil kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Refleksi dilakukan agar dapat mengetahui kelebihan maupun kekurangan dalam pelaksanaan Siklus I pertemuan kedua. Kelebihan pada Siklus I pertemuan kedua ini akan tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya. Sementara itu kekurangan akan diperbaiki dalam pertemuan berikutnya. Kegiatan refleksi

dilakukan setelah dilakukannya tindakan terkait dengan penerapan metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific*.

Kelebihan pada Siklus I pertemuan kedua antara lain:

- a) Guru mulai terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* dalam kegiatan pembelajarannya.
- b) Siswa lebih antusias dan lebih memperhatikan guru pada saat guru menyampaikan materi yang diajarkan
- c) Seluruh siswa mendapatkan waktu latihan atau praktik mengambil gambar dengan kamera DSLR.
- d) Terjadi peningkatan rata-rata keterampilan fotografi kamera DSLR siswa yaitu sebesar 18,41 atau 8,39% dibandingkan dari Siklus I pertemuan pertama.

Selain kelebihan di atas, pada Siklus I pertemuan kedua terdapat permasalahan sebagai berikut:

- a) Masih banyak siswa yang malu bertanya kepada *trainer* saat praktik dikarenakan baru mengenal peneliti dan kolaborator yang juga bertindak sebagai *trainer* untuk membantu guru.
- b) Guru masih terlalu kaku dan kurang santai pada saat menyampaikan materi, hal ini membuat siswa kurang santai saat pembelajaran berlangsung.
- c) Masih banyak siswa yang kurang percaya diri saat mengoperasikan kamera DSLR.
- d) Siswa mengerti tentang konsep tetapi kebingungan saat mengoperasikan kamera DSLR. Ditambah lagi siswa malu untuk bertanya pada *trainer* tentang bagaimana mengatur *setting*-an pada kamera DSLR.

- e) Rata-rata skor keterampilan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa hanya sebesar 18,41. Skor tersebut tentunya masih sangat jauh dari kriteria keberhasilan penelitian yaitu 24 atau mencapai klasifikasi sangat tinggi.

Berdasarkan beberapa permasalahan dan analisis dari refleksi Siklus I pertemuan kedua menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific* pada Siklus I pertemuan kedua belum berhasil yaitu belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian sehingga perlu dilakukan siklus selanjutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

2. Siklus II

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 12 November 2014, peneliti dan guru menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Materi yang disampaikan pada pertemuan ini yaitu tentang pemilihan lensa yang tepat. Berikut langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan:

1) Tahap Perencanaan

Untuk menindaklanjuti hasil dari observasi dan refleksi pada Siklus I pertemuan kedua, maka peneliti bersama guru melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific*, di antaranya sebagai berikut:

a) Tahap guru mengajar

- (1) Guru memberikan *intermezzo* dahulu sebelum menerangkan pelajaran agar siswa menjadi lebih santai saat pembelajaran berlangsung.

- (2) Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk lebih memperhatikan dan mendengarkan saat guru menyampaikan materi dan menekankan bahwa materi yang disampaikan sangat bermanfaat untuk siswa.
 - (3) Guru memperbolehkan siswa untuk gaduh, tetapi gaduh berdikusi dengan temannya sesuai materi yang disampaikan
 - (4) Sebelum pembelajaran, guru memacu dan memotivasi siswa agar lebih berani dalam bertanya dan mengemukakan pendapat mereka.
- b) Tahap latihan (praktik)
- (1) Guru mempersilakan siswa untuk bebas mengambil gambar pada saat latihan dan memberi arahan untuk tidak malu bertanya pada *trainer* yang mendampingi tiap kelompok praktik jika tidak mengerti cara untuk mengatur *setting-an* pada kamera DSLR.
 - (2) Guru memperingatkan kepada tiap kelompok praktik untuk bergantian menggunakan kamera DSLR diakarenakan tiap kelompok hanya tersedia 1-2 buah kamera DSLR agar masing-masing siswa bisa berlatih untuk mengaplikasikan teknik yang telah diajarkan guru sebelumnya.

Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu peneliti mempersiapkan berbagai hal yang mendukung dalam metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific* yang nantinya dapat meningkatkan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa, adapun persiapan yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, dan media pembelajaran. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan pertama sesuai dengan pedoman guru SMK Negeri 1 Klaten dengan menerapkan metode *scientific* yang digabungkan

dengan metode *drill*. Metode *scientific* dilaksanakan dengan beberapa langkah yaitu (1) mengamati (2) menanya (3) mencoba (4) mengasosiasikan (5) mengkomunikasikan. Sedangkan metode *drill* dilaksanakan dengan beberapa langkah, yaitu (1) sebelum latihan dilaksanakan hendaknya siswa diberi penjelasan mengenai arti atau manfaat dan tujuan dari latihan tersebut (2) latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke tahap yang lebih komplek atau sulit (3) prinsip dasar penggerjaan latihan hendaknya telah diberikan kepada anak (4) selama latihan berlangsung, perhatikanlah bagian-bagian mana yang dianggap sulit oleh anak (5) perbedaan individu perlu diperhatikan (6) jika suatu latihan telah dikuasai anak-anak, tarap berikutnya adalah aplikasi. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan terjadinya kesalahan yang mungkin akan dilakukan oleh guru pada saat pelaksanaan tindakan. Materi yang akan disampaikan pada Siklus II pertemuan pertama ini tentang teknik pemilihan lensa kamera DSLR.

- b) Menyiapkan *handout* praktik yang akan digunakan untuk pedoman siswa saat pembelajaran *drill* dilaksanakan.
- c) Menyiapkan kamera DSLR beserta 3 macam lensa kamera DSLR.
- d) Menyiapkan lembar pengamatan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan ini sama halnya dengan kegiatan proses pembelajaran. Tahap tindakan seperti kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*. Hanya bedanya peneliti

menggunakan metode *drill* dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah:

a) Kegiatan awal

Guru masuk kelas, memberi salam kepada siswa, dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Guru menyampaikan informasi mengenai kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran secara runtut kepada siswa agar para siswa mengetahui apa saja yang akan mereka pelajari pada pertemuan tersebut. Guru memberikan apersepsi untuk mengarahkan siswa memasuki materi yang akan dipelajari dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait pengetahuan tentang lensa kamera DSLR. Agar kondisi kelas tidak gaduh, guru menunjuk salah satu murid segera bergantian untuk menjelaskan.

b) Kegiatan inti

Langkah-langkah kegiatan proses pembelajaran yaitu:

(1) Mengamati

Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru dan mencatat hal yang penting. Pada Siklus II pertemuan pertama dibatasi membahas teknik pemilihan lensa.

(2) Menanya

Siswa memberikan tanggapan dan bertanya mengenai hal yang belum jelas. Setelah itu guru mempersilakan siswa untuk berdiskusi sesuai dengan kelompok (yang telah disiapkan) mengenai materi yang disampaikan guru.

(3) Mencoba

Pada tahap mencoba, merupakan tahap dimana metode *drill* diterapkan dalam pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan metode *drill* yaitu:

- (a) Langkah pertama adalah sebelum latihan dilaksanakan, siswa harus diberi penjelasan mengenai arti atau manfaat dan tujuan dari latihan keterampilan fotografi kamera DSLR.

Pada awalnya guru menjelaskan tentang pentingnya manfaat dan menguasai teknik fotografi kamera DSLR kepada siswa. Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang telah direncanakan sebelumnya dan mempersilahkan siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok. Setelah itu guru mempersilakan siswa untuk menghidupkan komputer atau laptop masing-masing dan siswa dipersilakan untuk membuka materi sembari menyimak penjelasan guru. Guru menjelaskan materi tentang lensa kamera DSLR. Pada Siklus II pertemuan pertama diharapkan siswa dapat menguasai teknik pemilihan lensa kamera DSLR saat pengambilan gambar menggunakan kamera DSLR.

Setelah menjelaskan materi, guru mempersilakan siswa untuk bertanya jika ada yang belum jelas tentang materi yang disampaikan guru. Saat sudah tidak ada yang bertanya, maka guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan membagikan *handout* praktik kepada siswa dan mengajak siswa untuk praktik latihan di luar ruangan. Siswa kembali berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing. Siswa melaksanakan praktik latihan sesuai dengan pedoman yang ada pada *handout*. Guru disini bertindak sebagai *trainer* untuk para siswa. *Trainer* mengajarkan tahap demi tahap penguasaan teknik fotografi kamera DSLR dengan metode *drill* yaitu siswa dilatih mengambil gambar dengan teknik

pemilihan lensa kamera yang telah diajarkan berulang-ulang sampai menguasai teknik yang diajarkan.

- (b) Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke taraf yang lebih kompleks atau sulit.
- (c) Prinsip-prinsip dasar penggerjaan latihan hendaknya telah diberikan kepada anak.

Supaya siswa tidak mengalami kesulitan-kesulitan, maka guru harus memberikan prinsip-prinsip dasar penggerjaan latihan tersebut.

- (d) Selama latihan berlangsung, perhatikanlah bagian-bagian mana yang sebagian besar anak-anak dirasakan sulit dan latihlah bagian-bagian yang dipandang sulit itu lebih intensif.

Ketika siswa mengerjakan latihan pengambilan gambar menggunakan kamera DSLR sungguhan, guru memantau secara langsung hasil pekerjaan siswa. Guru juga mendengarkan pendapat-pendapat siswa dan membimbing siswa pada saat latihan sehingga guru bisa mengetahui di bagian-bagian mana saja siswa mengalami kesulitan.

Yang paling sulit pada latihan Siklus II pertemuan pertama adalah membedakan antara lensa *wide*, *normal*, dan *tele*. Guru memerintahkan siswa untuk mengamati masing-masing lensa tersebut dan melakukan gambar dengan ketiga lensa itu secara berulang-ulang agar siswa dapat mudah membedakan ketiga jenis lensa kamera DSLR.

- (e) Perbedaan individual anak perlu diperhatikan.

Kemampuan siswa kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri Klaten untuk menguasai keterampilan ini sangat bervariasi. Guru memberikan waktu latihan

yang lebih lama untuk siswa yang lambat dalam menguasai teknik fotografi kamera DSLR.

(f) Jika suatu latihan telah dikuasai anak-anak, taraf berikutnya adalah aplikasi.

Setelah siswa mampu mengerjakan latihan soal-soal yang telah diberikan oleh guru. Maka taraf selanjutnya mereka mampu mengaplikasikannya. Pada satu jam terakhir guru menginstruksikan siswa untuk praktik satu per satu sesuai kelompoknya untuk memotret objek yang ada di sekitar sekolah. Kamera di setting manual untuk mengatahui sejauh mana siswa menguasai keterampilan yang telah diajarkan.

(4) Mengasosiasikan

Siswa membuat kesimpulan tentang teknik fotografi kamera DSLR yang telah dipelajari.

(5) Mengkomunikasikan

Siswa menyampaikan kesimpulan atau mempresentasikan secara berkelompok tentang teknik fotografi kamera DSLR yang telah dipelajari (pemilihan lensa).

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru bersama para siswa menyimpulkan dan evaluasi materi yang telah diberikan pada pertemuan tersebut. Guru juga menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a dan dilanjutkan dengan memberikan salam penutup.

3) Tahap Pengamatan

Pengamatan ini bertujuan melihat perkembangan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa. Penilaian keterampilan fotografi kamera DSLR dilakukan oleh observer berdasarkan kriteria penskoran berskala 5 yang terdapat pada lembar observasi keterampilan fotografi kamera DSLR. Berikut ini adalah hasil pengamatan yang diperoleh pada Siklus II pertemuan pertama:

Tabel 14. Hasil Pengamatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama

No.	Siswa	Aspek						Skor	Keterangan
		Focusing	Shutter Speed	Aperture	ISO	Pemilihan Lensa	Komposisi		
1	SISWA 1	5	5	5	5	4	4	28	MENINGKAT
2	SISWA 2	3	3	3	4	3	3	19	MENINGKAT
3	SISWA 3	5	4	4	4	4	3	24	MENINGKAT
4	SISWA 4	4	4	5	5	4	3	25	MENINGKAT
5	SISWA 5	3	3	4	3	3	3	19	MENINGKAT
6	SISWA 6	5	5	5	5	4	4	28	MENINGKAT
7	SISWA 7	5	3	3	3	3	4	21	MENINGKAT
8	SISWA 8	5	4	4	4	4	4	25	MENINGKAT
9	SISWA 9	4	3	3	3	4	4	21	TETAP
10	SISWA 10	4	4	4	4	4	3	23	TETAP
11	SISWA 11	3	3	3	4	4	3	20	MENINGKAT
12	SISWA 12	4	4	4	4	4	3	23	MENINGKAT
13	SISWA 13	3	3	3	4	4	3	20	MENINGKAT
14	SISWA 14	5	4	4	4	4	5	26	TETAP
15	SISWA 15	3	3	3	3	4	3	19	MENINGKAT
16	SISWA 16	4	4	4	4	4	3	23	MENINGKAT
17	SISWA 17	4	4	4	3	3	3	21	MENINGKAT
18	SISWA 18	2	4	4	3	3	4	20	MENINGKAT
19	SISWA 19	5	5	5	5	5	5	30	MENINGKAT
20	SISWA 20	3	3	3	3	3	3	18	MENINGKAT
21	SISWA 21	4	4	4	4	3	2	21	MENINGKAT
22	SISWA 22	4	4	4	4	3	2	21	MENINGKAT
23	SISWA 23	4	4	4	4	3	2	21	MENINGKAT
24	SISWA 24	4	4	4	4	3	2	21	MENINGKAT

No.	Siswa	Aspek						Skor	Keterangan
		Focusing	Shutter Speed	Aperture	ISO	Pemilihan Lensa	Komposisi		
25	SISWA 25	5	4	4	4	4	4	25	MENINGKAT
26	SISWA 26	2	2	2	3	2	2	13	MENINGKAT
27	SISWA 27	2	2	3	2	2	2	13	TETAP
28	SISWA 28	5	5	5	4	2	4	25	MENINGKAT
29	SISWA 29	5	4	4	4	4	3	24	MENINGKAT
Jumlah		114	108	111	110	101	93	637	
Rerata		3,93	3,72	3,83	3,79	3,48	3,21	21,97	

Berdasarkan Tabel 11 bahwa keterampilan fotografi kamera DSLR siswa Siklus II pertemuan pertama menunjukkan sebagian besar siswa mengalami peningkatan keterampilan dari pertemuan sebelumnya. Terdapat 25 siswa dari total 29 siswa mengalami peningkatan keterampilan fotografi kamera DSLR. Rata-rata skor keterampilan fotografi kamera DSLR siswa meningkat menjadi 21,97. Mengalami peningkatan sebesar 3,56 atau meningkat sebesar 11,84% dari pertemuan sebelumnya.

Keterampilan fotografi kamera DSLR yang diamati dari siswa pada Siklus II pertemuan pertama ini terdiri dari enam aspek teknik dasar fotografi kamera DSLR. Keenam aspek tersebut diantaranya: *focusing*, *shutter speed*, *aperture*, ISO, pemilihan lensa, dan komposisi. Rerata skor keenam aspek teknik dasar fotografi kamera DSLR siswa pada Siklus II pertemuan pertama disajikan pada tabel berikut.

Tabel 15. Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa untuk Tiap-tiap Aspek pada Siklus II Pertemuan Pertama

No.	Keterampilan Fotografi Kamera DSLR	Rerata Skor
1	<i>Focusing</i>	3,93
2	<i>Shutter Speed</i>	3,72
3	<i>Aperture</i>	3,83
4	<i>ISO</i>	3,79
5	Pemilihan Lensa	3,48
6	Komposisi	3,21
Rerata Skor Keterampilan Fotografi Kamera DSLR		21,97

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat kembali dan membahas hasil kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Refleksi dilakukan agar dapat mengetahui kelebihan maupun kekurangan dalam pelaksanaan Siklus II pertemuan pertama. Kelebihan pada Siklus II pertemuan pertama ini akan tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya. Sementara itu kekurangan akan diperbaiki dalam pertemuan berikutnya. Kegiatan refleksi dilakukan setelah dilakukannya tindakan terkait dengan penerapan metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific*.

Kelebihan pada Siklus II pertemuan pertama antara lain:

- a) Guru tidak kaku lagi saat melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* dalam kegiatan pembelajarannya.
- b) Siswa lebih santai saat pembelajaran berlangsung dan tidak malu lagi untuk bertanya kepada *trainer* bila ada yang tidak dimengerti pada saat praktik.

- c) Terjadi peningkatan yang signifikan untuk rata-rata keterampilan fotografi kamera DSLR siswa yaitu sebesar 21,97 atau 11,84% dibandingkan dari Siklus I pertemuan kedua.

Selain kelebihan di atas, pada Siklus II pertemuan pertama terdapat permasalahan sebagai berikut:

- a) Skor paling rendah adalah pada aspek komposisi dikarenakan materi tentang komposisi memang belum disampaikan oleh guru, dan siswa belum berlatih untuk mengambil gambar menggunakan prinsip komposisi foto yang baik. Diharapkan skor dapat diperbaiki pada Siklus II pertemuan kedua.
- b) Skor rata-rata keterampilan fotografi kamera DSLR siswa pada Siklus II pertemuan pertama belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 24.

Berdasarkan beberapa permasalahan dan analisis dari refleksi Siklus II pertemuan pertama menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *drill* pada Siklus I pertemuan kedua belum berhasil yaitu belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian sehingga perlu dilakukan pertemuan selanjutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

b. Pertemuan Kedua

1) Tahap Perencanaan

Untuk menindaklanjuti hasil dari observasi dan refleksi pada Siklus II pertemuan pertama, maka peneliti bersama guru melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific*, di antaranya sebagai berikut:

- a) Tahap guru mengajar

Guru menyampaikan materi tentang komposisi foto agar skor pada aspek komposisi dapat meningkat signifikan dari pertemuan sebelumnya.

b) Tahap latihan (praktik)

Pada saat praktik guru memberi contoh pengambilan gambar menggunakan pirinsip komposisi yang baik, agar siswa dapat cepat mengerti tentang teknik komposisi foto yang baik.

Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu peneliti mempersiapkan berbagai hal yang mendukung dalam metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific* yang nantinya dapat meningkatkan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa, adapun persiapan yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, dan media pembelajaran. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan kedua sesuai dengan pedoman guru SMK Negeri 1 Klaten dengan menerapkan metode *scientific* yang digabungkan dengan metode *drill*. Metode *scientific* dilaksanakan dengan beberapa langkah yaitu (1) mengamati (2) menanya (3) mencoba (4) mengasosiasikan (5) mengkomunikasikan. Sedangkan metode *drill* dilaksanakan dengan beberapa langkah, yaitu (1) sebelum latihan dilaksanakan hendaknya siswa diberi penjelasan mengenai arti atau manfaat dan tujuan dari latihan tersebut (2) latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke tahap yang lebih komplek atau sulit (3) prinsip dasar penggerjaan latihan hendaknya telah diberikan kepada anak (4) selama latihan berlangsung, perhatikanlah bagian-bagian mana yang dianggap sulit oleh anak (5) perbedaan individu perlu diperhatikan (6) jika suatu latihan telah

dikuasai anak-anak, tarap berikutnya adalah aplikasi. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan terjadinya kesalahan yang mungkin akan dilakukan oleh guru pada saat pelaksanaan tindakan. Materi yang akan disampaikan pada Siklus II pertemuan kedua ini tentang teknik komposisi.

- b) Menyiapkan *handout* praktik yang akan digunakan untuk pedoman siswa saat pembelajaran *drill* dilaksanakan.
- c) Menyiapkan kamera DSLR beserta 3 macam lensa kamera DSLR.
- d) Menyiapkan lembar pengamatan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa.
- e) Menyiapkan angket respon siswa yang akan dibagikan kepada siswa saat akhir kegiatan pembelajaran

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan kedua pada Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 15 November 2014, peneliti dan guru menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Berikut langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan:

- a) Kegiatan awal

Guru masuk kelas, memberi salam kepada siswa, dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Guru menyampaikan informasi mengenai kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran secara runtut kepada siswa agar para siswa mengetahui apa saja yang akan mereka pelajari pada pertemuan tersebut. Guru memberikan apersepsi untuk mengarahkan siswa memasuki materi yang akan dipelajari dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait pengetahuan komposisi foto. Agar kondisi kelas tidak gaduh, guru menunjuk salah satu murid segera bergantian untuk menjelaskan.

b) Kegiatan inti

Langkah-langkah kegiatan proses pembelajaran yaitu:

(1) Mengamati

Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru dan mencatat hal yang penting. Pada Siklus II dibatasi membahas teknik komposisi foto.

(2) Menanya

Siswa memberikan tanggapan dan bertanya mengenai hal yang belum jelas. Guru lalu mempersilkan siswa untuk berdiskusi sesuai dengan kelompok (yang telah disiapkan) mengenai materi yang disampaikan guru.

(3) Mencoba

Pada tahap mencoba, merupakan tahap dimana metode *drill* diterapkan dalam pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan metode *drill* yaitu:

- (a) Langkah pertama adalah sebelum latihan dilaksanakan, siswa harus diberi penjelasan mengenai arti atau manfaat dan tujuan dari latihan keterampilan fotografi kamera DSLR.

Pada awalnya guru menjelaskan tentang pentingnya manfaat dan menguasai teknik fotografi kamera DSLR kepada siswa. Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang telah direncanakan sebelumnya dan mempersilahkan siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok. Setelah itu guru mempersilakan siswa untuk menghidupkan komputer atau laptop masing-masing dan siswa dipersilakan untuk membuka materi sembari menyimak penjelasan guru. Guru menjelaskan materi tentang komposisi. Pada Siklus II pertemuan pertama diharapkan siswa dapat menguasai teknik komposisi.

Setelah menjelaskan materi, guru mempersilakan siswa untuk bertanya jika ada yang belum jelas tentang materi yang disampaikan guru. Saat sudah tidak ada yang bertanya, maka guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan membagikan *handout* praktik kepada siswa dan mengajak siswa untuk praktik latihan di luar ruangan. Siswa kembali berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing. Siswa melaksanakan praktik latihan sesuai dengan pedoman yang ada pada *handout*. Guru disini bertindak sebagai *trainer* untuk para siswa. *Trainer* mengajarkan tahap demi tahap penguasaan teknik fotografi kamera DSLR dengan metode *drill* yaitu siswa dilatih mengambil gambar dengan teknik *focusing* yang telah diajarkan berulang-ulang sampai menguasai teknik yang diajarkan.

(b) Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke taraf yang lebih kompleks atau sulit.

Latihan dilakukan siswa mula-mula mengambil gambar dengan sesuai dengan prinsip komposisi yang diajarkan oleh guru, tetapi pada layar lcd kamera di atur pada pengaturan *live view*. Dan pada kamera di atur untuk memunculkan garis bantu *rule of third* untuk memudahkan siswa mengambil gambar sesuai dengan prinsip komposisi yang diajarkan.

Setelah itu dilanjutkan ke tahap yang lebih sulit yaitu siswa kembali mengambil gambar tanpa adanya garis bantu pada layar lcd kamera. Siswa dituntut berlatih untuk terbiasa mengambil gambar tanpa garis bantu karena tidak semua kamera DSLR memiliki fitur garis bantu *rule of third*.

(c) Prinsip-prinsip dasar penggerjaan latihan hendaknya telah diberikan kepada anak.

Supaya siswa tidak mengalami kesulitan-kesulitan, maka guru harus memberikan prinsip-prinsip dasar penggerjaan latihan tersebut.

(d) Selama latihan berlangsung, perhatikanlah bagian-bagian mana yang sebagian besar anak-anak dirasakan sulit dan latihlah bagian-bagian yang dipandang sulit itu lebih intensif.

Ketika siswa mengerjakan latihan pengambilan gambar menggunakan kamera DSLR, guru memantau secara langsung hasil pekerjaan siswa. Guru juga mendengarkan pendapat-pendapat siswa dan membimbing siswa pada saat latihan sehingga guru bisa mengetahui di bagian-bagian mana saja siswa mengalami kesulitan.

Yang paling sulit pada latihan Siklus II pertemuan kedua adalah mengambil gambar sesuai prinsip komposisi tanpa garis bantu pada layar lcd kamera. Guru memberikan waktu lebih banyak untuk latihan pegambilan gambar tanpa menggunakan garis bantu secara berulang-ulang, karena dianggap sulit oleh kebanyakan siswa.

(e) Perbedaan individual anak perlu diperhatikan

Kemampuan siswa kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri Klaten untuk menguasai keterampilan ini sangat bervariasi. Guru memberikan waktu latihan yang lebih lama untuk siswa yang lambat dalam menguasai teknik fotografi kamera DSLR.

(f) Jika suatu latihan telah dikuasai anak-anak, taraf berikutnya adalah aplikasi

Setelah siswa mampu mengerjakan latihan yang telah diberikan oleh guru. Maka taraf selanjutnya mereka mampu mengaplikasikannya. Pada satu jam terakhir guru menginstruksikan siswa untuk praktik satu per satu sesuai kelompoknya untuk memotret objek model yang disediakan oleh peneliti

sebelumnya. Kamera di setting manual untuk mengatahui sejauh mana siswa menguasai keterampilan yang telah diajarkan.

(4) Mengasosiasikan

Siswa membuat kesimpulan tentang teknik fotografi kamera DSLR yang telah dipelajari.

(5) Mengkomunikasikan

Siswa menyampaikan kesimpulan atau mempresentasikan secara berkelompok tentang teknik fotografi kamera DSLR yang telah dipelajari (komposisi foto).

c) Kegiatan penutup

Di sela-sela pengambilan gambar, siswa yang belum dapat jatah untuk mengambil gambar dibagikan angket respon siswa terhadap pembelajaran dengan metode *drill* pendekatan *scientific*. Peneliti dibantu *observer* membagi angket respon siswa tentang penerapan metode *drill* dan pendekatan *scientific* pada pembelajaran mata pelajaran Komposisi Foto Digital kepada semua siswa sambil membacakan petunjuk pengisiannya. Pembagian angket ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan metode *drill* dan pendekatan *scientific* pada pembelajaran mata pelajaran Komposisi Foto Digital berlangsung. Setelah semua siswa selesai mengisi angket, angket tersebut dikumpulkan kembali kepada peneliti dan *observer*.

Selanjutnya guru bersama para siswa menyimpulkan dan evaluasi materi yang telah diberikan pada pertemuan tersebut. Guru juga menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru mengakhiri

kegiatan pembelajaran dengan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a dan dilanjutkan dengan memberikan salam penutup.

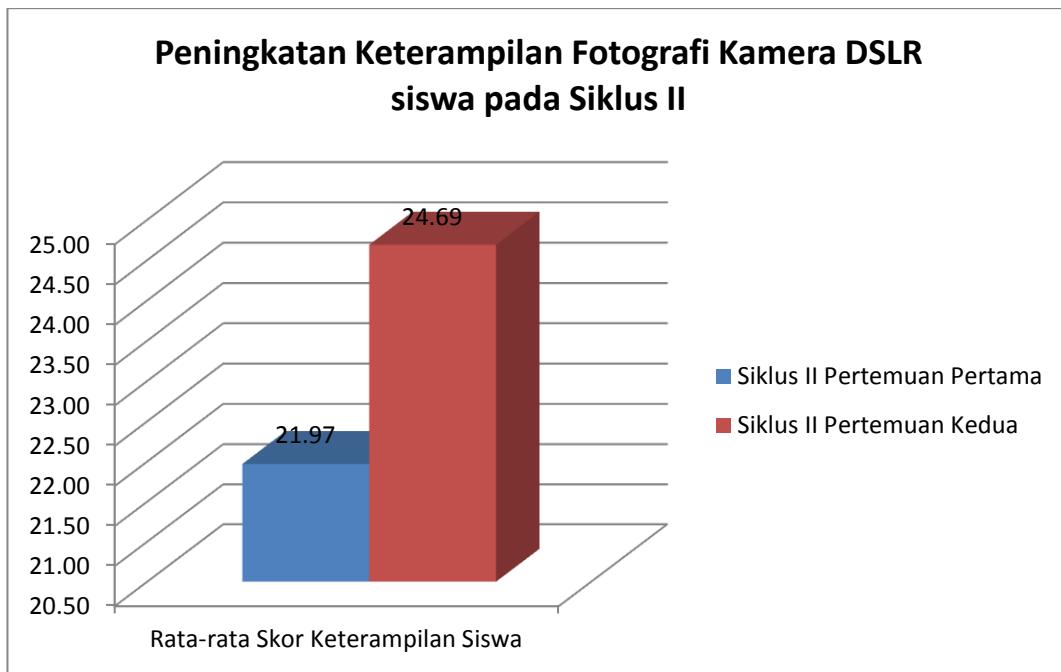
3) Tahap Pengamatan

Pengamatan ini bertujuan melihat perkembangan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa. Penilaian keterampilan fotografi kamera DSLR dilakukan oleh *observer* berdasarkan kriteria penskoran berskala 5 yang terdapat pada lembar observasi keterampilan fotografi kamera DSLR. Berikut ini adalah hasil pengamatan yang diperoleh pada Siklus II pertemuan kedua:

Tabel 16. Hasil Pengamatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua

No.	Siswa	Aspek						Skor	Keterangan
		Focusing	Shutter Speed	Aperture	ISO	Pemilihan Lensa	Komposisi		
1	SISWA 1	5	5	5	5	5	5	30	MENINGKAT
2	SISWA 2	4	5	5	5	4	4	27	MENINGKAT
3	SISWA 3	5	5	5	5	3	4	27	MENINGKAT
4	SISWA 4	4	4	5	5	4	3	25	TETAP
5	SISWA 5	3	4	4	4	3	3	21	MENINGKAT
6	SISWA 6	5	5	5	5	5	4	29	MENINGKAT
7	SISWA 7	5	3	3	3	3	4	21	TETAP
8	SISWA 8	5	5	5	5	4	4	28	MENINGKAT
9	SISWA 9	5	5	5	4	4	4	27	MENINGKAT
10	SISWA 10	4	4	4	5	4	4	25	MENINGKAT
11	SISWA 11	3	4	3	4	4	3	21	MENINGKAT
12	SISWA 12	4	4	4	4	4	4	24	MENINGKAT
13	SISWA 13	4	4	4	4	4	5	25	MENINGKAT
14	SISWA 14	5	5	5	4	5	5	29	MENINGKAT
15	SISWA 15	3	3	4	4	3	3	20	MENINGKAT
16	SISWA 16	5	5	5	5	4	3	27	MENINGKAT
17	SISWA 17	5	5	5	5	3	4	27	MENINGKAT
18	SISWA 18	3	4	4	3	3	4	21	MENINGKAT
19	SISWA 19	5	5	5	5	5	5	30	TETAP
20	SISWA 20	4	3	4	4	3	3	21	MENINGKAT

No.	Siswa	Aspek						Skor	Keterangan
		Focusing	Shutter Speed	Aperture	ISO	Pemilihan Lensa	Komposisi		
21	SISWA 21	4	4	4	3	3	3	21	TETAP
22	SISWA 22	5	5	5	5	4	4	28	MENINGKAT
23	SISWA 23	4	4	4	3	3	3	21	TETAP
24	SISWA 24	3	4	4	4	3	3	21	TETAP
25	SISWA 25	5	4	4	4	4	4	25	TETAP
26	SISWA 26	4	4	4	3	3	3	21	MENINGKAT
27	SISWA 27	4	4	4	4	3	2	21	MENINGKAT
28	SISWA 28	5	5	5	4	2	4	25	TETAP
29	SISWA 29	5	5	5	4	5	5	29	MENINGKAT
Jumlah		125	126	128	122	107	108	716	
Rerata		4,31	4,34	4,41	4,21	3,69	3,72	24,69	



Gambar 11. Grafik Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa pada Siklus II

Berdasarkan Tabel 13 bahwa keterampilan fotografi kamera DSLR siswa Siklus II pertemuan kedua menunjukkan sebagian besar siswa mengalami

peningkatan keterampilan dari pertemuan sebelumnya. Terdapat 21 siswa dari total 29 siswa mengalami peningkatan keterampilan fotografi kamera DSLR. Rata-rata skor keterampilan fotografi kamera DSLR siswa meningkat menjadi 24,69. Mengalami peningkatan sebesar 2,72 atau meningkat sebesar 9,98 persen dari pertemuan sebelumnya.

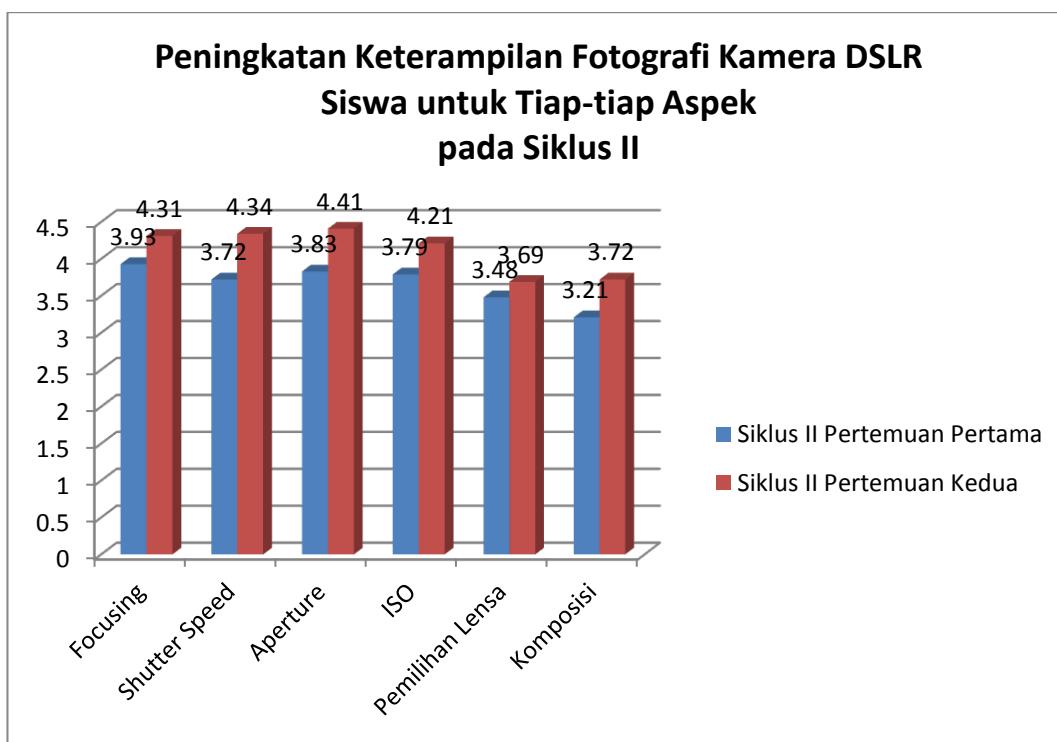


Gambar 12. Pelaksana Observasi Keterampilan Fotografi Kamera DSLR pada
Siklus II Pertemuan Kedua

Keterampilan fotografi kamera DSLR yang diamati dari siswa pada Siklus II pertemuan kedua ini terdiri dari enam aspek teknik dasar fotografi kamera DSLR. Keenam aspek tersebut diantaranya: *focusing, shutter speed, aperture, ISO, pemilihan lensa, dan komposisi*. Rerata skor keenam aspek teknik dasar fotografi kamera DSLR siswa pada Siklus II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 17. Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa untuk Tiap-tiap Aspek pada Siklus II

No.	Keterampilan Fotografi Kamera DSLR	Rerata Skor Siklus II	
		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
1	<i>Focusing</i>	3,93	4,31
2	<i>Shutter Speed</i>	3.72	4,34
3	<i>Aperture</i>	3.83	4,41
4	<i>ISO</i>	3.79	4,21
5	Pemilihan Lensa	3.48	3,69
6	Komposisi	3.21	3,72
Rerata Skor Keterampilan Fotografi Kamera DSLR		21,97	24,69



Gambar 13. Grafik Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR siswa untuk Tiap-tiap Aspek pada Siklus II

Berdasarkan Tabel 14 bahwa rerata skor keterampilan fotografi kamera DSLR siswa untuk masing-masing aspek mengalami peningkatan. Untuk aspek pemilihan lensa dan komposisi mendapatkan peningkatan skor yang peningkatannya sangat signifikan dikarekan pembelajaran pada Siklus II sudah membahas tentang pemilihan lensa dan komposisi foto yang baik.

4) Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan setelah dilaksanakannya tindakan terkait penerapan metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific*. Refleksi dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengevaluasi kembali apa yang sudah dilakukan dan untuk melihat kembali apakah tindakan yang dilaksanakan dapat menghasilkan perbaikan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil pengamatan, maka didapat hal-hal sebagai berikut:

- a) Guru sudah sangat terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan menggabungkan metode *drill* dan pendekatan *scientific*.
- b) Seluruh siswa mengalami peningkatan dalam hal keterampilan fotografi kamera DSLR. Dan skor rata-rata keterampilan fotografi kamera DSLR siswa meningkat sangat signifikan dibandingkan dengan hasil observasi awal pada Pra Tindakan. Yaitu sebesar 24,69 atau meningkat sebesar 32,63%.
- c) Siswa tidak malu dan canggung lagi untuk bertanya kepada guru jika ada hal yang tidak dimengerti saat pembelajaran berlangsung.
- d) Skor rata-rata keterampilan fotografi kamera DSLR siswa kelas XI SMK Negeri 1 Klaten mencapai 24,69. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata keterampilan fotografi kamera DSLR siswa mencapai kategori sangat tinggi

atau sekurang-kurangnya mencapai skor 24, dan telah mencapai indikator keberhasilan tindakan.

4. Hasil Angket Respon Siswa

Untuk mengetahui respon atau tanggapan siswa terhadap pembelajaran *drill* yang telah dilaksanakan, peneliti menggunakan lembar angket yang dibagikan pada pertemuan kedua di akhir Siklus II. Berikut data hasil angket persepsi siswa terhadap penggunaan metode *drill* dan pendekatan *scientific* pada Tabel 18.

Tabel 18. Hasil Angket Respon Siswa Kelas XI Multimedia 2 Terhadap Penerapan Metode Pembelajaran *Drill* (Latihan Siap) dan Pendekatan *Scientific*

No.	Pernyataan	Total Skor	Persentase
1.	Saya mudah memahami materi teknik dasar fotografi kamera DSLR yang diterangkan guru.	119	82,07%
2.	Saya sulit mengaplikasikan teori (materi teknik dasar fotografi kamera DSLR) pada saat praktik dengan kamera DSLR.	117	80,69%
3.	Saya mudah mengambil gambar dengan menggunakan kamera DSLR.	117	80,69%
4.	Saya mudah untuk mengoperasikan kamera DSLR secara manual.	111	76,55%
5.	Saya merasa lebih tertarik dengan mata pelajaran Komposisi Foto Digital setelah diterapkan pembelajaran dengan metode <i>drill</i> dan pendekatan <i>scientific</i> .	114	78,62%
6.	Saya merasa tertarik dengan kamera DSLR setelah diterapkan pembelajaran dengan metode <i>drill</i> dan pendekatan <i>scientific</i> .	122	84,14%
7.	Saya tertarik dengan pengambilan gambar objek menggunakan kamera DSLR setelah	118	81,38%

No.	Pernyataan	Total Skor	Persentase
	adanya pembelajaran dengan metode <i>drill</i> dan pendekatan <i>scientific</i> .		
8.	Saya merasa senang praktik mata pelajaran Komposisi Foto Digital setelah adanya pembelajaran dengan metode <i>drill</i> dan pendekatan <i>scientific</i> .	122	84,14%
9.	Dengan adanya pembelajaran fotografi kamera DSLR dengan metode <i>drill</i> dan pendekatan <i>scientific</i> , saya menjadi senang mendapatkan tugas fotografi	118	81,38%
10.	Saya selalu berusaha menggunakan kesempatan praktik dengan kamera DSLR walaupun sering gagal.	125	86,21%
11.	Saya bersemangat mengikuti mata pelajaran Komposisi Foto Digital setelah diterapkan pembelajaran dengan metode <i>drill</i> dan pendekatan <i>scientific</i> .	121	83,45%
12.	Saya merasa termotivasi untuk mendapatkan nilai tertinggi dalam mata pelajaran Komposisi Foto Digital setelah diterapkan pembelajaran dengan metode <i>drill</i> dan pendekatan <i>scientific</i> .	120	82,76%
13.	Saya merasa yakin mendapatkan nilai terbaik setelah praktik berkali-kali menggunakan kamera DSLR.	121	83,45%
14.	Saya merasa lebih serius untuk mempelajari pelajaran Komposisi Foto Digital setelah diterapkannya metode <i>drill</i> dan pendekatan <i>scientific</i> .	116	80,00%
15.	Setelah diterapkan pembelajaran Fotografi Kamera DSLR yang mengutamakan praktik, saya merasa mempelajari fotografi itu penting.	119	82,07%

No.	Pernyataan	Total Skor	Persentase
16.	Saya perlu untuk menyelesaikan tugas-tugas praktik pada pelajaran Komposisi Foto Digital setelah diterapkan pembelajaran dengan metode <i>drill</i> dan pendekatan <i>scientific</i> .	114	78,62%
17.	Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode <i>drill</i> dan pendekatan <i>scientific</i> , saya sulit mengingat teknik dasar fotografi kamera DSLR untuk waktu yang lebih lama.	123	84,83%
18.	Saya banyak belajar mengenai dasar-dasar penggunaan kamera DSLR setelah adanya pembelajaran dengan metode <i>drill</i> dan pendekatan <i>scientific</i> .	118	81,38%
19.	Setelah berkali-kali mencoba, saya menjadi terampil dalam menguasai teknik dasar fotografi kamera DSLR.	114	78,62%
20.	Saya terdorong untuk menguasai teknik lain di luar teknik yang diajarkan oleh guru setelah diterapkan pembelajaran dengan metode <i>drill</i> dan pendekatan <i>scientific</i> .	125	86,21%
Rata – rata presentase respon siswa		2374	81,86%

B. Pembahasan

Pada kegiatan observasi telah dijelaskan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini, yaitu Kurangnya alat dan waktu praktik di sekolah menyebabkan guru kebingungan untuk menyampaikan materi tentang bagaimana menggunakan dan mengambil gambar menggunakan kamera DSLR. Sehingga guru hanya menyampaikan materi melalui metode ceramah dan siswa tidak bisa mengaplikasikan langsung apa yang diterangkan oleh guru. Selain itu,

kurang adanya praktik pengambilan gambar dengan kamera DSLR yang cukup untuk memperdalam materi yang disampaikan oleh guru membuat siswa tidak memahami tentang teknik dasar fotografi kamera DSLR. Untuk memecahkan permasalahan tersebut maka perlu adanya variasi metode pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih bisa untuk menguasai teknik dasar fotografi kamera DSLR. Metode pembelajaran yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah keterampilan fotografi kamera DSLR siswa adalah metode pembelajaran *drill* (latihan siap). Dan digabungkan dengan metode pendekatan *scientific* karena di SMK Negeri 1 Klaten telah kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajarannya.

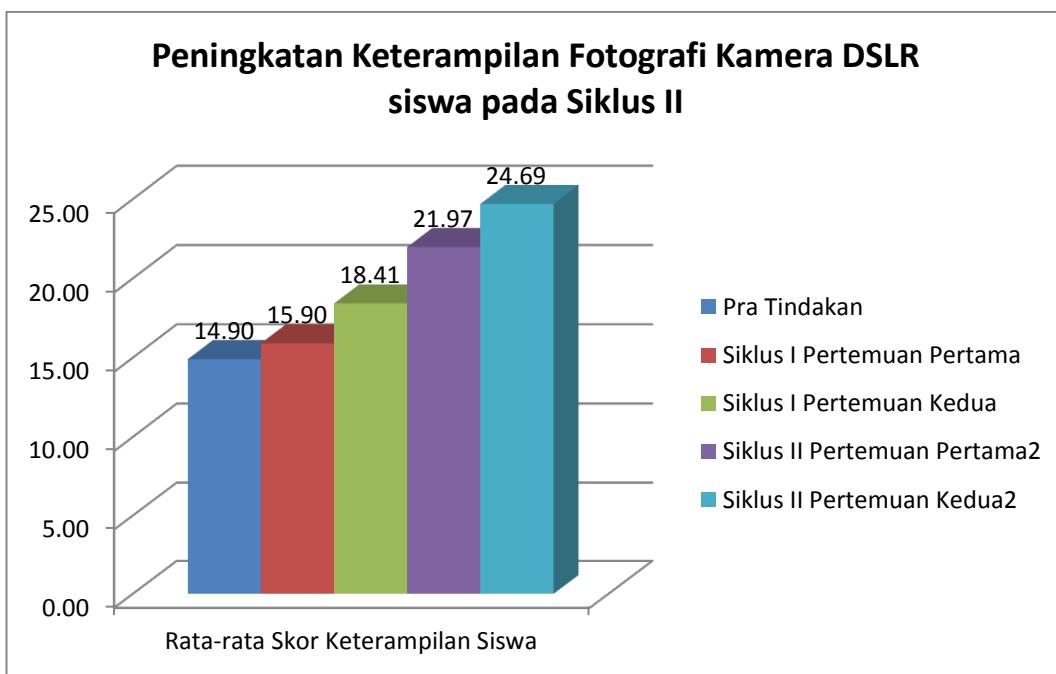
Sebelum pelaksanaan tindakan dilaksanakan, peneliti mengadakan observasi awal yang mengacu pada lembar observasi keterampilan fotografi kamera DSLR pada tanggal 1 November 2014 yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam hal fotografi kamera DSLR. Kemudian pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari Rabu tanggal 5 November 2014 pukul 07.00 WIB untuk pertemuan pertama, hari Sabtu tanggal 8 November 2014 pukul 08.30 WIB untuk pertemuan kedua, hari Rabu tanggal 12 November 2014 pukul 07.00 WIB untuk pertemuan ketiga, dan hari Sabtu tanggal 15 November 2014 pukul 08.30 WIB. Pada proses pelaksanaan penerapan metode *drill* dan pendekatan *scientific* dilakukan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan pada setiap siklus, dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa. Dalam hal ini subjek penelitian adalah siswa kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 1 Klaten.

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas XI Multimedia 2 pada mata pelajaran Komposisi Foto Digital, maka dapat diketahui adanya peningkatan keterampilan fotografi kamera DSLR

dengan penerapan metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific*. Peningkatan tersebut terlihat saat siswa mengambil gambar menggunakan kamera DSLR. Selain itu peningkatan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa nampak pada hasil jepretan foto yang telah diambil oleh siswa pada saat melakukan praktik pengambilan gambar. Metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific* lebih membuat siswa mengembangkan keterampilan dalam hal fotografi kamera DSLR dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa dapat mempelajari secara berulang-ulang bagaimana teknik fotografi yang baik. Berikut pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Peningkatan keterampilan fotografi kamera DSLR dengan penerapan metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific* pada mata pelajaran Komposisi Foto Digital siswa kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 1 Klaten

Dari hasil pengamatan keterampilan fotografi kamera DSLR, semua aspek keterampilan siswa telah mengalami peningkatan. Rata-rata skor keterampilan fotografi kamera DSLR pada Pra Tindakan adalah sebesar 14,90, pada Siklus I pertemuan pertama meningkat 3,33% menjadi 15,90 kemudian meningkat 8,39% menjadi 18,41 pada Siklus I pertemuan kedua. Pada Siklus II pertemuan pertama skor rata-rata keterampilan fotografi kamera DSLR siswa mengalami peningkatan 11,84% menjadi 21,97, dan pada Siklus II pertemuan kedua rata-skor keterampilan fotografi kamera DSLR siswa meningkat 9,98% menjadi 24,69.



Gambar 14. Grafik Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa

Berdasarkan skor yang diperoleh dari menjumlahkan keenam aspek keterampilan fotografi kamera DSLR siswa, rata-rata skor keterampilan fotografi kamera DSLR siswa kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 1 Klaten pada Siklus II Pertemuan 2 mencapai 24,69. Pencapaian tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu rata-rata skor sebesar 24 atau termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Untuk aspek yang pertama yaitu *focusing*, pada Pra Tindakan skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3,14. Pada Siklus I pertemuan pertama skor rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 3,21 dari rata-rata skor maksimal yaitu 5. Pada pelaksanaan Siklus I pertemuan kedua skor rata-rata meningkat menjadi 3,38. Skor yang diperoleh siswa tersebut meningkat kembali pada Siklus II pertemuan pertama, yaitu mencapai 3,93, dan terus meningkat pada Siklus II pertemuan kedua yaitu mencapai 4,31.

Untuk aspek yang kedua yaitu *shutter speed*, pada Pra Tindakan skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 2,55. Pada Siklus I pertemuan pertama skor rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 2,83 dari rata-rata skor maksimal yaitu 5. Pada pelaksanaan Siklus I pertemuan kedua skor rata-rata meningkat menjadi 3,41. Skor yang diperoleh siswa tersebut meningkat kembali pada Siklus II pertemuan pertama, yaitu mencapai 3,72, dan terus meningkat pada Siklus II pertemuan kedua yaitu mencapai 4,34.

Untuk aspek yang ketiga yaitu *aperture*, pada Pra Tindakan skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 2,52. Pada Siklus I pertemuan pertama skor rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 2,66 dari rata-rata skor maksimal yaitu 5. Pada pelaksanaan Siklus I pertemuan kedua skor rata-rata meningkat menjadi 3,24. Skor yang diperoleh siswa tersebut meningkat kembali pada Siklus II pertemuan pertama, yaitu mencapai 3,83, dan terus meningkat pada Siklus II pertemuan kedua yaitu mencapai 4,41.

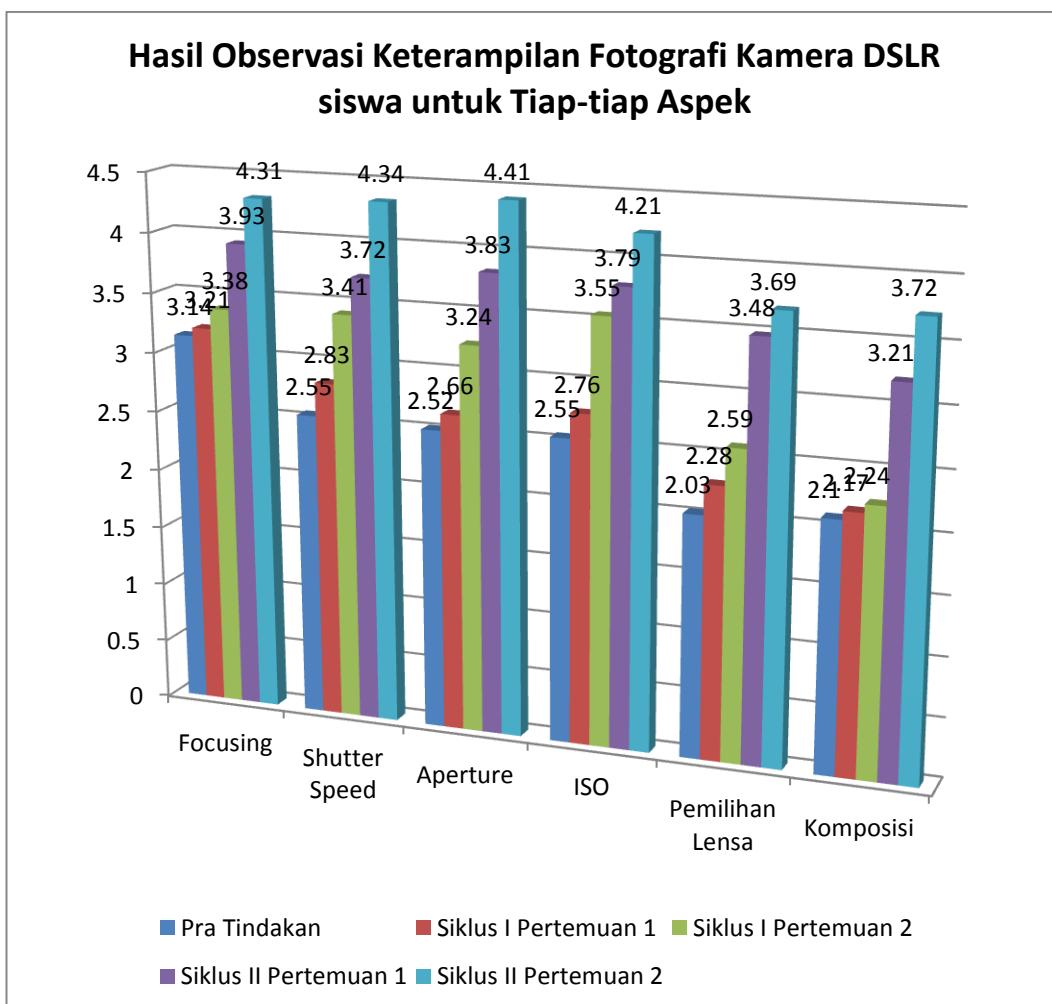
Untuk aspek yang keempat yaitu *ISO*, pada Pra Tindakan skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 2,55. Pada Siklus I pertemuan pertama skor rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 2,76 dari rata-rata skor maksimal yaitu 5. Pada pelaksanaan Siklus I pertemuan kedua skor rata-rata meningkat menjadi 3,55. Skor yang diperoleh siswa tersebut meningkat kembali pada Siklus II pertemuan pertama, yaitu mencapai 3,79, dan terus meningkat pada Siklus II pertemuan kedua yaitu mencapai 4,21.

Untuk aspek yang kelima yaitu pemilihan lensa kamera DSLR, pada Pra Tindakan skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 2,03. Pada Siklus I pertemuan pertama skor rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 2,28 dari rata-rata skor maksimal yaitu 5. Pada pelaksanaan Siklus I pertemuan kedua

skor rata-rata meningkat menjadi 2,59. Skor yang diperoleh siswa tersebut meningkat kembali pada Siklus II pertemuan pertama, yaitu mencapai 3,48, dan terus meningkat pada Siklus II pertemuan kedua yaitu mencapai 3,69.

Untuk aspek yang keenam yaitu komposisi, pada Pra Tindakan skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 2,10. Pada Siklus I pertemuan pertama skor rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 2,17 dari rata-rata skor maksimal yaitu 5. Pada pelaksanaan Siklus I pertemuan kedua skor rata-rata meningkat menjadi 2,24. Skor yang diperoleh siswa tersebut meningkat kembali pada Siklus II pertemuan pertama, yaitu mencapai 3,21, dan terus meningkat pada Siklus II pertemuan kedua yaitu mencapai 3,72.

Peningkatan untuk tiap-tiap aspek teknik fotografi kamera DSLR yang diamati pada pembelajaran menggunakan metode *drill* dan pendekatan *scientific* dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 15. Grafik Hasil Observasi Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa untuk Tiap-tiap Aspek

Dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific* keterampilan fotografi kamera DSLR siswa antara Siklus I (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) dan Siklus II (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) ternyata rata-rata-rata skor keterampilan fotografi kamera DSLR siswa pada Siklus II lebih tinggi daripada Siklus I, hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain perbedaan tingkat materi yang diajarkan pada siklus I dan II, karena pemberian materi dilaksanakan sesuai dengan langkah metode *drill* seperti yang dikemukakan oleh Davies dalam Sardiman (2006: 23) yaitu

latihan dilaksanakan bertahap mulai dari yang paling mudah hingga ke tahap paling susah. Faktor lain yaitu tentang faktor perbedaan individual dari siswa itu sendiri, seperti yang dijelaskan oleh Singer (1980) menyatakan bahwa sumber perbedaan dalam hal keterampilan tersebut bisa bermacam-macam. Hal itu bisa karena berbeda dalam hal fisik, kemampuan (*abilities*), gaya belajar, sikap, emosi, serta pengalaman-pengalaman masa lalu yang memiliki kaitan dengan tugas yang dipelajari. Kesemua faktor tadi memang saling berhubungan dan memberikan sumbangannya sendiri-sendiri terhadap penguasaan keterampilan. Pada Siklus I rata-rata skor keterampilan fotografi kamera DSLR siswa hanya mencapai 18,41 atau hanya mendapatkan skor dalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan materi yang disampaikan memang belum semua disampaikan oleh guru karena materi diberikan secara bertahap. Selain itu juga pada Siklus I sikap siswa pada saat pembelajaran berlangsung terlihat kurang santai dan malu untuk mengajukan pertanyaan kepada guru. Hal itu membuat siswa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan.. Sedangkan pada Siklus II rata-rata skor keterampilan fotografi kamera DSLR siswa telah mencapai 24,69 atau mendapatkan skor dalam kategori sangat tinggi. Pada Siklus II materi telah disampaikan semuanya oleh guru. Selain itu pada Siklus II sikap siswa pada saat pembelajaran lebih santai dan siswa tidak malu lagi untuk bertanya kepada guru jika ada yang belum dimengerti karena guru melaksanakan kegiatan pembelajaran lebih santai.

Berdasarkan Gambar 11 dan Gambar 12 dapat dilihat jika keterampilan fotografi kamera DSLR siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific*. Pada Gambar 11 terlihat rata-rata keterampilan fotografi kamera DSLR siswa meningkat untuk setiap siklusnya dan

pada Gambar 10 terlihat setiap aspek keterampilan meningkat untuk setiap siklusnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta didukung dengan penelitian yang relevan dalam skripsi Safetyo Pambudi (2012) maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan fotografi kamera DSLR siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan metode *drill* (latihan siap) dan pendekatan *scientific*.

2. Tanggapan siswa kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 1 Klaten terhadap penerapan metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific* pada mata pelajaran Komposisi Foto Digital

Angket respon siswa terhadap pembelajaran dengan metode *drill* dihitung menggunakan skala *Likert*. Skala ini memberikan skor 1 untuk jawaban STS (Sangat Tidak Sejutu), skor 2 untuk jawaban TS (Tidak Setuju), Skor 3 untuk jawaban R (Ragu-ragu atau Netral), skor 4 untuk jawaban S (Setuju), dan skor 5 untuk jawaban SS (Sangat Setuju). Menurut Sugiyono (2013: 134) skala *Likert* tepat digunakan untuk mengukur persepsi atau respon seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik sebagai variabel penelitian.

Pada pernyataan yang pertama “Saya mudah memahami materi teknik dasar fotografi kamera DSLR yang diterangkan guru” mencapai skor 119 dari skor maksimal yaitu 145 atau mencapai persentase 82,07%. hal ini menunjukkan siswa mudah untuk memahami materi yang diajarkan guru pada saat pembelajaran menggunakan metode *drill* dan pendekatan *scientific* dilaksanakan.

Pada pernyataan yang kedua “Saya sulit mengaplikasikan teori (materi teknik dasar fotografi kamera DSLR) pada saat praktik dengan kamera DSLR”

mencapai skor 117 dari skor maksimal yaitu 145 atau mencapai persentase 80,69%. Pernyataan kedua merupakan pernyataan negatif, sehingga untuk jawaban sangat tidak setuju mendapatkan skor yang paling tinggi. Hal ini menunjukkan siswa mudah untuk mengaplikasikan teori yang guru ajarkan pada saat pembelajaran menggunakan metode *drill* dan pendekatan *scientific* dilaksanakan.

Pada pernyataan yang ketiga “Saya mudah mengambil gambar dengan menggunakan kamera DSLR” mencapai skor 117 dari skor maksimal yaitu 145 atau mencapai persentase 80,69%. Hal ini menunjukkan siswa mudah untuk mengambil gambar menggunakan kamera DSLR pada saat pembelajaran menggunakan metode *drill* dan pendekatan *scientific* dilaksanakan.

Pada pernyataan yang keempat “Saya mudah untuk mengoperasikan kamera DSLR secara manual” mencapai skor 111 dari skor maksimal yaitu 145 atau mencapai persentase 76,55%. Hal ini menunjukkan siswa mudah untuk mengoperasikan kamera DSLR mode manual pada saat pembelajaran menggunakan metode *drill* dan pendekatan *scientific* dilaksanakan.

Pada pernyataan yang kelima “Saya merasa lebih tertarik dengan mata pelajaran Komposisi Foto Digital setelah diterapkan pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific*” mencapai skor 114 dari skor maksimal yaitu 145 atau mencapai persentase 78,62%. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa lebih tertarik terhadap mata pelajaran Komposisi Foto Digital setelah pembelajaran menggunakan metode *drill* dan pendekatan *scientific* dilaksanakan.

Pada pernyataan yang keenam “Saya merasa tertarik dengan kamera DSLR setelah diterapkan pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific*” mencapai skor 122 dari skor maksimal yaitu 145 atau mencapai

persentase 84,14%. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa lebih tertarik terhadap kamera DSLR setelah pembelajaran menggunakan metode *drill* dan pendekatan *scientific* dilaksanakan.

Pada pernyataan yang ketujuh “Saya tertarik dengan pengambilan gambar objek menggunakan kamera DSLR setelah adanya pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific*” mencapai skor 118 dari skor maksimal yaitu 145 atau mencapai persentase 81,38%. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa lebih tertarik untuk mengambil gambar suatu objek menggunakan kamera DSLR setelah pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific* dilaksanakan.

Pada pernyataan yang kedelapan “Saya merasa senang praktik mata pelajaran Komposisi Foto Digital setelah adanya pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific*” mencapai skor 122 dari skor maksimal yaitu 145 atau mencapai persentase 84,14%. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa lebih tertarik untuk praktik mata pelajaran Komposisi Foto Digital setelah pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific* dilaksanakan.

Pada pernyataan yang kesembilan “Dengan adanya pembelajaran fotografi kamera DSLR dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific*, saya menjadi senang mendapatkan tugas fotografi” mencapai skor 118 dari skor maksimal yaitu 145 atau mencapai persentase 81,38%. Hal ini menunjukkan siswa menjadi lebih mendapatkan tugas fotografi mata pelajaran Komposisi Foto Digital setelah pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific* dilaksanakan.

Pada pernyataan yang kesepuluh “Saya selalu berusaha menggunakan kesempatan praktik dengan kamera DSLR walaupun sering gagal” mencapai

skor 125 dari skor maksimal yaitu 145 atau mencapai persentase 86,21%. Hal ini menunjukkan setelah pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific* dilaksanakan siswa menjadi lebih gigih untuk berusaha menggunakan kesempatan untuk praktik menggunakan kamera DSLR walaupun sering gagal.

Pada pernyataan yang kesebelas “Saya bersemangat mengikuti mata pelajaran Komposisi Foto Digital setelah diterapkan pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific*” mencapai skor 121 dari skor maksimal yaitu 145 atau mencapai persentase 83,45%. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa lebih bersemangat untuk mengikuti mata pelajaran Komposisi Foto Digital setelah pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific* dilaksanakan.

Pada pernyataan yang kedua belas “Saya merasa termotivasi untuk mendapatkan nilai tertinggi dalam mata pelajaran Komposisi Foto Digital setelah diterapkan pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific*” mencapai skor 120 dari skor maksimal yaitu 145 atau mencapai persentase 82,76%. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa lebih termotivasi untuk mendapatkan nilai tertinggi dalam mata pelajaran Komposisi Foto Digital setelah diterapkan pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific*.

Pada pernyataan yang ketiga belas “Saya merasa yakin mendapatkan nilai terbaik setelah praktik berkali-kali menggunakan kamera DSLR” mencapai skor 121 dari skor maksimal yaitu 145 atau mencapai persentase 83,45%. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa lebih yakin untuk mendapatkan nilai tertinggi dalam mata pelajaran Komposisi Foto Digital setelah diterapkan pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific*.

Pada pernyataan yang keempat belas “Saya merasa lebih serius untuk mengikuti pelajaran Komposisi Foto Digital setelah diterapkannya metode *drill* dan pendekatan *scientific*” mencapai skor 116 dari skor maksimal yaitu 145 atau mencapai persentase 80,00%. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa menjadi lebih serius mengikuti mata pelajaran Komposisi Foto Digital setelah diterapkan pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific*.

Pada pernyataan yang kelima belas “Setelah diterapkan pembelajaran Fotografi Kamera DSLR yang mengutamakan praktik, saya merasa mempelajari fotografi itu penting.” mencapai skor 119 dari skor maksimal yaitu 145 atau mencapai persentase 82,07%. Hal ni menunjukkan sebagian besar siswa menganggap bahwa mempelajari fotografi itu penting untuk mereka setelah diterapkan pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific*.

Pada pernyataan yang keenam belas “Saya perlu untuk menyelesaikan tugas-tugas praktik pada pelajaran Komposisi Foto Digital setelah diterapkan pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific*” mencapai skor 114 dari skor maksimal yaitu 145 atau mencapai persentase 78,62%. Hal ni menunjukkan sebagian besar siswa lebih merasa bahwa perlu untuk menyelesaikan tugas-tugas praktik pada pelajaran Komposisi Foto Digital setelah diterapkan pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific*.

Pada pernyataan yang ketujuh belas “Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific*, saya sulit mengingat teknik dasar fotografi kamera DSLR untuk waktu yang lebih lama” mencapai skor 123 dari skor maksimal yaitu 145 atau mencapai persentase 84,83%. Pernyataan ini merupakan pernyataan negatif. Hal ni menunjukkan siswa mudah untuk mengingat teknik dasar fotografi kamera DSLR untuk waktu yang lebih lama.

Pada pernyataan yang kedelapan belas “Saya banyak belajar mengenai dasar-dasar penggunaan kamera DSLR setelah adanya pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific*” mencapai skor 118 dari skor maksimal yaitu 145 atau mencapai persentase 81,38%. Hal ni menunjukkan siswa telah banyak belajar mengenai dasar-dasar penggunaan kamera DSLR setelah adanya pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific*.

Pada pernyataan yang kedelapan belas “Saya banyak belajar mengenai dasar-dasar penggunaan kamera DSLR setelah adanya pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific*” mencapai skor 118 dari skor maksimal yaitu 145 atau mencapai persentase 81,38%. Hal ni menunjukkan siswa telah banyak belajar mengenai dasar-dasar penggunaan kamera DSLR setelah adanya pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific*.

Pada pernyataan yang kesembilan belas “Setelah berkali-kali mencoba, saya menjadi terampil dalam menguasai teknik dasar fotografi kamera DSLR” mencapai skor 114 dari skor maksimal yaitu 145 atau mencapai persentase 78,62%. Hal ni menunjukkan sebagian besar siswa merasa menjadi lebih terampil dalam menguasai teknik dasar fotografi kamera DSLR.

Pada pernyataan yang kedua puluh “Saya terdorong untuk menguasai teknik lain di luar teknik yang diajarkan oleh guru setelah diterapkan pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific*” mencapai skor 125 dari skor maksimal yaitu 145 atau mencapai persentase 86,21%. Hal ni menunjukkan siswa menjadi lebih terdorong untuk menguasai teknik lain di luar teknik yang diajarkan oleh guru setelah diterapkan pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific*.

Berdasarkan Tabel 18 tentang presentase angket respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific*, dapat diketahui bahwa persentase jumlah total skor angket respon siswa kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 1 Klaten mencapai 81,86%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa senang dengan proses pembelajaran perakitan komputer menggunakan metode baru yaitu dengan penggabungan antara metode *drill* dan pendekatan *scientific* dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Komposisi Foto Digital. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta didukung dengan penelitian yang relevan dalam skripsi Skripsi Farida Nur Hikmah (2013) maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* (latihan siap) dan pendekatan *scientific* mendapatkan respon positif dari siswa kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 1 Klaten.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Keterampilan fotografi kamera DSLR pada mata pelajaran Komposisi Foto Digital siswa XI Multimedia 2 SMK Negeri 1 Klaten dapat ditingkatkan dengan penerapan metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific*. Peningkatan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa pada tiap siklusnya dimana pada Pra Tindakan rata-rata skor keterampilan fotografi kamera DSLR daalah sebesar 14,90, pada Siklus I pertemuan pertama meningkat 3,33% menjadi 15,90 kemudian meningkat 8,39% menjadi 18,41 pada Siklus I pertemuan kedua. Pada Siklus II pertemuan pertama skor rata-rata keterampilan fotografi kamera DSLR siswa mengalami peningkatan 11,84% menjadi 21,97, dan pada Siklus II pertemuan kedua rata-skor keterampilan fotografi kamera DSLR siswa meningkat 9,98% menjadi 2,69.
2. Tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific* pada mata pelajaran Komposisi Foto Digital di kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 1 Klaten menunjukkan tanggapan yang positif. Tanggapan positif tersebut dapat dibuktikan dengan presentase hasil angket respon siswa, dimana persentase jumlah keseluruhan skor angket respon siswa kelas XI Mutimedia 2 mencapai 81,86%. Berdasarkan *interval rating*

scale, persentase jumlah skor angket respon siswa maka presentase tanggapan siswa termasuk dalam kategori positif.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dan pendekatan *scientific* terbukti dapat meningkatkan keterampilan fotografi kamera DSLR pada Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital siswa Kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 1 Klaten serta memberikan respon yang positif. Hal tersebut terbukti dari diperolehnya data yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan fotografi kamera DSLR untuk setiap siklusnya serta perolehan presentase respon positif yang tinggi dari siswa. Oleh karena itu pembelajaran dengan menggunakan metode ini perlu untuk diterapkan sebagai variasi pembelajaran di dalam kelas oleh guru.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dialami di kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 1 Klaten adalah sebagai berikut :

1. Penelitian tindakan ini hanya dilakukan pada mata pelajaran Komposisi Foto Digital kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 1 Klaten, sehingga untuk penerapan metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific* pada mata pelajaran lainnya perlu adanya adaptasi atau penyesuaian agar dapat berjalan optimal.
2. Jumlah siswa dalam satu kelas yang berjumlah 29 orang membuat kesulitan bagi *observer* dalam mengontrol keterampilan fotografi kamera DSLR siswa secara individu, sehingga menuntut ketelitian *observer* dalam mengisi

- lembar observasi keterampilan fotografi kamera DSLR siswa, dan hal tersebut mengakibatkan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa kurang bisa terangkum secara rinci.
3. Kurangnya kesiapan guru dan siswa dikarenakan guru dan siswa belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific* sehingga pada saat pembelajaran guru dan siswa masih agak kebingungan terhadap kegiatan dalam pembelajaran tersebut.

D. Saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Klaten, maka perlu dikemukakan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran ke arah yang lebih baik. Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru dapat menerapkan metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific* pada materi lain khususnya pada proses belajar mengajar praktik dengan mengembangkan berbagai bentuk kegiatan di dalamnya agar pembelajaran lebih menarik dan bervariasi sehingga siswa tidak merasa jemu atau bosan.

2. Bagi siswa

Sebaiknya siswa dapat percaya diri dan tidak malu untuk bertanya kepada guru khususnya saat pembelajaran praktik dilaksanakan agar siswa dapat cepat menguasai keterampilan yang diajarkan pada proses belajar mengajar praktik.

3. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap guru untuk mengembangkan berbagai variasi metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat terus mengembangkan proses pembelajaran yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (1992). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armai, Arief. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Intermasa.
- Chaplin, J.P.. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Correll, Robert. (2011). *Digital SLR Photography All-in-One For Dummies*. Indianapolis: Wiley Publishing.
- Curtin, Dennis P. (2013). *A ShortCourses Book: The Textbook of Digital Photography Second Edition*. Massachusetts: ShortCourses.
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fidiawati, Ririn. (2012). Peningkatan Kemampuan Artikulasi Melalui Metode Drill pada Anak Tunarungu Kelas Dasar II di SLB-B YPPALB Kota Magelang. *Skripsi*. FIP UNY.
- Hamdani, Abu & Unbiyati, Nur. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryanto, dkk. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: FIP-UNY
- Hikmah, Farida Nur. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Macromedia Flash 8 Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa MTS Kelas VIII Semester 2. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Irianto, Jusuf. (2001). *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Pelatihan: Dari Analisis Kebutuhan sebagai Evaluasi*. Surabaya: Insan Gudilica.
- Kemdikbud. (2013). *Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013; Konsep Pendekatan Scientific*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2013). *Konsep Pendekatan Scientific*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta: Kemdikbud.

- Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Muhaimin, Abdul Mujib. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Operasionalisasi*. Bandung: Trigenda Karya.
- Mulyanta, Edi S. (2007). *Teknik Modern Fotografi Digital*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nasih, Ahmad Mujin & Kholidah, Lilik Nur. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Pasaribu & B. Simanjuntak (1986). *Pendidikan dan Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Tarsito.
- Pambudi, Safetyo. (2012). Upaya Peningkatan Keterampilan Mengetik 10 Jari dengan Metode Drill pada Siswa Siswi Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Skripsi*. FT UNY.
- Poerwadarminta. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: UT.
- Rakhmat, Jalaludin. (2004). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sabri, Alisuf. (1999). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Sardiman, A. M.. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Schmidt, Richard A.. (1991). *Motor Learning and Performance: From Principle into Practice*. Champaign, IL: Human Kinetics.
- Setiawan, Antonius Fran. (2004). *Panduan Belajar Fotografi Digital*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Singer, Robert N.. (1980). *Motor Learning and Human Performance: An Application to Motor Skills and Movement Behaviors*. New York: Macmillan Pub.
- Subandi, Ahmad. (1982). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sudjana, Nana. (1995). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus . 2001. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sulaiman, Amir Hamzah. (1982). *Teknik Kamar Gelap untuk Fotografi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Surakhmad, Winarno. (1994). *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Tim Kurikulum Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. (1981). *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Surabaya: IKIP.
- Tjin, Enche. (2011). *Kamera DSLR Itu Mudah!*. Jakarta: Bukune.
- Warren, Bruce. (2013). *Digital Photography*. Wadsworth: Cengage Learning.
- Rochiati Wiraatmadja. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yanto, Sri. (1997). *Profesional Photografi*. Solo: CV Aneka Solo.
- Yusuf, Tayar & Anwar, Syaifiil. (1997). *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zuhairini, dkk. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Usaha Nasional.

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keterangan / Ijin
- Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir Skripsi
- Lampiran 3. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir Skripsi
- Lampiran 4. Hasil Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir Skripsi
- Lampiran 5. Silabus Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital
- Lampiran 6. RPP
- Lampiran 7. *Handout* Praktik
- Lampiran 8. Hasil Observasi Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa
- Lampiran 9. Hasil Angket Respon Siswa
- Lampiran 10. Foto-foto Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 11. Hasil Foto Siswa

Lampiran 1. Surat Keterangan / Ijin



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 03 Oktober 2014

Nomor : 074 / 2208 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik UNY
Nomor : 2599 / H34 / PL / 2014
Tanggal : 01 Oktober 2014
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " PENINGKATAN KETERAMPILAN FOTOGRAFI KAMERA DSLR DENGAN METODE DRILL PADA SISWA KELAS XI MULTIMEDIA SMK NEGERI 1 KLATEN " kepada :

Nama : MUHAMMAD RIZKI ADI WIJAYANTO
NIM : 08520241022
C.P : 085269947968
Prodi : Pendidikan Teknik Informatika
Fakultas : Teknik UNY
Lokasi : SMK Negeri 1 Klaten, Provinsi Jawa Tengah
Waktu : Oktober s.d November 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id http://bpmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

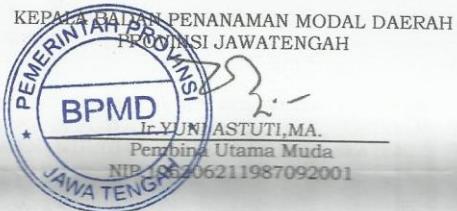
Nomor : 070/1387
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 08 Oktober 2014

Kepada
Yth. Bupati Klaten
u.p.Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Klaten.

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/2055/04.5/2014 Tanggal 08 Oktober 2014 atas nama MUHAMMAD RIZKI ADI WIJAYANTO dengan judul proposal PENINGKATAN KETERAMPILAN FOTOGRAFI KAMERA DSLR DENGAN METODE DRILL PADA SISWA KELAS XI MULTIMEDIA SMK NEGERI 1 KLATEN ,untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Kepala BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah;
5. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah;
6. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
7. Sdr. MUHAMMAD RIZKI ADI WIJAYANTO;
8. Arsip,-



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/962/XI/09

Klaten, 3 Nopember 2014

Lampiran : -

Kepada Yth.

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Ka. SMK N 1 Klaten

D i -

Klaten

Menunjuk Surat dari Ka. BPMD Prop. Jateng No 070/1387 Tgl. 8 Oktober 2014 Perihal Ijin Penelitian; dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh

Nama : Muhamad Rizki Adi Wijayanto
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik UNY
Penanggungjawab : Djoko Santoso, M.Pd
Judul/topik : Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Dengan Metode DRILL
Pada Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten
Jangka Waktu : 3 Bulan (3 Nopember 2014 s/d 3 Februari 2015)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang EPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Ub Sekretaris

Hari Budiono, SH
Pembina Tingkat I
NIP. 1961108 198812 1 001

- Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
 2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
 3. Dekan Fak. Teknik UNY
 4. Yang Bersangkutan
 5. Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 2599/H34/PL/2014

01 Oktober 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Provinsi Jawa Tengah
- 3 . Bupati Kabupaten Klaten c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Klaten
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Klaten
- 6 . Kepala SMK Negeri 1 Klaten

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR dengan Metode Drill pada Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Muhamad Rizki Adi Wijayanto	08520241022	Pend. Teknik Informatika - S1	SMK Negeri 1 Klaten

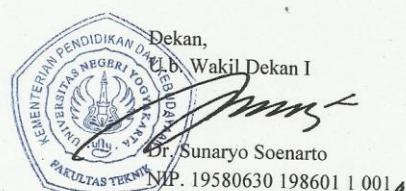
Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Djoko Santoso, M.Pd.

NIP : 19580422 198403 1 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Oktober 2014 s/d Nopember 2014.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
Ketua Jurusan

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOMOR : 72/ELK/Q-1/IV/2014
TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Menimbang : 1. Bawa sehubungan dengan telah dipenuhi syarat untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, perlu diangkat pembimbing.
2. Bawa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 1999.
3. Keputusan Presiden RI: a. Nomor 93 tahun 1999; b. 305/M tahun 1999.
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI: Nomor 274/O/1999.
5. Keputusan Mendiknas RI Nomor 003/O/2001.
6. Keputusan Rektor UNY Nomor : 1160/UN34/KP/2011

M E M U T U S K A N

Menetapkan

Pertama : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut :

Nama Pembimbing	: Djoko Santoso, M.Pd
Bagi mahasiswa	:
Nama/No.Mahasiswa	: Muhamad Rizki Adi W / 08520241022
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Teknik Elektronika / Pendidikan Teknik Informatika
Judul Skripsi	: <i>Upaya Peningkatan Pengambilan Gambar Kamera DSLR dengan Menggunakan Software CameraSim pada Siswa-Siswi Kelas X SMK Negeri 1 Klaten</i>

Kedua : Dosen pembimbing diserahi tugas membimbing penulisan Tugas Akhir Skripsi sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir Skripsi.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.



Tembusan Yth :

1. Wakil Dekan II FT UNY
2. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika
3. Kasub. Bag Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOMOR : 72/ELK/Q-I/IV/2014
TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
**DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhi syarat untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 1999.
3. Keputusan Presiden RI: a. Nomor 93 tahun 1999; b. 305/M tahun 1999.
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI: Nomor 274/O/1999.
5. Keputusan Mendiknas RI Nomor 003/O/2001.
6. Keputusan Rektor UNY Nomor : 1160/UN34/KP/2011

M E M U T U S K A N

Menetapkan

Pertama : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut :

Nama Pembimbing	:	Djoko Santoso, M.Pd
Bagi mahasiswa	:	
Nama/No.Mahasiswa	:	Muhamad Rizki Adi W / 08520241022
Jurusan/ Prodi	:	Pendidikan Teknik Elektronika / Pendidikan Teknik Informatika
Judul Skripsi	:	Upaya Peningkatan Pengambilan Gambar Kamera DSLR dengan Menggunakan Software CameraSim pada Siswa-Siswi Kelas X SMK Negeri I Klaten

Kedua : Dosen pembimbing diserahi tugas membimbing penulisan Tugas Akhir Skripsi sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir Skripsi.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.



Tembusan Yth :

1. Wakil Dekan II FT UNY
2. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika
3. Kasub. Bag Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan

Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir Skripsi

SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.

Bapak Suparman, M.Pd.

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Muhamad Rizki Adi Wijayanto

NIM : 08520241022

Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika

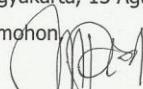
Judul TAS : Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Dengan Metode *Drill* Pada Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten

dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi – kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Agustus 2014

Pemohon


Muhamad Rizki Adi W.

NIM. 10520244055

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Informatika,



Dr. Ratna Wardani

NIP. 19701218 200501 2 001

Pembimbing TAS,



Djoko Santoso, M.Pd

NIP. 19580422 198403 1 002

SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.
Bapak Drs. Slamet, M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Muhamad Rizki Adi Wijayanto
NIM : 08520241022
Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika
Judul TAS : Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Dengan Metode *Drill* Pada Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten
dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi – kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Agustus 2014

Pemohon,


Muhammad Rizki Adi W.

NIM. 08520241022

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Informatika,



Dr. Ratna Wardani

NIP. 19701218 200501 2 001

Pembimbing TAS,



Djoko Santoso, M.Pd

NIP. 19580422 198403 1 002

SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.
Bapak Drs. Muhammad Munir, M.Pd.
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika
di Fakultas Teknik UNY

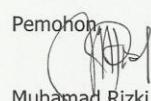
Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Muhamad Rizki Adi Wijayanto
NIM : 08520241022
Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika
Judul TAS :Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Dengan Metode *Drill* Pada Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten
dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi – kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Agustus 2014

Pemohon,


Muhamad Rizki Adi W.

NIM. 08520241022

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Informatika,



Dr. Ratna Wardani

NIP. 19701218 200501 2 001

Pembimbing TAS,


Djoko Santoso, M.Pd

NIP. 19580422 198403 1 002

SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

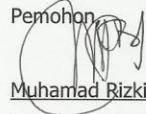
Kepada Yth.
Rendy, S. Si.
Guru Jurusan Multimedia
di SMK Negeri 1 Klaten

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

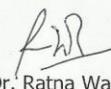
Nama : Muhamad Rizki Adi Wijayanto
NIM : 08520241022
Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika
Judul TAS : Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Dengan Metode *Drill* Pada Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten
dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi – kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Agustus 2014

Pemohon

Muhamad Rizki Adi W.
NIM. 08520241022

Mengetahui,
Kaprodi Pendidikan Teknik Informatika,


Dr. Ratna Wardani
NIP. 19701218 200501 2 001

Pembimbing TAS,

Djoko Santoso, M.Pd
NIP. 19580422 198403 1 002

Lampiran 3. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir Skripsi

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suparman, M.Pd.
NIP : 19491231 197803 1 004
Jurusan : Pendidikan Teknik Elektronika

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Muhamad Rizki Adi Wijayanto
NIM : 085202412022
Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika
Judul TAS : Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Dengan Metode *Drill*
Pada Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2014

Validator,



Suparman, M.Pd.

NIP. 19491231 197803 1 004

Catatan :

- Beri tanda ✓

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Slamet, M.Pd.

NIP : 19510303 197803 1 004

Jurusan : Pendidikan Teknik Elektronika

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Muhamad Rizki Adi Wijayanto

NIM : 08520241022

Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika

Judul TAS : Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Dengan Metode *Drill*

Pada Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

26 Sept
Yogyakarta, 15 Agustus 2014

Validator,



Drs. Slamet, M.Pd.

NIP. 19510303 197803 1 004

Catatan :

- Beri tanda ✓

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Muhammad Munir, M.Pd.

NIP : 19630512 198901 1 001

Jurusan : Pendidikan Teknik Elektronika

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Muhamad Rizki Adi Wijayanto

NIM : 08520241022

Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika

Judul TAS : Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Dengan Metode *Drill* Pada Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2014

Validator,



Drs. Muhammad Munir, M.Pd.

NIP. 19630512 198901 1 001

Catatan :

- Beri tanda √

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rendy, S.Si

NIP :

Jurusan : Pendidikan Teknik Elektronika Multimedia

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Muhamad Rizki Adi Wijayanto

NIM : 08520241022

Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika

Judul TAS : Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Dengan Metode Drill

Pada Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Agustus 2014

Validator,

Rendy, S.Si

NIP.

Catatan :

- Beri tanda ✓

Lampiran 4. Hasil Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir Skripsi

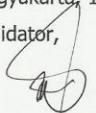
HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS

Nama Mahasiswa : Muhamad Rizki Adi Wijayanto
NIM : 08520241022
Judul TAS : Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Dengan Metode *Drill* Pada Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten

No.	Saran / Tanggapan
	<p>Untuk instrumen observasi sebaiknya dilatihkan dulu observornya untuk menghindari persep</p>
	<p>Komentar Umum / Lain – lain :</p> <p>Data observasi dan angket pada diesmath ini melihat konsistensinya</p>

Yogyakarta, 15 Agustus 2014

Validator,


Suparmah, M.Pd.

NIP. 19491231 197803 1 004

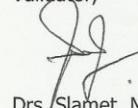
HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS

Nama Mahasiswa : Muhamad Rizki Adi Wijayanto
NIM : 08520241022
Judul TAS : Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Dengan Metode *Drill* Pada Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten

No.	Saran / Tanggapan
1.	Utk lembar observasi diberi kolom skor seuai dengan kisi-kisi lembar observasi, agar observer lebih mudah memberikan skor nya.
2.	Pd angket item no 6 . ada dobel barrel "supaya seliap item angket hanya utk satu jenis tipe rompi"
	Komentar Umum / Lain – lain : Pd masing-masing halaman tabel diberi identitas kolom sppt korespondensi pd reading instrumen .

26 Sept
Yogyakarta, 15 Agustus 2014

Validator,



Drs. Slamet, M.Pd.

NIP. 19510303 197803 1 004

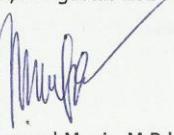
HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS

Nama Mahasiswa : Muhamad Rizki Adi Wijayanto
NIM : 08520241022
Judul TAS : Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Dengan Metode
Drill Pada Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten

No.	Saran / Tanggapan
	<i>Rusdi OK</i>
	Komentar Umum / Lain – lain :

Yogyakarta, 15 Agustus 2014

Validator,


Drs. Muhammad Munir, M.Pd.

NIP. 19630512 198901 1 001

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS

Nama Mahasiswa : Muhamad Rizki Adi Wijayanto
NIM : 08520241022
Judul TAS : Peningkatan Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Dengan Metode Drill Pada Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten

No.	Saran / Tanggapan
	<p>Pembahasan materi lighting -</p> <ul style="list-style-type: none">- Penggunaan flash . 1 / lebih dari 1.- Penggunaan lampu strobo + umbrella.- trigger .
	Komentar Umum / Lain – lain :

Yogyakarta, 15 Agustus 2014

Validator,

Randy, S. Si.

**SILABUS MATA PELAJARAN KOMPOSISI FOTO DIGITAL
PROGRAM KEAHLIAN MULTIMEDIA SMK NEGERI 1 KLATEN**

Satuan Pendidikan : SMK

Kelas : XI Multimedia

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban, terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Memahami nilai-nilai keimanan dengan menyadari hubungan keteraturan dan					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1 kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya Mendeskripsikan kebesaran Tuhan yang mengatur karakteristik bunyi gelombang, gas, fenomena optik, gelombang, listrik, dan magnet Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan percobaan dan berdiskusi					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan					
3.1 Menganalisis jenis-jenis fotografi 4.1. Menyajikan hasil analisis terhadap jenis-jenis fotografi	Pengenalan Fotografi <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian fotografi • Sejarah fotografi • Jenis-jenis fotografi 	Mengamati Mengamati ciri-ciri setiap jenis fotografi Menanya Mendiskusikan perkembangan fotografi Mengeksplorasi Mencari informasi berkaitan dengan perkembangan fotografi Mengelompokkan berbagai foto sesuai dengan jenisnya	Tugas Membuat klipping jenis foto yang ditentukan oleh guru Observasi Lembar pengamatan pengelompokan foto Portofolio <ul style="list-style-type: none"> • Laporan tertulis 	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku teks pelajaran • Lembar Kerja • Media cetak (majalah/Koran)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mengasosiasi Menganalisis berbagai jenis fotografi</p> <p>Mengomunikasikan Membuat laporan tertulis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Klipping <p>Tes Tertulis Uraian dan/atau Pilihan Ganda tentang jenis-jenis fotografi</p>		
3.2 Menganalisis jenis-jenis kamera. 4.2 Menyajikan hasil analisis jenis-jenis kamera	<p>Jenis-jenis kamera</p> <ul style="list-style-type: none"> • Compact digital • Prosumer • Bridge camera • Consumer DSLR • Mirrorless • Semi pro DSLR • Boutique camera • Medium format DSLR 	<p>Mengamati Mengamati jenis-jenis kamera</p> <p>Menanya Mendiskusikan ciri-ciri setiap jenis kamera yang membedakannya dengan kamera yang lain</p> <p>Mengeksplorasi Mencari informasi detail sebuah kamera (jenis, ciri-ciri, penggunaan, perawatan)</p> <p>Mengasosiasi</p>	<p>Tugas Membuat klipping jenis-jenis kamera</p> <p>Observasi Lembar pengamatan jenis-jenis kamera</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan tertulis • Klipping 	20 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku teks pelajaran • Lembar Kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Menganalisis berbagai jenis kamera dan penggunaannya sesuai keperluan</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>Membuat laporan tertulis</p>	<p>Tes</p> <p>Tertulis Uraian dan/atau Pilihan Ganda tentang jenis-jenis kamera</p>		
3.3 Menganalisis alat bantu fotografi 4.3 Menyajikan hasil analisis alat bantu fotografi	Alat bantu fotografi <ul style="list-style-type: none"> • Alat bantu pemotretan • Alat bantu pencahayaan 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati berbagai macam alat bantu pemotretan dan pencahayaan • Membuat table alat bantu pemotretan dan pencahayaan beserta fungsinya <p>Menanya</p> <p>Mendiskusikan penggunaan alat bantu fotografi untuk memperoleh gambar dengan kriteria tertentu</p>	<p>Tugas</p> <p>Membuat klipping tentang alat bantu fotografi</p> <p>Observasi</p> <p>Lembar pengamatan alat bantu fotografi</p> <p>Portfolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku teks pelajaran • Lembar Kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mengeksplorasi Mencari informasi detail macam-macam alat bantu fotografi</p> <p>Mengasosiasi Menganalisis alat bantu fotografi serta penggunaannya untuk memperoleh gambar dengan kriteria tertentu</p> <p>Mengomunikasikan Membuat laporan tertulis</p>	tertulis • Klipping Tes Tertulis Uraian dan/atau Pilihan Ganda tentang alat bantu fotografi		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.4 Memahami perawatan peralatan fotografi</p> <p>4.4 Menalar proses perawatan peralatan fotografi</p>	<p>Perawatan peralatan fotografi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perawatan kamera • Perawatan lensa • Perawatan baterai • Perawatan media penyimpan • Perawatan tas kamera • Kartu perawatan 	<p>Mengamati Mengamati proses perawatan terhadap peralatan fotografi</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi jika perawatan peralatan tidak dilaksanakan sesuai prosedur • Mendiskusikan apa saja yang harus dicantumkan dalam kartu perawatan peralatan <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perawatan terhadap berbagai peralatan fotografi • Membuat kartu dan jadwal perawatan peralatan <p>Mengasosiasi Menganalisis dampak perawatan peralatan</p>	<p>Tugas Menyelesaikan masalah berkaitan dengan perawatan peralatan fotografi</p> <p>Observasi Lembar pengamatan kegiatan eksplorasi</p> <p>Portofolio Laporan tertulis</p> <p>Tes Tertulis Uraian dan/atau Pilihan Ganda tentang perawatan peralatan fotografi</p>	16 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku teks pelajaran • Lembar Kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		terhadap fungsi peralatan Mengomunikasikan Membuat laporan tertulis			
3.5 Memahami prosedur pengoperasian kamera digital. 4.5 Menyajikan hasil analisis pengamatan terhadap tombol-tombol dan pengaturan kamera digital	Pengoperasian kamera digital <ul style="list-style-type: none"> • Pengoperasi an kamera saku • Pengoperasi an kamera DSLR 	Mengamati Mengamati proses pengoperasian kamera digital Menanya Mendiskusikan hal-hal pokok dalam pengoperasian kamera digital Mengeksplorasi Mengoperasikan kamera untuk memperoleh gambar dengan criteria tertentu	Tugas Menyelesaikan masalah berkaitan dengan pengoperasian kamera digital Observasi Lembar pengamatan kegiatan eksplorasi	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku teks pelajaran • Lembar Kerja • Kamera digital

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mengasosiasi Menganalisis prosedur pengoperasian kamera dan dibandingkan dengan manual book</p> <p>Mengomunikasikan Membuat laporan tertulis</p>	Portofolio Laporan tertulis Tes <ul style="list-style-type: none"> • Tertulis Uraian dan/atau Pilihan Ganda tentang pengoperasian kamera digital • Praktik mengoperasikan kamera digital 		
3.6 Memahami ukuran bidang pandang pengambilan gambar. 4.6 Menyajikan gambar	Ukuran bidang pandang pengambilan gambar	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati cara melakukan pemotretan 	Tugas Menyelesaikan masalah	28 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku teks pelajaran • Lembar Kerja • Kamera digital

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dengan variasi bidang pandang.	<ul style="list-style-type: none"> • Extreme close up • Close up • Medium close up • Mid shot • Head shot • Medium shot • Long shot 	<p>dengan ukuran bidang pandang tertentu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati foto-foto hasil pemotretan dengan ukuran bidang pandang tertentu <p>Menanya</p> <p>Mendiskusikan efek ukuran bidang pandang terhadap foto yang dihasilkan</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>Melakukan pemotretan dengan variasi ukuran bidang pandang</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>Menganalisis foto hasil pemotretan dengan variasi ukuran bidang pandang</p> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan tertulis • Mempresentasikan foto-foto hasil pemotretan 	<p>berkaitan dengan ukuran bidang pandang pengambilan gambar</p> <p>Observasi</p> <p>Lembar pengamatan kegiatan eksplorasi</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan tertulis • File hasil pemotretan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tertulis Uraian dan/atau Pilihan Ganda tentang ukuran 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>bidang pandang pengambilan gambar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Praktek memotret dengan bidang pandang yang ditentukan oleh guru 		
3.7 Memahami pengambilan gambar dengan teknik dasar fotografi kamera DSLR 4.7 Menyajikan gambar dengan teknik dengan teknik dasar fotografi kamera DSLR	Teknik Dasar Fotografi Kamera DSLR <ul style="list-style-type: none"> • <i>Shutter Speed</i> • <i>Aperture</i> • ISO • <i>Focusing</i> • Lensa Kamera • Komposisi 	Mengamati Mengamati foto-foto hasil pemotretan dengan penerapan teknik dasar fotografi kamera DSLR Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan teknik dasar fotografi kamera DSLR terhadap foto yang dihasilkan • Mendiskusikan <i>setting</i>-an kamera yang dibutuhkan untuk 	Tugas Menyelesaikan masalah berkaitan dengan teknik dasar fotografi kamera DSLR Observasi Lembar pengamatan kegiatan eksplorasi	18 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku teks pelajaran • Lembar Kerja • Kamera digital

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>memperoleh detail foto dengan kriteria tertentu</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pemotretan dengan teknik dasar fotografi kamera DSLR <p>Mengasosiasi</p> <p>Menganalisis hasil pemotretan dengan teknik dasar fotografi kamera DSLR</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>Membuat laporan tertulis</p>	<p>Portofolio Laporan tertulis File hasil pemotretan</p> <p>Tes Tertulis Uraian dan/atau Pilihan Ganda tentang teknik dasar fotografi kamera DSLR</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.8 Memahami sudut pengambilan gambar 4.7 Menyajikan gambar dengan variasi sudut pengambilan	Sudut pengambilan gambar <ul style="list-style-type: none">• Bird eye• High angle• Eye level• Low angle• Frog eye	Mengamati <ul style="list-style-type: none">• Mengamati cara melakukan pemotretan dengan sudut pengambilan gambar tertentu• Mengamati foto-foto hasil pemotretan dengan sudut pengambilan gambar tertentu Menanya <p>Mendiskusikan efek variasi sudut pengambilan gambar terhadap foto yang dihasilkan</p> Mengeksplorasi <p>Melakukan pemotretan dengan variasi sudut pengambilan gambar</p> Mengasosiasi <p>Menganalisis hasil pemotretan dengan variasi sudut pengambilan gambar</p>	Tugas <p>Menyelesaikan masalah berkaitan dengan sudut pengambilan gambar</p> Observasi <p>Lembar pengamatan kegiatan eksplorasi</p> Portofolio <ul style="list-style-type: none">• Laporan tertulis• File hasil pemotretan Tes <ul style="list-style-type: none">• Tertulis Uraian dan/atau Pilihan	20 JP	<ul style="list-style-type: none">• Buku teks pelajaran• Lembar Kerja• Kamera digital

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mengomunikasikan</p> <p>Membuat laporan tertulis</p>	<p>Ganda tentang sudut pengambilan gambar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Praktek melakukan pemotretan dengan sudut pengambilan gambar ditentukan oleh guru 		
3.9 Memahami pengambilan gambar dengan teknik bluring. 4.8 Menyajikan gambar dengan teknik bluring	Bluring <ul style="list-style-type: none"> • Setting aperture • Setting shutter speed 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati hasil pemotretan dengan teknik bluring • Mengamati cara melakukan pemotretan dengan teknik bluring <p>Menanya</p> <p>Mendiskusikan syarat/kondisi untuk menghasilkan foto bluring</p>	<p>Tugas</p> <p>Menyelesaikan masalah berkaitan dengan teknik bluring</p> <p>Observasi</p> <p>Lembar pengamatan kegiatan eksplorasi</p>	12	<ul style="list-style-type: none"> • Buku teks pelajaran • Lembar Kerja • Kamera digital

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mengeksplorasi Melakukan pemotretan dengan teknik bluring</p> <p>Mengasosiasi Menganalisis hasil pemotretan dengan teknik bluring</p> <p>Mengomunikasikan Membuat laporan tertulis</p>	<p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan tertulis • File hasil pemotretan <p>Tes Tertulis Uraian dan/atau Pilihan Ganda tentang teknik bluring</p>		

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	:	SMK Negeri 1 Klaten
Mata Pelajaran	:	Komposisi Foto Digital
Kelas / Semester	:	XI MM 2 / Ganjil
Siklus	:	I
Pertemuan Ke	:	1
Materi Pokok	:	Teknik Dasar Fotografi Kamera DSLR
Alokasi Waktu	:	4 Jam pelajaran x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1.1 Menunjukkan rasa syukur secara verbal maupun non verbal setelah mengerjakan tugas atau menyelesaikan masalah</p> <p>1.1.2 Menunjukkan ekspresi keagungan secara verbal maupun non verbal terhadap keunikan dan keteraturan ciptaan Tuhan, khususnya terkait teknik dasar fotografi kamera DSLR</p>
2.	2.1 Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah	<p>2.1.1 Bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah atau tugas</p> <p>2.1.2 Tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah atau tugas</p>
	2.2 Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada Komposisi Foto Digital yang terbentuk melalui pengalaman mengajar	<p>2.2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu dalam menyelesaikan masalah atau tugas untuk memperoleh pengetahuan baru dengan membaca sumber belajar lain atau bertanya pada guru atau teman</p> <p>2.2.2 Percaya diri dalam mengemukakan ide atau pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan dari teman maupun guru</p>
3.	3.1 Memahami teknik dasar fotografi kamera DSLR (<i>focusing, shutter speed,</i>	<p>3.1.1 Memahami konsep teknik pengaturan <i>shutter speed</i> pada kamera DSLR</p> <p>3.1.2 Memahami konsep teknik</p>

	<i>aperture</i> , dan ISO).	<p>pengaturan <i>aperture</i> pada kamera DSLR</p> <p>3.1.3 Memahami konsep teknik pengaturan ISO pada kamera DSLR</p> <p>3.1.4 Menentukan hubungan <i>antara shutter speed, aperture, dan ISO</i></p>
4.	4.1 Menggunakan teknik fotografi kamera DSLR <i>shutter speed, aperture</i> , dan ISO untuk mengambil gambar dengan kamera DSLR	4.1.1 Mengambil gambar dengan kamera DSLR menggunakan teknik fotografi kamera DSLR <i>shutter speed, aperture</i> , dan ISO

C. Tujuan Pembelajaran

- Tujuan pembelajaran terkait KI 1 dan KI 2 sebagai berikut. Siswa dapat
- 1.1.1 Menunjukkan rasa syukur secara verbal maupun non verbal setelah mengerjakan tugas atau menyelesaikan masalah
 - 1.1.2 Menunjukkan ekspresi keagungan secara verbal maupun non verbal terhadap keunikan dan keteraturan ciptaan Tuhan, khususnya terkait keterampilan fotografi kamera DSLR
 - 2.1.1 Bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah atau tugas
 - 2.1.2 Tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah atau tugas
 - 2.2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu dalam menyelesaikan masalah atau tugas untuk memperoleh pengetahuan baru dengan membaca sumber belajar lain atau bertanya kepada guru atau teman
 - 2.2.2 Percaya diri dalam mengemukakan ide atau pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan dari teman maupun guru

Tujuan pembelajaran terkait KI 3 sebagai berikut.

- 3.1.1 Siswa dapat memahami pengaturan *shutter speed* pada kamera DSLR
- 3.1.2 Siswa dapat memahami pengaturan *aperture* pada kamera DSLR
- 3.1.3 Siswa dapat memahami pengaturan ISO pada kamera DSLR

3.1.4 Siswa dapat menentukan hubungan *antara shutter speed, aperture, dan ISO*

Tujuan pembelajaran terkait KI 4 sebagai berikut.

4.1.1 Siswa dapat mengambil gambar dengan kamera DSLR menggunakan teknik fotografi kamera DSLR *shutter speed, aperture, dan ISO*

D. Deskripsi Materi Pembelajaran

Teknik dasar fotografi kamera DSLR

- *Shutter speed*
- *Aperture*
- ISO

E. Metode Pembelajaran

- Metode pembelajaran dengan pendekatan *scientific*
- Metode *drill* (latihan siap).

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

Alat:

- Kamera DSLR
- Komputer atau laptop
- Software Simulasi Kamera DSLR

Sumber Belajar:

Handout praktik teknik dasar fotografi kamera DSLR

G. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu (menit)
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberi salam, memimpin berdoa, dan mengecek presensi. Siswa menjawab salam dan berdoa.2. Guru melakukan apersepsi materi teknik dasar fotografi kamera DSLR.3. Guru menyampaikan kompetensi inti,	10

	kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.	
Kegiatan inti	<p>1. Mengamati Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru dan mencatat hal yang penting. Pada Siklus I pertemuan pertama dibatasi membahas teknik <i>shutter speed</i>, <i>diafragma</i>, dan ISO.</p> <p>2. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa memberikan tanggapan dan bertanya mengenai hal yang belum jelas. Berdiskusi sesuai dengan kelompok (yang telah disiapkan) mengenai materi yang disampaikan. <p>3. Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> Langkah pertama adalah sebelum latihan dilaksanakan, siswa harus diberi penjelasan mengenai arti atau manfaat dan tujuan dari latihan keterampilan fotografi kamera DSLR. Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke taraf yang lebih kompleks atau sulit. <ul style="list-style-type: none"> Siswa membuka software simulasi kamera DSLR pada komputer masing-masing dan menggunakan software simulasi sesuai dengan contoh di <i>handout</i> pembelajaran. Siswa berlatih secara berulang-ulang hingga memahami tentang teknik dasar fotografi kamera DSLR. Pada Siklus I pertemuan pertama khusus untuk menguasai teknik <i>shutter speed</i>, <i>diafragma</i>, dan ISO. Guru bertindak sebagai <i>trainer</i> dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Setelah itu guru melanjutkan ke tahap latihan yang lebih sulit yaitu praktik pengambilan gambar dengan kamera DSLR sungguhan. Siswa diajak ke luar ruangan untuk melaksanakan kegiatan latihan pengambilan gambar menggunakan teknik <i>shutter speed</i>, <i>diafragma</i>, dan ISO. Siswa latihan 	30 10 90

	<p>sesuai dengan kelompok mengambil gambar secara bergantian. Dan siswa yang tidak mendapat jatah mengambil gambar mengamati pengambilan gambar dengan seksama.</p> <p>c. Prinsip-prinsip dasar penggeraan latihan hendaknya telah diberikan kepada anak.</p> <p>d. Selama latihan berlangsung, perhatikanlah bagian-bagian mana yang sebagian besar anak-anak dirasakan sulit dan latihlah bagian-bagian yang dipandang sulit itu lebih intensif. Ketika siswa mengerjakan latihan pengambilan gambar menggunakan software maupun kamera DSLR sungguhan, guru memantau secara langsung hasil pekerjaan siswa. Guru juga mendengarkan pendapat-pendapat siswa dan membimbing siswa pada saat latihan sehingga guru bisa mengetahui di bagian-bagian mana saja siswa mengalami kesulitan.</p> <p>e. Perbedaan individual anak perlu diperhatikan. Guru memberikan waktu latihan yang lebih lama untuk siswa yang lambat dalam menguasai teknik fotografi kamera DSLR.</p> <p>f. Jika suatu latihan telah dikuasai anak-anak, taraf berikutnya adalah aplikasi.</p> <p>4. Mengasosiasikan Siswa membuat kesimpulan tentang teknik fotografi kamera DSLR yang telah dipelajari.</p> <p>5. Mengkomunikasikan Siswa menyampaikan kesimpulan atau mempresentasikan secara berkelompok tentang teknik fotografi kamera DSLR yang telah dipelajari (<i>shutter speed, diafragma, dan ISO</i>).</p>	10
		15

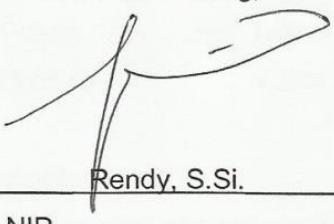
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan dan evaluasi materi dan praktik yang telah diberikan. 2. Guru menyampaikan materi pertemuan selanjutnya dan siswa mendengarkan penjelasan guru. 3. Guru menutup pelajaran. 4. Guru memimpin doa dan siswa berdoa 	15
---------	---	----

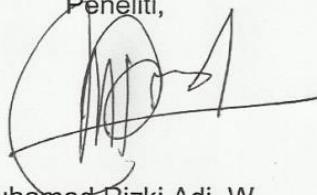
H. Penilaian

- Teknik : Pengamatan pengambilan gambar menggunakan kamera DSLR
- Bentuk instrumen : Lembar observasi
- Kisi-kisi :

No.	Aspek	Kriteria Penilaian	
		Kategori	Skor
1.	<i>Focusing</i>	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Cukup Baik	3
		Kurang Baik	2
		Sangat Kurang	1
2.	<i>Aperture</i>	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Cukup Baik	3
		Kurang Baik	2
		Sangat Kurang	1
3.	<i>Shutter Speed</i>	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Cukup Baik	3
		Kurang Baik	2
		Sangat Kurang	1
4.	<i>ISO</i>	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Cukup Baik	3
		Kurang Baik	2
		Sangat Kurang	1
5.	Lensa Kamera	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Cukup Baik	3
		Kurang Baik	2

		Sangat Kurang	1
6.	Komposisi Foto	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Cukup Baik	3
		Kurang Baik	2
		Sangat Kurang	1

Mengetahui,
 Guru Pembimbing,

Rendy, S.Si.
 NIP.

Klaten, 27 Oktober 2014
 Peneliti,

Muhamad Rizki Adi. W.
 NIM. 08520241022

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:	SMK Negeri 1 Klaten
Mata Pelajaran	:	Komposisi Foto Digital
Kelas / Semester	:	XI MM 2 / Ganjil
Siklus	:	I
Pertemuan Ke	:	2
Materi Pokok	:	Teknik Dasar Fotografi Kamera DSLR
Alokasi Waktu	:	5 Jam pelajaran x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1.1 Menunjukkan rasa syukur secara verbal maupun non verbal setelah mengerjakan tugas atau menyelesaikan masalah</p> <p>1.1.2 Menunjukkan ekspresi kekaguman secara verbal maupun non verbal terhadap keunikan dan keteraturan ciptaan Tuhan, khususnya terkait teknik dasar fotografi kamera DSLR</p>
2.	2.1 Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah	<p>2.1.1 Bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah atau tugas</p> <p>2.1.2 Tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah atau tugas</p>
	2.2 Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada Komposisi Foto Digital yang terbentuk melalui pengalaman mengajar	<p>2.2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu dalam menyelesaikan masalah atau tugas untuk memperoleh pengetahuan baru dengan membaca sumber belajar lain atau bertanya pada guru atau teman</p> <p>2.2.2 Percaya diri dalam mengemukakan ide atau pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan dari teman maupun guru</p>
3.	3.1 Memahami teknik dasar fotografi kamera DSLR (<i>focusing</i> ,	<p>3.1.1 Memahami konsep teknik <i>focusing</i> pada kamera DSLR</p>

	<i>shutter speed,</i> <i>aperture</i> , dan ISO).	
4.	4.1 Menggunakan teknik fotografi kamera DSLR (<i>focusing</i> , <i>shutter speed</i> , <i>aperture</i> , dan ISO) untuk mengambil gambar dengan kamera DSLR	4.1.1 Mengambil gambar dengan kamera DSLR menggunakan teknik <i>focusing</i> yang tepat

C. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran terkait KI 1 dan KI 2 sebagai berikut. Siswa dapat

- 1.1.1 Menunjukkan rasa syukur secara verbal maupun non verbal setelah mengerjakan tugas atau menyelesaikan masalah
- 1.1.2 Menunjukkan ekspresi keagungan secara verbal maupun non verbal terhadap keunikan dan keteraturan ciptaan Tuhan, khususnya terkait keterampilan fotografi kamera DSLR
- 2.1.1 Bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah atau tugas
- 2.1.2 Tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah atau tugas
- 2.2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu dalam menyelesaikan masalah atau tugas untuk memperoleh pengetahuan baru dengan membaca sumber belajar lain atau bertanya kepada guru atau teman
- 2.2.2 Percaya diri dalam mengemukakan ide atau pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan dari teman maupun guru

Tujuan pembelajaran terkait KI 3 sebagai berikut.

- 3.1.1 Siswa dapat memahami mode kontrol fokus pada kamera DSLR

Tujuan pembelajaran terkait KI 4 sebagai berikut.

- 4.1.1 Siswa dapat mengambil gambar dengan kamera DSLR menggunakan teknik *focusing*

D. Deskripsi Materi Pembelajaran

Dasar fotografi kamera DSLR (*focusing*)

E. Metode Pembelajaran

- Metode *scientific*
- Metode *drill* (latihan siap).

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

Alat:

- Kamera DSLR
- Komputer

Sumber Belajar:

Handout praktik teknik dasar fotografi kamera DSLR

G. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu (menit)
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberi salam, memimpin berdoa, dan mengecek presensi. Siswa menjawab salam dan berdoa.2. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.3. Guru mengingatkan kembali tentang materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.4. Guru melakukan apersepsi materi teknik <i>focusing</i> pada fotografi kamera DSLR.	10
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none">1. Mengamati Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru dan mencatat hal yang penting. Pada Siklus I pertemuan kedua dibatasi membahas teknik <i>focusing</i>.2. Menanya<ol style="list-style-type: none">a. Siswa memberikan tanggapan dan bertanya mengenai hal yang belum jelas.b. Berdiskusi sesuai dengan kelompok (yang telah disiapkan) mengenai	30 10

	<p>materi yang disampaikan.</p> <p>3. Mencoba</p> <p>a. Langkah pertama adalah sebelum latihan dilaksanakan, siswa harus diberi penjelasan mengenai arti atau manfaat dan tujuan dari latihan keterampilan fotografi kamera DSLR.</p> <p>b. Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke taraf yang lebih kompleks atau sulit.</p> <p>Awalnya siswa hanya mengambil gambar menggunakan mode <i>autofocus</i> yang ada pada kamera DSLR. Setelah itu berlanjut untuk mengambil gambar dengan menggunakan mode <i>manual focusing</i> yang ada pada kamera DSLR.</p> <p>c. Prinsip-prinsip dasar penggeraan latihan hendaknya telah diberikan kepada anak.</p> <p>d. Selama latihan berlangsung, perhatikanlah bagian-bagian mana yang sebagian besar anak-anak dirasakan sulit dan latihlah bagian-bagian yang dipandang sulit itu lebih intensif.</p> <p>Guru memerintahkan siswa untuk mengulang terus pengambilan gambar dengan menggunakan mode <i>manual focus</i>.</p> <p>e. Perbedaan individual anak perlu diperhatikan.</p> <p>f. Jika suatu latihan telah dikuasai anak-anak, taraf berikutnya adalah aplikasi</p> <p>Pada satu jam terakhir guru menginstruksikan siswa untuk praktik satu per satu sesuai kelompoknya untuk memotret objek yang ada di sekitar sekolah. Kamera di setting manual untuk mengatahui sejauh mana siswa menguasai keterampilan</p>	120
		10

	<p>yang telah diajarkan.</p> <p>4. Mengasosiasikan Siswa membuat kesimpulan tentang teknik fotografi kamera DSLR yang telah dipelajari.</p> <p>5. Mengkomunikasikan Siswa menyampaikan kesimpulan atau mempresentasikan secara berkelompok tentang teknik fotografi kamera DSLR yang telah dipelajari yaitu tentang teknik <i>focusing</i>.</p>	15
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan dan evaluasi materi dan praktik yang telah diberikan. 2. Guru menyampaikan materi pertemuan selanjutnya dan siswa mendengarkan penjelasan guru. 3. Guru menutup pelajaran. 4. Guru memimpin doa dan siswa berdoa 	15

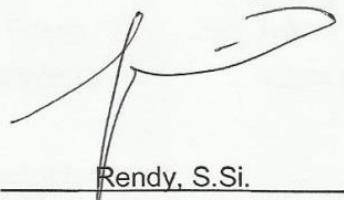
H. Penilaian

- Teknik : Pengamatan pengambilan gambar menggunakan kamera DSLR
- Bentuk instrumen : Lembar observasi
- Kisi-kisi :

No.	Aspek	Kriteria Penilaian	
		Kategori	Skor
1.	<i>Focusing</i>	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Cukup Baik	3
		Kurang Baik	2
		Sangat Kurang	1
2.	<i>Aperture</i>	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Cukup Baik	3
		Kurang Baik	2
		Sangat Kurang	1
3.	<i>Shutter Speed</i>	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Cukup Baik	3

		Kurang Baik	2
		Sangat Kurang	1
4.	ISO	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Cukup Baik	3
		Kurang Baik	2
		Sangat Kurang	1
5.	Lensa Kamera	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Cukup Baik	3
		Kurang Baik	2
		Sangat Kurang	1
6.	Komposisi Foto	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Cukup Baik	3
		Kurang Baik	2
		Sangat Kurang	1

Mengetahui,
Guru Pembimbing,



Rendy, S.Si.
NIP.

Klaten, 27 Oktober 2014

Peneliti,

Muhamad Rizki Adi. W.
NIM. 08520241022

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:	SMK Negeri 1 Klaten
Mata Pelajaran	:	Komposisi Foto Digital
Kelas / Semester	:	XI MM 2 / Ganjil
Siklus	:	II
Pertemuan Ke	:	1
Materi Pokok	:	Teknik Dasar Fotografi Kamera DSLR
Alokasi Waktu	:	4 Jam pelajaran x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1.1 Menunjukkan rasa syukur secara verbal maupun non verbal setelah mengerjakan tugas atau menyelesaikan masalah</p> <p>1.1.2 Menunjukkan ekspresi keagungan secara verbal maupun non verbal terhadap keunikan dan keteraturan ciptaan Tuhan, khususnya terkait teknik dasar fotografi kamera DSLR</p>
2.	2.1 Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah	<p>2.1.1 Bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah atau tugas</p> <p>2.1.2 Tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah atau tugas</p>
	2.2 Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada Komposisi Foto Digital yang terbentuk melalui pengalaman mengajar	<p>2.2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu dalam menyelesaikan masalah atau tugas untuk memperoleh pengetahuan baru dengan membaca sumber belajar lain atau bertanya pada guru atau teman</p> <p>2.2.2 Percaya diri dalam mengemukakan ide atau pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan dari teman maupun guru</p>
3.	3.1 Memahami teknik dasar fotografi kamera DSLR (pemilihan lensa dan komposisi).	<p>3.1.1 Mengidentifikasi jenis-jenis lensa kamera DSLR</p> <p>3.1.2 Mentukan lensa yang tepat saat melakukan pengambilan gambar</p>

4.	4.1 Menggunakan teknik fotografi kamera DSLR pemilihan lensa untuk mengambil gambar dengan kamera DSLR	4.1.1 Mengambil gambar dengan menggunakan lensa kamera DSLR yang tepat
----	--	--

C. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran terkait KI 1 dan KI 2 sebagai berikut. Siswa dapat

- 1.1.1 Menunjukkan rasa syukur secara verbal maupun non verbal setelah mengerjakan tugas atau menyelesaikan masalah
- 1.1.2 Menunjukkan ekspresi kekaguman secara verbal maupun non verbal terhadap keunikan dan keteraturan ciptaan Tuhan, khususnya terkait keterampilan fotografi kamera DSLR
- 2.1.1 Bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah atau tugas
- 2.1.2 Tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah atau tugas
- 2.2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu dalam menyelesaikan masalah atau tugas untuk memperoleh pengetahuan baru dengan membaca sumber belajar lain atau bertanya kepada guru atau teman
- 2.2.2 Percaya diri dalam mengemukakan ide atau pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan dari teman maupun guru

Tujuan pembelajaran terkait KI 3 sebagai berikut.

- 3.1.1 Siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis lensa kamera DSLR
- 3.1.2 Siswa dapat mentukan lensa yang tepat saat melakukan pengambilan gambar

Tujuan pembelajaran terkait KI 4 sebagai berikut.

- 4.1.1 Siswa dapat mengambil gambar dengan menggunakan lensa kamera DSLR yang tepat

D. Deskripsi Materi Pembelajaran

Dasar fotografi kamera DSLR

- Pemilihan lensa kamera DSLR

E. Metode Pembelajaran

- Metode *scientific*
- Metode *drill* (latihan siap).

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

Alat:

- Kamera DSLR
- Komputer
- Lensa kamera DSLR (lensa wide, lensa normal, dan lensa tele)

Sumber Belajar:

Hnadout Teknik Dasar Fotografi Kamera DSLR

G. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu (menit)
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberi salam, memimpin berdoa, dan mengecek presensi.2. Siswa menjawab salam dan berdoa.3. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.4. Guru mengulas kembali materi oertemuan sebelumnya.5. Guru melakukan apersepsi tentang materi pemilihan lensa	10

Kegiatan inti	1. Mengamati Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru dan mencatat hal yang penting. Pada Siklus II pertemuan pertama dibatasi membahas teknik pemilihan lensa.	30
	2. Menanya a. Siswa memberikan tanggapan dan bertanya mengenai hal yang belum jelas. b. Berdiskusi sesuai dengan kelompok (yang telah disiapkan) mengenai materi yang disampaikan guru.	10
	3. Mencoba a. Langkah pertama adalah sebelum latihan dilaksanakan, siswa harus diberi penjelasan mengenai arti atau manfaat dan tujuan dari latihan keterampilan fotografi kamera DSLR. b. Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke taraf yang lebih kompleks atau sulit. c. Prinsip-prinsip dasar penggeraan latihan hendaknya telah diberikan kepada anak. d. Selama latihan berlangsung, perhatikanlah bagian-bagian mana yang sebagian besar anak-anak dirasakan sulit dan latihlah bagian-bagian yang dipandang sulit itu lebih intensif. Guru memerintahkan siswa untuk mengamati masing-masing lensa tersebut dan melakukan gambar dengan ketiga lensa itu secara berulang-ulang agar siswa dapat mudah membedakan ketiga jenis lensa kamera DSLR.	75
	e. Perbedaan individual anak perlu diperhatikan.	

	<p>f. Jika suatu latihan telah dikuasai anak-anak, taraf berikutnya adalah aplikasi. Pada satu jam terakhir guru menginstruksikan siswa untuk praktik satu per satu sesuai kelompoknya untuk memotret objek yang ada di sekitar sekolah. Kamera di setting manual untuk mengatahui sejauh mana siswa menguasai keterampilan yang telah diajarkan.</p> <p>4. Mengasosiasikan Siswa membuat kesimpulan tentang teknik fotografi kamera DSLR yang telah dipelajari.</p> <p>5. Mengkomunikasikan Siswa menyampaikan kesimpulan atau mempresentasikan secara berkelompok tentang teknik fotografi kamera DSLR yang telah dipelajari (pemilihan lensa)</p>	10
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan dan evaluasi materi dan praktik yang telah diberikan. 2. Guru menyampaikan materi pertemuan selanjutnya dan siswa mendengarkan penjelasan guru. 3. Guru menutup pelajaran. 4. Guru memimpin doa dan siswa berdoa 	15

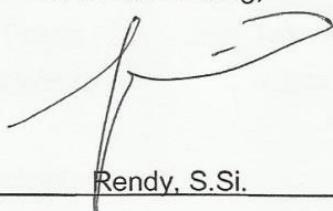
H. Penilaian

- Teknik : Pengamatan pengambilan gambar menggunakan kamera DSLR
- Bentuk instrumen : Lembar observasi (lampiran 1)
- Kisi-kisi :

No.	Aspek	Kriteria Penilaian	
		Kategori	Skor
1.	<i>Focusing</i>	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Cukup Baik	3
		Kurang Baik	2
		Sangat Kurang	1
2.	<i>Aperture</i>	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Cukup Baik	3

		Kurang Baik	2
		Sangat Kurang	1
3.	<i>Shutter Speed</i>	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Cukup Baik	3
		Kurang Baik	2
		Sangat Kurang	1
4.	ISO	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Cukup Baik	3
		Kurang Baik	2
		Sangat Kurang	1
5.	Lensa Kamera	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Cukup Baik	3
		Kurang Baik	2
		Sangat Kurang	1
6.	Komposisi Foto	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Cukup Baik	3
		Kurang Baik	2
		Sangat Kurang	1

Mengetahui,
Guru Pembimbing,



Rendy, S.Si.
NIP.

Klaten, 27 Oktober 2014



Peneliti,
Muhamad Rizki Adi. W.
NIM. 08520241022

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:	SMK Negeri 1 Klaten
Mata Pelajaran	:	Komposisi Foto Digital
Kelas / Semester	:	XI MM 2 / Ganjil
Siklus	:	II
Pertemuan Ke	:	2
Materi Pokok	:	Teknik Dasar Fotografi Kamera DSLR
Alokasi Waktu	:	5 Jam pelajaran x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1.1 Menunjukkan rasa syukur secara verbal maupun non verbal setelah mengerjakan tugas atau menyelesaikan masalah</p> <p>1.1.2 Menunjukkan ekspresi keagungan secara verbal maupun non verbal terhadap keunikan dan keteraturan ciptaan Tuhan, khususnya terkait teknik dasar fotografi kamera DSLR</p>
2.	2.1 Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah	<p>2.1.1 Bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah atau tugas</p> <p>2.1.2 Tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah atau tugas</p>
	2.2 Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada Komposisi Foto Digital yang terbentuk melalui pengalaman mengajar	<p>2.2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu dalam menyelesaikan masalah atau tugas untuk memperoleh pengetahuan baru dengan membaca sumber belajar lain atau bertanya pada guru atau teman</p> <p>2.2.2 Percaya diri dalam mengemukakan ide atau pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan dari teman maupun guru</p>
3.	3.1 Memahami teknik dasar fotografi kamera DSLR (pemilihan lensa dan komposisi).	<p>3.1.1 Memahami konsep teknik komposisi pada fotografi kamera DSLR</p>

4.	4.1 Menggunakan teknik fotografi kamera DSLR pemilihan lensa dan komposisi) untuk mengambil gambar dengan kamera DSLR	4.1.1 Mengambil gambar dengan kamera DSLR menggunakan teknik fotografi kamera DSLR komposisi
----	---	--

C. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran terkait KI 1 dan KI 2 sebagai berikut. Siswa dapat

- 1.1.1 Menunjukkan rasa syukur secara verbal maupun non verbal setelah mengerjakan tugas atau menyelesaikan masalah
- 1.1.2 Menunjukkan ekspresi kekaguman secara verbal maupun non verbal terhadap keunikan dan keteraturan ciptaan Tuhan, khususnya terkait keterampilan fotografi kamera DSLR
- 2.1.1 Bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah atau tugas
- 2.1.2 Tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah atau tugas
- 2.2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu dalam menyelesaikan masalah atau tugas untuk memperoleh pengetahuan baru dengan membaca sumber belajar lain atau bertanya kepada guru atau teman
- 2.2.2 Percaya diri dalam mengemukakan ide atau pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan dari teman maupun guru

Tujuan pembelajaran terkait KI 3 sebagai berikut.

- 3.1.1 Siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis lensa kamera DSLR
- 3.1.2 Siswa dapat mentukan lensa yang tepat saat melakukan pengambilan gambar
- 3.1.3 Siswa dapat memahami konsep teknik komposisi *rule of third* pada fotografi kamera DSLR

Tujuan pembelajaran terkait KI 4 sebagai berikut.

- 4.1.1 Siswa dapat mengambil gambar dengan kamera DSLR menggunakan teknik fotografi kamera

D. Deskripsi Materi Pembelajaran

Dasar fotografi kamera DSLR

- Komposisi

E. Metode Pembelajaran

- Metode *scientific*
- Metode *drill* (latihan siap).

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

Alat:

- Kamera DSLR
- Komputer
- Lensa kamera DSLR (lensa wide, lensa normal, dan lensa tele)

Sumber Belajar:

Handout Teknik Dasar Fotografi Kamera DSLR

G. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu (menit)
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberi salam, memimpin berdoa, dan mengecek presensi.2. Siswa menjawab salam dan berdoa.3. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.4. Guru melakukan apersepsi tentang materi dan komposisi foto.	10

Kegiatan inti	1. Mengamati Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru dan mencatat hal yang penting. Pada Siklus II dibatasi membahas teknik komposisi foto.	30
	2. Menanya c. Siswa memberikan tanggapan dan bertanya mengenai hal yang belum jelas. d. Berdiskusi sesuai dengan kelompok (yang telah disiapkan) mengenai materi yang disampaikan guru.	10
	3. Mencoba a. Langkah pertama adalah sebelum latihan dilaksanakan, siswa harus diberi penjelasan mengenai arti atau manfaat dan tujuan dari latihan keterampilan fotografi kamera DSLR. b. Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke taraf yang lebih kompleks atau sulit. Latihan dilakukan siswa mula-mula mengambil gambar dengan sesuai dengan prinsip komposisi yang diajarkan oleh guru, tetapi pada layar lcd kamera di atur pada pengaturan live view. Dan pada kamera di atur untuk memunculkan garis bantu <i>rule of third</i> untuk memudahkan siswa mengambil gambar sesuai dengan prinsip komposisi yang diajarkan. Setelah itu dilanjutkan ke tahap yang lebih sulit yaitu siswa kembali mengambil gambar tanpa adanya garis bantu pada layar lcd kamera. Siswa dituntut berlatih untuk terbiasa mengambil gambar tanpa garis bantu karena tidak semua kamera DSLR memiliki fitur garis bantu <i>rule of third</i> . c. Prinsip-prinsip dasar penggeraan latihan hendaknya telah diberikan kepada anak.	120

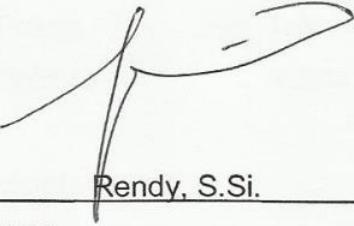
	<p>d. Selama latihan berlangsung, perhatikanlah bagian-bagian mana yang sebagian besar anak-anak dirasakan sulit dan latihlah bagian-bagian yang dipandang sulit itu lebih intensif.</p> <p>Guru memberikan waktu lebih banyak untuk latihan pegambilan gambar tanpa menggunakan garis bantu secara berulang-ulang, karena dianggap sulit oleh kebanyakan siswa.</p> <p>e. Perbedaan individual anak perlu diperhatikan.</p> <p>f. Jika suatu latihan telah dikuasai anak-anak, taraf berikutnya adalah aplikasi.</p> <p>Pada satu jam terakhir guru menginstruksikan siswa untuk praktik satu per satu sesuai kelompoknya untuk memotret objek model yang disediakan oleh peneliti sebelumnya. Kamera di setting manual untuk mengatahui sejauh mana siswa menguasai keterampilan yang telah diajarkan.</p> <p>4. Mengasosiasikan Siswa membuat kesimpulan tentang teknik fotografi kamera DSLR yang telah dipelajari.</p> <p>5. Mengkomunikasikan Siswa menyampaikan kesimpulan atau mempresentasikan secara berkelompok tentang teknik fotografi kamera DSLR yang telah dipelajari (komposisi foto).</p>	10 15
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan dan evaluasi materi dan praktik yang telah diberikan. 2. Guru menyampaikan materi pertemuan selanjutnya dan siswa mendengarkan penjelasan guru. 3. Guru menutup pelajaran. 4. Guru memimpin doa dan siswa berdoa 	15

H. Penilaian

- Teknik : Pengamatan pengambilan gambar menggunakan kamera DSLR
- Bentuk instrumen : Lembar observasi (lampiran 1)
- Kisi-kisi :

No.	Aspek	Kriteria Penilaian	
		Kategori	Skor
1.	<i>Focusing</i>	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Cukup Baik	3
		Kurang Baik	2
		Sangat Kurang	1
2.	<i>Aperture</i>	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Cukup Baik	3
		Kurang Baik	2
		Sangat Kurang	1
3.	<i>Shutter Speed</i>	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Cukup Baik	3
		Kurang Baik	2
		Sangat Kurang	1
4.	<i>ISO</i>	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Cukup Baik	3
		Kurang Baik	2
		Sangat Kurang	1
5.	Lensa Kamera	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Cukup Baik	3
		Kurang Baik	2
		Sangat Kurang	1
6.	Komposisi Foto	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Cukup Baik	3
		Kurang Baik	2
		Sangat Kurang	1

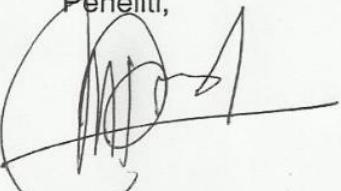
Mengetahui,
Guru Pembimbing,



Rendy, S.Si.

NIP.

Klaten, 27 Oktober 2014

Peneliti,

Muhamad Rizki Adi. W.

NIM. 08520241022

HANDOUT
TEKNIK DASAR FOTOGRAFI KAMERA DSLR

Sekolah : SMK Negeri 1 Klaten
Mata Pelajaran : Komposisi Foto Digital
Kelas / Semester : XI MM 2 / Ganjil
Pertemuan Ke : 1
Materi Pokok : Teknik Dasar Fotografi Kamera DSLR (*shutter speed*, *aperture*, dan ISO)

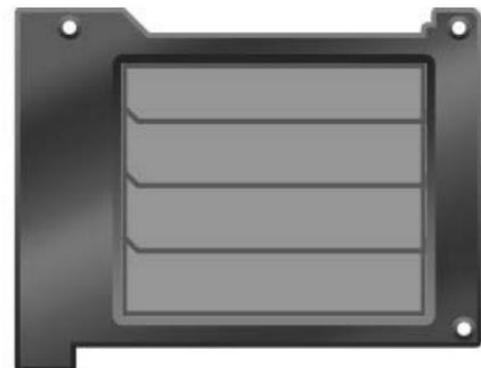


I. *Shutter Speed*

Shutter mengendalikan seberapa lama sensor terbuka untuk menangkap cahaya yang masuk. Makin lama shutter terbuka akan semakin banyak cahaya yang ditangkap oleh sensor. Bila memotret objek yang sedang bergerak pada settingan **fast-shutter** speed maka hasilnya objek akan ‘membeku’ atau diam. Bila disetting **slow-shutter** maka objek akan terlihat bergerak.



Open focal-plane shutter



Closed focal-plane shutter

Gambar1. Shutter pada kamera DSLR

Shutter speed adalah kecepatan atau lamanya *shutter* membuka sehingga cahaya mengenai sensor. Jadi, shutter speed bisa diibaratkan lamanya kita

membuka keran untuk mengisi air. Semakin lama keran dibuka, maka akan semakin banyak air yang mengisi ember.

Shutter speed diukur dalam satuan waktu, dan kamera DSLR rata-rata dapat menggunakan shutter speed dari 1/4000 detik hingga 30 detik. Karena *shutter speed* yang digunakan kebanyakan kurang dari satu detik (pecahan), maka biasanya yang tertulis di *viewfinder* kamera adalah pecahannya saja (shutter speed 1/100 detik akan tertulis 100) di *viewfinder*. Satuan ‘detik’ biasanya tertulis sebagai tanda kutip (“), jadi shutter speed 2 detik akan tertulis sebagai 2”. Terkadang satuan detik digunakan juga dalam pecahan, misalnya 0.6”.

Makin besar angkanya, maka gambar akan makin gelap. Faktor pengali satu stop adalah 2x, misalnya shutter speed 1/100 akan 1 EV lebih terang daripada shutter speed 1/200 jika scene dan settingan yang lain tetap sama. (EV adalah satuan brightness, di mana selisih 1EV berarti selisih brightness yang disebabkan jumlah cahaya yang masuk berbeda 2x lipat. 1 EV sering disebut juga 1 stop, istilah warisan dari jaman kamera film dulu.)

Berikut beberapa skala stop untuk shutter speed:

1/1000s 1/500s 1/250s 1/125s 1/60s 1/30s 1/15s 1/8s 1/4s 1/2s 1s



Gambar2. Contoh foto dengan settingan *slow shutter*

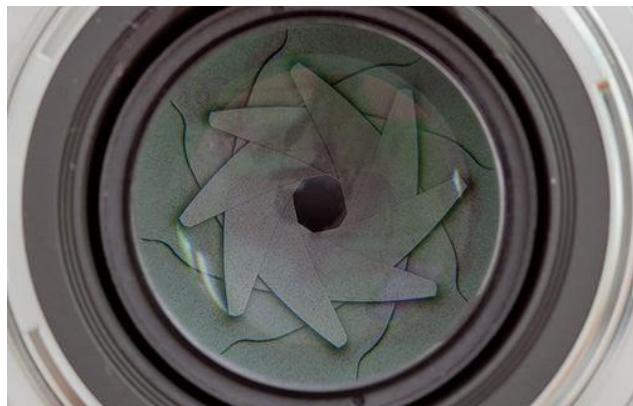


Gambar3. Contoh foto dengan settingan *fast shutter*

II. **Aperture / Diafragma**

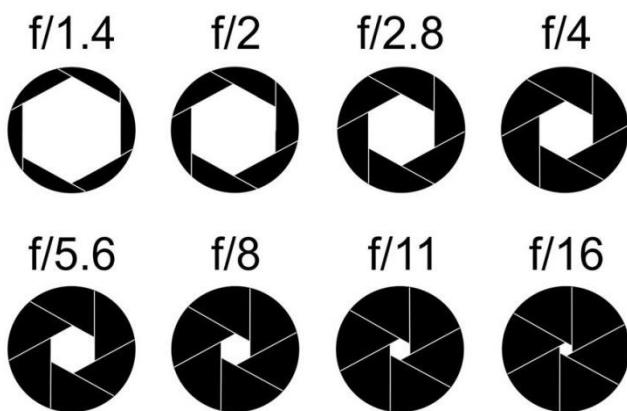
Aperture adalah bilah-bilah (biasanya terbuat dari logam) yang terdapat di dalam lensa. Bilah-bilah ini dapat bergerak, saling berpotongan dan menutupi sekeliling penampang lensa, sehingga hanya bagian tengah lensa yang dapat dilewati cahaya. Dengan demikian, aperture bisa diibaratkan penampang pipa yang menyalurkan air. Walaupun sama-sama hanya dibuka selama satu detik, misalnya, pipa yang besar akan mengalirkan air lebih banyak daripada pipa yang sempit.

Satuan aperture adalah diameter bukaan bilah-bilah. Dinyatakan dalam pecahan, biasa tertulis sebagai f/X atau $1/X$, di mana X adalah angka aperturenya. Yang tertulis di viewfinder kamera seringkali hanya angka X nya saja.



Gambar4. Diafragma / *aperture* lensa

Faktor pengali satu stop adalah $\sqrt{2}$ (akar dua), atau gampangnya 1.4x; artinya bukaan f/3.5 akan 1EV lebih terang daripada bukaan f/5.6. Makin besar angkanya, maka gambar akan makin gelap.



Gambar5. Nilai *f-stop aperture* lensa

III. ISO

ISO adalah sensitifitas sensor. Makin tinggi ISO, maka makin sedikit cahaya yang dibutuhkan untuk mencapai brightness tertentu. Menaikkan ISO bisa diibaratkan memasukkan bebatuan ke dalam ember sehingga jumlah air yang dibutuhkan semakin sedikit.

Satuan ISO adalah angka ISO. Faktor pengali satu stop adalah 2x, di mana ISO 800 akan 1EV lebih terang daripada ISO 400.

EXPOSURE adalah beberapa faktor kombinasi dari berapa lama sensor menangkap cahaya, berapa banyak cahaya yang datang dan seberapa sensitif sensor terhadap cahaya. Hal-hal ini berdasarkan pada 3 hal yaitu ukuran **aperture**, **kecepatan shutter**, dan **ISO**.

Latihan 1

1. *Shutter Speed*

Mula-mula buka dahulu perangkat lunak CameraSim yang telah terpasang di komputer. Setelah itu setting CameraSim seperti di bawah ini:

- Pada tab *lighting* geser pada *setting party cloudy*
- Pada tab *distance* geser pada *setting 8 feet*
- Pada tab *focal length* geser pada *setting 50mm*
- Klik pada *setting-an manual*
- *Setting no tripod* pada tab yang paling bawah

Setelah mengikuti petunjuk di atas, ambil gambar satu per satu dengan mengikuti petunjuk di bawah ini:

- a. *Shutter 1/320s, aperture f/2.8, ISO 100*
- b. *Shutter 1/60s, aperture f/2.8, ISO 100*
- c. *Shutter 1/160s, aperture f/2.8, ISO 100*
- d. *Shutter 1/25s, aperture f/7.1, ISO 100*
- e. *Shutter 1/80s, aperture f/4, ISO 100*
- f. *Shutter 1/640s, aperture f/2.8, ISO 400*

Amatilah setiap gambar yang diambil lalu catat dan terjemahkan *feedback* untuk masing gambar yang diambil. Setelah itu bandingkan hasil pengamatan untuk tiap-tiap gambar yang dihasilkan menurut pendapat Anda.

2. *Diafragma/Aperture*

Mula-mula buka dahulu perangkat lunak CameraSim yang telah terpasang di komputer. Setelah itu setting CameraSim seperti di bawah ini:

- Pada tab *lighting* geser pada *setting mostly sunny*
- Pada tab *distance* geser pada *setting 8 feet*

- Pada tab *focal length* geser pada *setting* 50mm
- Klik pada *setting-an manual*
- *Setting no tripod* pada tab yang paling bawah

Setelah mengikuti petunjuk di atas, ambil gambar satu per satu dengan mengikuti petunjuk di bawah ini:

- Aperture f/7.1, shutter 1/80, ISO 100*
- Aperture f/2.8, shutter 1/80, ISO 100*
- Aperture f/4, shutter 1/80, ISO 100*
- Aperture f/13, shutter 1/80, ISO 400*
- Aperture f/2.8, shutter 1/400, ISO 100*

Amatilah setiap gambar yang diambil lalu catat dan terjemahkan *feedback* untuk masing gambar yang diambil. Setelah itu bandingkan hasil pengamatan untuk tiap-tiap gambar yang dihasilkan menurut pendapat Anda.

3. ISO

Mula-mula buka dahulu perangkat lunak CameraSim yang telah terpasang di komputer. Setelah itu setting CameraSim seperti di bawah ini:

- Pada tab *lighting* geser pada *setting mostly sunny*
- Pada tab *distance* geser pada *setting 8 feet*
- Pada tab *focal length* geser pada *setting 50mm*
- Klik pada *setting-an manual*
- *Setting no tripod* pada tab yang paling bawah

Setelah mengikuti petunjuk di atas, ambil gambar satu per satu dengan mengikuti petunjuk di bawah ini:

- ISO 100, aperture f/2.8, shutter 1/400*
- ISO 400, aperture f/2.8, shutter 1/1600*
- ISO 800, aperture f/4, shutter 1/1600*
- ISO 1600, aperture f/5.6, shutter 1/1600*
- ISO 3200, aperture f/8, shutter 1/1600*
- ISO 6400, aperture f/11, shutter 1/1600*

Amatilah setiap gambar yang diambil lalu catat dan terjemahkan *feedback* untuk masing gambar yang diambil. Setelah itu bandingkan hasil pengamatan untuk tiap-tiap gambar yang dihasilkan menurut pendapat Anda.

Latihan 2

1. Ambillah gambar objek di sekitar sekolah menggunakan kamera DSLR dengan ketentuan nilai *shutter speed* 1/100. Seimbangkan nilai *aperture* dan ISO agar gambar yang dihasilkan memiliki nilai eksposur yang tepat!
2. Ambillah gambar objek di sekitar sekolah menggunakan kamera DSLR dengan ketentuan nilai *aperture* yaitu f/4. Seimbangkan nilai *shutter speed* dan ISO agar gambar yang dihasilkan memiliki nilai eksposur yang tepat!
3. Ambillah gambar objek di sekitar sekolah menggunakan kamera DSLR dengan ketentuan nilai ISO yaitu 200. Seimbangkan nilai *shutter speed* dan *aperture* agar gambar yang dihasilkan memiliki nilai eksposur yang tepat!

HANDOUT
TEKNIK DASAR FOTOGRAFI KAMERA DSLR

Sekolah	:	SMK Negeri 1 Klaten
Mata Pelajaran	:	Komposisi Foto Digital
Kelas / Semester	:	XI MM 2 / Ganjil
Pertemuan Ke	:	2
Materi Pokok	:	Teknik Dasar Fotografi Kamera DSLR (<i>focusing</i>)

IV. **Focusing Pada Kamera DSLR**

Pada saat ini hampir semua kamera DSLR dilengkapi dengan beberapa pilihan cara kamera melakukan autofocus (*autofocus mode*). Memotret vas bunga yang diam diatas meja tentu membutuhkan cara autofocus yang berbeda dengan memotret pemain sepak bola.

Dahulu, lensa pada kamera memerlukan pengaturan fokus secara manual. Untuk mencari fokus, kita harus memutar ring fokus pada lensa dan melihat efeknya di jendela bidik untuk mendapatkan gambar yang paling tajam menurut penilaian kita. Kemudian ditemukanlah teknologi auto fokus yang memudahkan kita dalam memotret. Dengan AF (Auto Focus), kamera secara otomatis menggerakkan elemen lensa untuk mendapat hasil terbaik, dalam waktu yang cukup singkat. Mode fokus kamera digunakan sesuai dengan kondisi pemotretan dan gerakan obyek. AF tentu saja sangat membantu, tapi dalam kondisi cahaya yang buruk manual fokus bisa menolong.

1. Nikon Single AF (AF-S), Canon One Shoot AF

AF-S yang dimaksud di sini adalah mode fokus, bukan tipe lensa Nikon. Pada Single AF fotografer menentukan lokasi fokus yang diinginkan dengan memindahkan titik fokus kemudian menekan tombol *shutter* setengah. Biasanya fotografer menggunakan aperture/bukaan besar misalnya f/2.8 yang dikombinasikan dengan mode ini untuk menghasilkan foto bokeh atau pemotretan portrait. Mode AF-S sangat direkomendasikan untuk semua

situasi yang tidak memfoto obyek yang bergerak cepat karena fotografer diharap dapat menentukan titik fokus yang tepat.

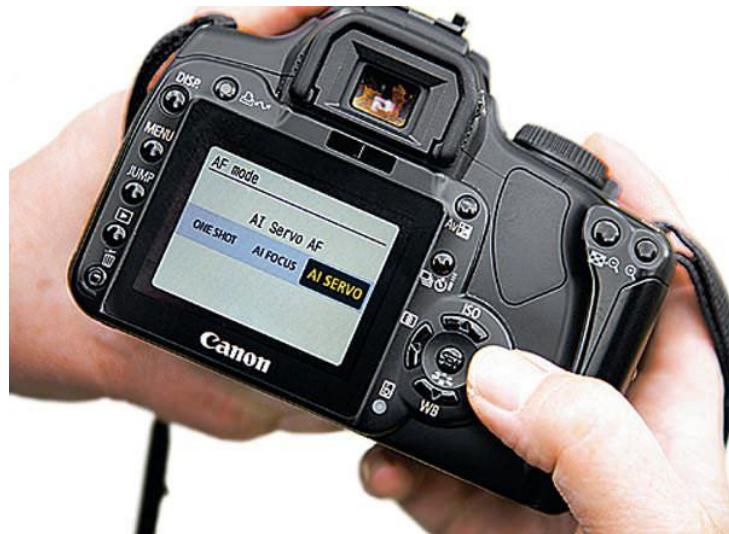


Gambar1. Tampilan pemilihan titik fokus secara manual pada kamera DSLR canon

2. Nikon Continuous AF (AF-C), Canon AI Servo

Mode ini khusus untuk menangani obyek foto yang bergerak seperti anak-anak yang sedang bermain, foto human interest dengan manusia yang aktif bergerak, mobil balap atau olahraga cepat lainnya juga termasuk burung terbang atau hewan liar. Fotografer cukup sekali menentukan obyek fotonya dan fokus dengan menekan tombol *shutter* setengah alias *half pressed*, selanjutnya cukup mengarahkan kamera agar tetap dapat otomatis mengikuti gerakan dari obyek foto.

Jika obyek foto bergerak cepat dan kamera dapat fokus dengan tepat maka dapat dihasilkan foto dengan *background* atau latar kabur yang terarah/*motion blur*. Efek seperti ini sangat penting untuk fotografi olahraga. Keefektifan dari fokus seperti ini juga dipengaruhi oleh sistem fokus kamera; Semakin canggih kamera yang digunakan, semakin akurat *tracking*-nya.



Gambar2. Tampilan pemilihan mode *auto focus* pada kamera DSLR canon

3. Nikon Automatic AF (AF-A), Canon AI Focus

Mode ini akan memberikan keputusan pada kamera apakah akan menggunakan AF-S atau AF-C seperti yang dijelaskan di atas. Kamera akan memutuskan hal ini berdasarkan gerakan obyek foto yang ditangkapnya.



Gambar3. Tampilan pemilihan mode *auto focus* pada kamera DSLR Nikon

4. Nikon Manual Focus (MF), Canon Manual Focus

Yang dimaksud disini adalah memutar ring pada lensa untuk mendapatkan fokus yang tajam. Untuk memilih fokus secara manual, kita harus memutar tuas di lensa/di body kamera. Biasanya terdapat tulisan AF/MF (A/M pada Nikon). Pilih MF atau M untuk Manual Focus. Untuk

mendapatkan fokus secara manual, kita perlu memutar ring yang ada pada lensa.



Gambar4. *Auto focus* dan *manual focus switch* pada kamera DSLR canon

Latihan 1

1. Ambillah gambar menggunakan mode *focus* Nikon Single AF (AF-S) atau Canon One Shoot AF!
2. Ambillah gambar menggunakan mode *focus* Nikon Continuous AF (AF-C), Canon AI Servo!
3. Ambillah gambar menggunakan mode *focus* Nikon Automatic AF (AF-A), Canon AI Focus!
4. Jelaskan perbedaan masing-masing mode *autofocus* yang telah digunakan!

Latihan 2

Ambillah gambar objek model yang telah disediakan kamera DSLR dengan ketentuan mode focus yaitu *manual focus*, dan pengaturan kamera DSLR pada *manual exposure*. Atur sedemikian rupa agar gambar yang dihasilkan tajam dan memiliki nilai *exposure* yang tepat!

HANDOUT
TEKNIK DASAR FOTOGRAFI KAMERA DSLR

Sekolah : SMK Negeri 1 Klaten
Mata Pelajaran : Komposisi Foto Digital
Kelas / Semester : XI MM 2 / Ganjil
Pertemuan Ke : 3
Materi Pokok : Teknik Dasar Fotografi Kamera DSLR (*lensa kamera DSLR*)



V. Lensa Kamera DSLR

Lensa merupakan bagian paling penting dalam sebuah kamera. Karena lensa sangat menentukan hasil dari foto yang diambil. Tentu saja tidak mengenyampingkan teknik pemotretan dan *skill/kemampuan* sang fotografer.

Parameter Milimeter pada lensa:

- Mata normal
- 35 mm Full Frame Camera
- 50 mm DSLR (Digital - Single Lens Reflect APS-C)

Focal length adalah ukuran jarak antara elemen lensa dengan permukaan film (atau sensor digital) pada kamera. Satuan ukuran *focal length* adalah mm (millimeter). Semakin besar nilai *focal length* maka sudut akan semakin sempit, begitu juga sebaliknya semakin kecil nilai *focal length* maka sudut pengambilan gambar akan semakin lebar.

$$\text{Focal length} = \text{angle of view}$$

$$20 \text{ mm} = 94 \text{ derajat}$$

$$35 \text{ mm} = 63 \text{ derajat}$$

$$28 \text{ mm} = 75 \text{ derajat}$$

$$50 \text{ mm} = 46 \text{ derajat}$$

$$85 \text{ mm} = 28 \text{ derajat}$$

135 mm = 24 derajat

200 mm = 12 derajat

300 mm = 8 derajat

400 mm = 6 derajat



28 mm lens



50 mm lens



70 mm lens



210 mm lens

Gambar1. *Focal length* pada DSLR

1. Jenis-jenis lensa kamera DSLR

a. Lensa Normal / Standar

Semua kamera menyediakan fasilitas lensa standar, yaitu berukuran 50 mm. Lensa ini menunjukkan objek yang sebenarnya yang tampak pada mata kita. Lensa ini cocok digunakan untuk menangkap objek di mana pemotret sejajar dengan pandangan mata objek.



Gambar2. Hasil foto dengan lensa 50mm

b. Lensa Sudut Lebar / Wide Angle

Seperti pada namanya, lensa sudut lebar (wide lens) dapat menjangkau objek pemotretan lebih luas atau lebar. Lensa ini membuat objek yang ada di tengah jendela bidik terlihat lebih jauh dan kecil.

Ada beberapa ukuran lensa sudut lebar, yaitu 17mm, 20mm, 24mm, 28mm dan 35mm. Lensa ini cocok untuk memotret panorama, arsitektur dan suasana kemeriahan. Ada juga jenis lensa wide berukuran 14mm, 15mm dan 16mm, yang disebut fish eye. Lensa ini biasanya digunakan untuk memotret arsitektur atau pemandangan alam.



Gambar3. Hasil foto dengan lensa wide angle

c. Lensa Tele

Lensa ini membentuk ruang tajam (*depth of field*) yang sempit, sehingga objek menjadi lebih menonjol dari sekitarnya. Yang termasuk lensa tele adalah ukuran 70mm ke atas. Ukuran lensa ini baik pemotretan profil. Juga

baik untuk kroping komposisi yang tidak diinginkan dan membuat efek mengkaburkan pada lingkungan sekitar objek yang tidak menjadi pusat perhatian.

Beberapa ukuran lensa tele adalah 135mm, 180mm, 300mm dan 400mm. Lensa ini cocok untuk pemotretan model, panorama, olahraga dan jurnalistik.



Gambar4. Hasil foto dengan lensa tele

d. Lensa Zoom

Lensa ini adalah gabungan dari ketiga lensa diatas. Beberapa ukuran lensa zoom adalah 35-70mm, 80-200mm, 137-200mm serta 70-300mm.

e. Lensa Macro

Lensa ini biasa digunakan untuk memotret benda-benda yang kecil seperti perhiasan, berlian, serangga, bunga dan sebagainya.

Jenis ukuran lensa makro tidak sama pada setiap merk kamera, ada yang 55mm, 60mm.



Gambar5. Hasil foto dengan lensa macro

Latihan 1

5. Ambillah gambar dengan menggunakan 3 jenis lensa yang telah disediakan, dengan ketentuan:
 - *setting* kamera pada mode *manual exposure*
 - *autofocus* on
6. Bandingkan hasil foto dari masing-masing ketiga jenis lensa tersebut!

HANDOUT

TEKNIK DASAR FOTOGRAFI KAMERA DSLR

Sekolah	:	SMK Negeri 1 Klaten
Mata Pelajaran	:	Komposisi Foto Digital
Kelas / Semester	:	XI MM 2 / Ganjil
Pertemuan Ke	:	4
Materi Pokok	:	Teknik Dasar Fotografi Kamera DSLR (<i>komposisi</i>)

VI.

Komposisi Dalam Fotografi

Komposisi merupakan salah satu unsur penentu tingginya nilai estetik karya fotografi. Menurut Charpentier (1993), komposisi adalah cara bagaimana gambar membagi sebuah bidang gambar.

Penentuan komposisi dilakukan pada saat membidik obyek foto. Untuk itu diperlukan penataan terhadap unsur-unsur yang mempengaruhi kekuatan suatu gambar dalam sebuah bidang gambar, sehingga obyek fotografi dapat tampil sebagai ***point of interest (pusat perhatian)***. Lebih dulu mata pengamat karya foto akan dipandu untuk memperhatikan bagian yang menjadi pusat perhatian utama (*main point of interest*), baru kemudian memperhatikan pusat perhatian kedua (*secondary point of interest*), sehingga sebagian pesan yang akan kita sampaikan melalui foto dapat diterima dengan baik.

Awalnya tentukan dulu satu dominasi yang akan menjadi pusat perhatian utama (*main point of interest*), karena suatu gambar sebaiknya menceritakan tidak lebih dari sebuah cerita agar tidak kehilangan fokus. Dalam penentuan pusat perhatian (*point of interest*) perlu diperhatikan unsur-unsur pendukungnya agar mempermudah untuk menentukan apa yang akan ditonjolkan.

1. Unsur-unsur Pendukung Komposisi

Unsur-unsur pendukung komposisi sebagai berikut:

- **Ujud (shape)**, yaitu tatanan dua dimensional, mulai dari titik, garis lurus, poligon (garis lurus majemuk/terbuka/tertutup), dan garis lengkung (terbuka,

tertutup, lingkaran). Tekniknya dapat berupa kontras pencahayaan yang ekstrim seperti siluet, penonjolan detail-detail benda, mengikutkan subyek menjadi garis luar atau outlined dari sebuah tone warna tertentu. Ujud benda dapat diambil dari berbagai posisi kamera, seperti dari bawah subyek. Manipulasi ujud dengan menggunakan berbagai macam lensa, mulai dari lensa sudut lebar hingga lensa fokus panjang atau long-focus. Contohnya adalah foto siluet manusia yang berdiri di tepi pantai menyaksikan matahari terbenam, siluet nelayan yang mempersiapkan diri di saat matahari terbenam di tepi pantai untuk menangkap ikan, atau foto piramid dan Sphinx dengan menonjolkan tekstur batunya di Mesir.

- **Bentuk (form)**, yaitu tatanan yang memberikan kesan tiga dimensional, seperti kubus, balok, prisma, dan bola. Dalam fotografi ditunjukkan dengan gradasi cahaya dan bayangan, dan kekuatan warna. Untuk menghasilkan foto yang baik sebaiknya mengambil cahaya samping dengan sudut-sudut tertentu, dan menghindari pencahayaan frontal.
- **Pola (pattern)**, yaitu tatanan dari kelompok sejenis yang diulang untuk mengisi bagian tertentu di dalam bingkai foto, sehingga memberikan kesan adanya keseragaman. Contohnya adalah foto segerombolan bebek, tumpukan pot dari tanah liat.
- **Tekstur (texture)** yaitu tatanan yang memberikan kesan tentang keadaan permukaan suatu benda (halus, kasar, beraturan, tidak beraturan, tajam, lembut, dan seterusnya). Tekstur akan tampak dari gelap terang atau bayangan dan kekontrasan yang timbul dari pencahayaan pada saat pemotretan. Cahaya yang paling baik adalah cahaya langsung matahari pagi dan matahari sore yang merupakan kunci sukses foto lansekap. Contohnya adalah foto *close up* kembang kol atau tekstur pohon.
- **Kontras (contrast)** atau disebut juga nada, yaitu kesan gelap atau terang yang menentukan suasana (atmosphere/mood), emosi, dan penafsiran sebuah citra. Kontras warna disebabkan oleh warna-warna primer, yaitu merah, biru, dan kuning, atau akibat dari penempatan warna primer terhadap warna komplementernya, seperti hijau, jingga, dan ungu. Meskipun penggunaan warna tergantung pada pengalaman pribadi, namun ada aturan umum bahwa warna yang berat akan menyeimbangkan warna-warna lemah. Warna-warna berat atau keras berkesan penting dan bila digunakan sedikit

kontras warna akan ada aksentuasi yang tidak mengganggu keseluruhan warna. Misalnya, foto pemandangan di tepi danau dengan aksentuasi rumah kayu bercat merah menyala.

- **Warna (colour)** yaitu unsur warna yang dapat membedakan objek, menentukan mood dari pada foto kita, serta memberi nilai tambah untuk menyempurnakan daya tarik. Warna dapat ditimbulkan melalui pilihan pencahayaan serta *exposure*, sedikit underexposing akan memberikan hasil yang *low-key*, dan sedikit overexposing atau penggunaan filter warna akan memberikan hasil warna yang kontras. Idealnya, sebuah foto mempunyai satu subyek utama dan satu warna utama, sedang subyek dan warna lainnya merupakan pendukung. Sebuah komposisi yang warnanya terdiri dari tingkat warna sejenis akan menghasilkan foto yang tenang.

Unsur-unsur pendukung komposisi ini sangat dipengaruhi oleh sumber cahaya yang berupa cahaya seadanya, seperti cahaya matahari, lampu jalan atau cahaya dari lampu studio. Perbedaan sumber cahaya dan sudut pencahayaan akan memberikan hasil yang berbeda.

2. Jenis-Jenis Komposisi

Dari satu obyek yang sama dapat dihasilkan berbagai macam komposisi. Hasil pemotretan sebuah obyek dengan sudut pengambilan dari sisi kiri akan berbeda dibandingkan dari sisi kanan, berbeda pula bila diambil dari sisi atas, dan bawah. Perbedaan sudut pengambilan gambar akan membedakan hasil gambar. Cara pemotretan demikian dapat memberikan beberapa alternatif karya untuk dapat dipilih yang terbaik bagi suatu keperluan pemotretan.

Ada beberapa macam komposisi yang dapat dipergunakan dalam memotret obyek, antara lain komposisi simetris, asimetris (tidak simetris), sentral, diagonal, vertikal, dan horizontal.

- a. Komposisi simetris
- b. Komposisi asimetris (tidak simetris)
- c. Komposisi sentral
- d. Komposisi diagonal
- e. Komposisi vertikal
- f. Komposisi horizontal

3. Pedoman Komposisi

Ada beberapa pedoman sederhana dalam menentukan komposisi, yaitu:

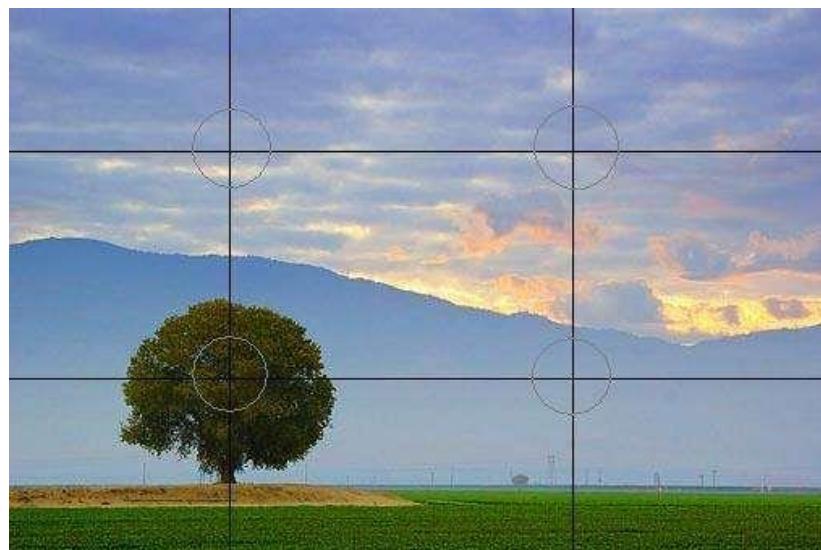
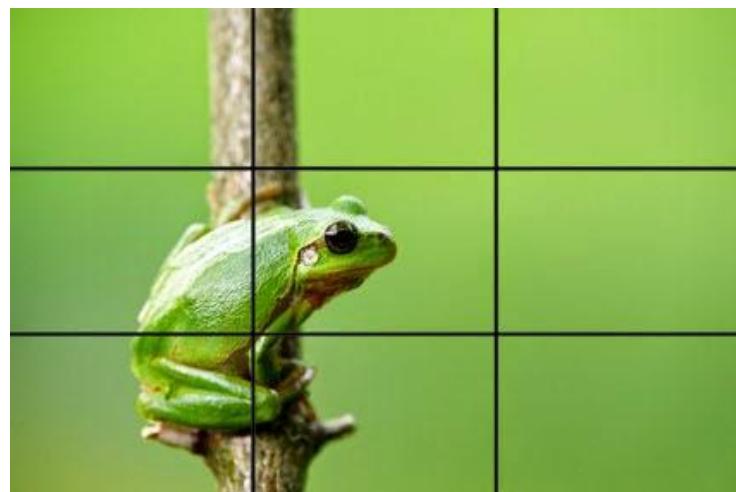
- a. Ruangan gambar dibagi menjadi tiga bagian, vertikal dan horizontal dengan garis-garis khayal. Titik-titik dimana garis-garis berpotongan merupakan tempat terbaik untuk meletakkan obyek-obyek utama dan obyek tambahan. Sebuah gambar dengan obyek utama berada di pusat ruangan kurang menarik untuk dipandang.
- b. Garis sejajar horizontal akan mengarahkan mata langsung ke luar gambar dan dengan demikian dapat merusak suasana. Sebaiknya digunakan garis-garis sejajar vertikal (seperti batang pohon) yang ditarik dari atas ke bawah asalkan mereka diseling pada titik-titik tertentu.
- c. Garis-garis yang berpotongan akan menjuruskan mata ke arah sudut. Jika mereka tidak berpotongan akan menjuruskan mata ke arah titik pada gambar dimana mereka sebenarnya akan dapat berpotongan jika dikehendaki. Garis-garis yang paling berhasil pada komposisi yang baik ialah yang melintang diagonal pada gambar.
- d. Daerah-daerah yang penting sebaiknya tidak sama luasnya. Jangan sekali-kali membagi gambar tepat setengah cakrawala atau kaki langit. Letakkan agak ke bawah sepertiga atau ke atas duapertiga. Misalnya memotret matahari terbenam dari tepi pantai.
- e. Arah mencari cahaya. Daerah putih atau terang pada latar belakang yang gelap akan menarik mata lebih kuat daripada tempat gelap pada latar belakang yang cemerlang.
- f. Gambar disusun demikian rupa sehingga mata akan diarahkan pada titik pusat perhatian utama.
- g. Orang atau obyek apapun yang menghadap ke arah tertentu hendaknya mempunyai ruangan yang lebih besar di depannya daripada di belakang, sehingga berkesan orang itu memandang atau menuju ke suatu tujuan tertentu.

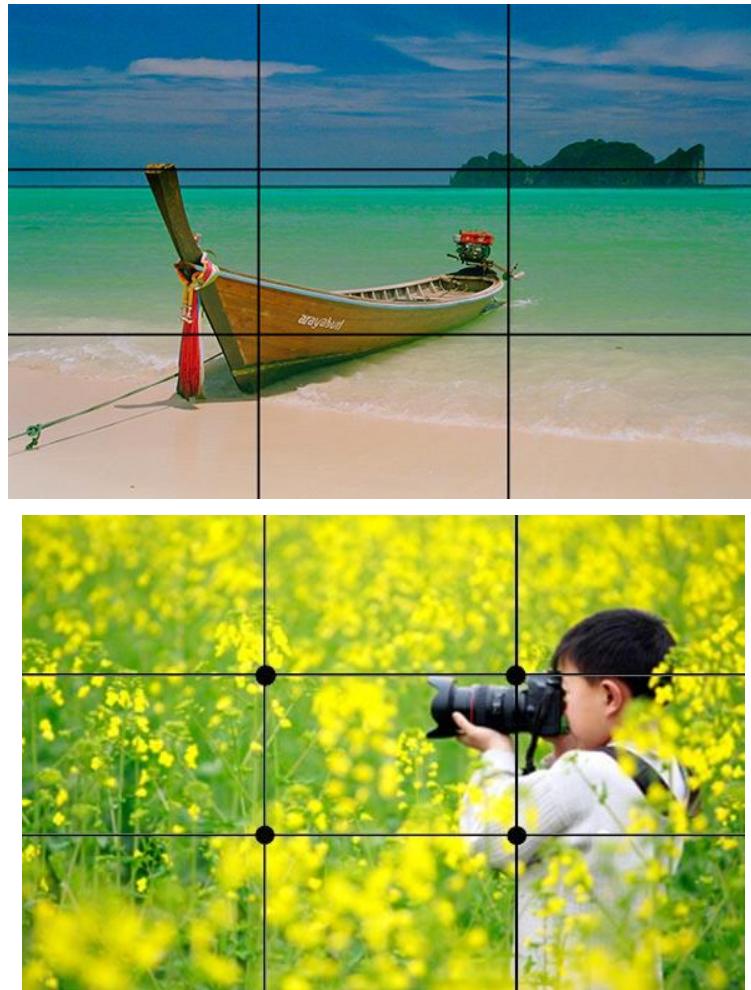
4. Rule of Third

Rule of thirds/aturan sepertiga merupakan rumus komposisi yang paling populer. Komposisi ini didapatkan dengan membagi bidang gambar dalam tiga bagian yang sama besar dan proporsional baik horizontal maupun vertikal.

Dengan pembagian tersebut, terbentuklah garis-garis dan empat titik perpotongan garis tersebut. Menurut aturan ini, sebaiknya bagian foto yang paling menarik ditempatkan di salah satu titik pertemuan tersebut.

Aturan ini bisa digunakan untuk jenis fotografi apa saja dan cocok untuk dicoba terutama oleh pemula sehingga subjek utama foto tidak selalu ditempatkan di tengah saja.





Gambar 1. Contoh foto menggunakan aturan komposisi *Rule of Third*

Latihan 1

Ambillah gambar dengan kamera DSLR menggunakan teknik komposisi yang telah dijelaskan, dengan ketentuan:

- setting kamera pada mode *manual exposure*
- *autofocus on*
- menggunakan lensa *tele*
- menggunakan garis bantu *rule of third* yang ada pada kamera pada mode *live view*.

Latihan 2

Ambillah gambar dengan kamera DSLR menggunakan teknik komposisi yang telah dijelaskan, dengan ketentuan:

- *setting* kamera pada mode *manual exposure*
- *autofocus off*
- menggunakan lensa *tele*
- tidak boleh menggunakan garis bantu *rule of third* yang ada pada kamera pada mode *live view* (menggunakan *viewfinder* untuk melihat objek)

Lampiran 8. Hasil Observasi Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN FOTOGRAFI KAMERA DSLR (PRA TINDAKAN)

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Klaten
 Jurusan / Kelas : Multimedia / XI MM 2
 Observer : Taufiq fada Ardena, Muhamad Rizki A. W., Nurul Salma, Asfel Mayundra
 Hari / Tanggal : Sabtu / 1 November 2014

No.	Siswa	Aspek						Skor
		Focusing	Shutter Speed	Aperture	ISO	Pemilihan Lensa	Komposisi	
1	Abas Catur Pamungkas	3	2	2	2	2	2	13
2	Agung Prakoso	4	3	3	3	2	2	17
3	Anandika Juni Prabowo	4	3	2	2	2	2	15
4	Apriliana Pratama Putri	2	3	3	4	2	2	16
5	Deni Ambarwati	1	2	2	2	2	2	11
6	Derena Martha Yohanda	4	4	4	3	3	3	21
7	Diah Rizky Pradipta	3	1	1	1	2	1	9
8	Dora Widya Santika	4	3	3	3	2	2	17
9	Ema Yuliawati	4	2	2	2	2	2	14
10	Erlinda Prasasti	4	2	3	3	2	2	16
11	Fifi Sofiyani Fahrudi	3	3	3	3	2	2	16
12	Imam Wicaksono	3	2	2	3	2	2	14
13	Intan Putri Ramandhani	2	2	2	2	2	2	12
14	Jumadi	3	4	4	4	2	4	21
15	Mega Mutianingrum	3	2	2	2	2	2	13
16	Mya Mar'atus Sholikhah	4	3	3	2	1	2	15
17	Rezza Yulia Dewi	4	3	3	3	2	2	17
18	Ridho Panji Prasetyo	2	3	3	3	2	2	15
19	Risang Ksatria Narendra	4	4	4	4	3	3	22
20	Safitri Eka Budianti	3	2	2	2	2	2	13
21	Solikha Nopiana	4	2	2	2	2	2	14
22	Solichin Hastu Nugroho	3	3	3	3	2	2	16
23	Sonia Maharani	3	2	2	2	2	2	13
24	Suryani Mega Riyanto	4	3	3	3	2	2	17
25	Taufik Andika	2	3	2	2	2	2	13

No.	Siswa	Aspek						Skor
		Focusing	Shutter Speed	Aperture	ISO	Pemilihan Lensa	Komposisi	
26	Tika Fitriana Amanda	2	2	2	2	2	2	12
27	Triska Rahayu	3	2	2	2	2	2	13
28	Vera Indiani	3	2	2	3	2	2	14
29	Risa Liana Ifah	3	2	2	2	2	2	13
Jumlah		91	74	73	74	59	61	432
Rerata		3,14	2,55	2,52	2,55	2,03	2,10	14,90

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN FOTOGRAFI KAMERA DSLR

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Klaten
 Jurusan / Kelas : Multimedia / XI MM 2
 Observer : Taufiq fada Ardena, Muhamad Rizki A. W., Nurul Salma, Asfel Mayundra
 Hari / Tanggal : Rabu / 5 November 2014
 Pertemuan / Siklus ke : 1 / I

No.	Siswa	Aspek						Skor
		Focusing	Shutter Speed	Aperture	ISO	Pemilihan Lensa	Komposisi	
1	Abas Catur Pamungkas	4	4	4	4	3	3	22
2	Agung Prakoso	4	3	3	3	2	2	17
3	Anandika Juni Prabowo	4	4	3	4	4	3	22
4	Apriliana Pratama Putri	2	3	3	4	2	2	16
5	Deni Ambarwati	1	2	2	2	2	2	11
6	Derena Martha Yohanda	4	4	4	3	3	3	21
7	Diah Rizky Pradipta	3	1	1	1	2	1	9
8	Dora Widya Santika	4	5	3	4	3	3	22
9	Ema Yuliawati	4	2	2	2	2	2	14
10	Erlinda Prasasti	4	5	4	4	4	1	22
11	Fifi Sofiyani Fahrudi	3	3	3	3	2	2	16
12	Imam Wicaksono	3	2	2	3	2	2	14
13	Intan Putri Ramandhani	2	2	2	2	2	2	12
14	Jumadi	4	4	4	4	3	4	23
15	Mega Mutianingrum	3	2	2	2	2	2	13
16	Mya Mar'atus Sholikhah	4	3	3	2	1	2	15
17	Rezza Yulia Dewi	4	3	3	3	2	2	17
18	Ridho Panji Prasetyo	2	3	3	3	2	2	15
19	Risang Ksatria Narendra	4	4	4	4	3	3	22
20	Safitri Eka Budiaty	3	2	2	2	2	2	13
21	Solikha Nopiana	4	2	2	2	2	2	14
22	Solichin Hastu Nugroho	3	3	3	3	2	2	16
23	Sonia Maharani	3	2	2	2	2	2	13
24	Suryani Mega Riyanto	4	3	3	3	2	2	17
25	Taufik Andika	2	3	2	2	2	2	13
26	Tika Fitriana Amanda	2	2	2	2	2	2	12
27	Triska Rahayu	3	2	2	2	2	2	13
28	Vera Indiani	3	2	2	3	2	2	14
29	Risa Liana Ifah	3	2	2	2	2	2	13
Jumlah		93	82	77	80	66	63	461
Rerata		3,21	2,83	2,66	2,76	2,28	2,17	15,90

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN FOTOGRAFI KAMERA DSLR

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Klaten
 Jurusan / Kelas : Multimedia / XI MM 2
 Observer : Taufiq fada Ardena, Muhamad Rizki A. W., Nurul Salma, Asfel Mayundra
 Hari / Tanggal : Sabtu / 8 November 2014
 Pertemuan / Siklus ke : 2 / I

No.	Siswa	Aspek						Skor
		Focusing	Shutter Speed	Aperture	ISO	Pemilihan Lensa	Komposisi	
1	Abas Catur Pamungkas	4	4	4	5	4	3	24
2	Agung Prakoso	3	3	4	3	3	2	18
3	Anandika Juni Prabowo	4	4	4	5	3	3	23
4	Apriliana Pratama Putri	4	5	5	5	3	2	24
5	Deni Ambarwati	2	2	3	2	2	2	13
6	Derena Martha Yohanda	4	5	5	5	4	3	26
7	Diah Rizky Pradipta	3	3	3	3	2	1	15
8	Dora Widya Santika	4	5	3	5	4	3	24
9	Ema Yuliawati	4	4	4	3	3	3	21
10	Erlinda Prasasti	4	5	4	5	3	2	23
11	Dora Widya Santika	3	4	3	5	2	2	19
12	Ema Yuliawati	5	3	3	5	3	2	21
13	Erlinda Prasasti	2	2	2	3	2	2	13
14	Fera Yunianti	4	5	4	5	4	4	26
15	Fifi Sofiyani Fahrudi	3	2	2	2	2	2	13
16	Imam Wicaksono	4	3	3	2	2	2	16
17	Ina Dwi Purba	3	3	3	4	2	2	17
18	Intan Putri Ramandhani	3	3	3	3	2	2	16
19	Jumadi	5	5	4	4	4	3	25
20	Mega Mutianingrum	3	2	2	2	2	2	13
21	Mya Mar'atus Sholikhah	3	3	2	3	2	2	15
22	Nor Resnawati	4	3	3	4	2	2	18
23	Rezza Yulia Dewi	3	3	3	3	2	2	16
24	Ridho Panji Prasetyo	4	3	3	3	2	2	17
25	Risang Ksatria Narendra	3	3	4	2	2	2	16
26	Safitri Eka Budiati	1	2	2	2	2	2	11
27	Savira Firoosie	2	2	3	2	2	2	13
28	Solikha Nopiana	4	4	3	4	2	2	19
29	Solichin Hastu Nugroho	3	4	3	4	3	2	19
Jumlah		98	99	94	103	75	65	534
Rerata		3,38	3,41	3,24	3,55	2,59	2,24	18,41

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN FOTOGRAFI KAMERA DSLR

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Klaten
 Jurusan / Kelas : Multimedia / XI MM 2
 Observer : Taufiq fada Ardena, Muhamad Rizki A. W., Nurul Salma, Asfel Mayundra
 Hari / Tanggal : Rabu / 12 November 2014
 Pertemuan / Siklus ke : 1 / II

No.	Siswa	Aspek						Skor
		Focusing	Shutter Speed	Aperture	ISO	Pemilihan Lensa	Komposisi	
1	Abas Catur Pamungkas	5	5	5	5	4	4	28
2	Agung Prakoso	3	3	3	4	3	3	19
3	Anandika Juni Prabowo	5	4	4	4	4	3	24
4	Apriliana Pratama Putri	4	4	5	5	4	3	25
5	Deni Ambarwati	3	3	4	3	3	3	19
6	Derena Martha Yohanda	5	5	5	5	4	4	28
7	Diah Rizky Pradipta	5	3	3	3	3	4	21
8	Dora Widya Santika	5	4	4	4	4	4	25
9	Ema Yuliawati	4	3	3	3	4	4	21
10	Erlinda Prasasti	4	4	4	4	4	3	23
11	Fifi Sofiyani Fahrudi	3	3	3	4	4	3	20
12	Imam Wicaksono	4	4	4	4	4	3	23
13	Intan Putri Ramandhani	3	3	3	4	4	3	20
14	Jumadi	5	4	4	4	4	5	26
15	Mega Mutianingrum	3	3	3	3	4	3	19
16	Mya Mar'atus Sholikhah	4	4	4	4	4	3	23
17	Rezza Yulia Dewi	4	4	4	3	3	3	21
18	Ridho Panji Prasetyo	2	4	4	3	3	4	20
19	Risang Ksatria Narendra	5	5	5	5	5	5	30
20	Safitri Eka Budiatni	3	3	3	3	3	3	18
21	Solikha Nopiana	4	4	4	4	3	2	21
22	Solichin Hastu Nugroho	4	4	4	4	3	2	21
23	Sonia Maharani	4	4	4	4	3	2	21
24	Suryani Mega Riyanto	4	4	4	4	3	2	21
25	Taufik Andika	5	4	4	4	4	4	25
26	Tika Fitriana Amanda	2	2	2	3	2	2	13
27	Triska Rahayu	2	2	3	2	2	2	13
28	Vera Indiani	5	5	5	4	2	4	25
29	Risa Liana Ifah	5	4	4	4	4	3	24
Jumlah		114	108	111	110	101	93	637
Rerata		3,93	3,72	3,83	3,79	3,48	3,21	21,97

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN FOTOGRAFI KAMERA DSLR

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Klaten
 Jurusan / Kelas : Multimedia / XI MM 2
 Observer : Taufiq fada Ardena, Muhamad Rizki A. W., Nurul Salma, Asfel Mayundra
 Hari / Tanggal : Sabtu / 15 November 2014
 Pertemuan / Siklus ke : 2 / II

No.	Siswa	Aspek						Skor
		Focusing	Shutter Speed	Aperture	ISO	Pemilihan Lensa	Komposisi	
1	Abas Catur Pamungkas	5	5	5	5	5	5	30
2	Agung Prakoso	4	5	5	5	4	4	27
3	Anandika Juni Prabowo	5	5	5	5	3	4	27
4	Apriliana Pratama Putri	4	4	5	5	4	3	25
5	Deni Ambarwati	3	4	4	4	3	3	21
6	Derena Martha Yohanda	5	5	5	5	5	4	29
7	Diah Rizky Pradipta	5	3	3	3	3	4	21
8	Dora Widya Santika	5	5	5	5	4	4	28
9	Ema Yuliawati	5	5	5	4	4	4	27
10	Erlinda Prasasti	4	4	4	5	4	4	25
11	Fifi Sofiyani Fahrudi	3	4	3	4	4	3	21
12	Imam Wicaksono	4	4	4	4	4	4	24
13	Intan Putri Ramandhani	4	4	4	4	4	5	25
14	Jumadi	5	5	5	4	5	5	29
15	Mega Mutianingrum	3	3	4	4	3	3	20
16	Mya Mar'atus Sholikhah	5	5	5	5	4	3	27
17	Rezza Yulia Dewi	5	5	5	5	3	4	27
18	Ridho Panji Prasetyo	3	4	4	3	3	4	21
19	Risang Ksatria Narendra	5	5	5	5	5	5	30
20	Safitri Eka Budiati	4	3	4	4	3	3	21
21	Solikha Nopiana	4	4	4	3	3	3	21
22	Solichin Hastu Nugroho	5	5	5	5	4	4	28
23	Sonia Maharani	4	4	4	3	3	3	21
24	Suryani Mega Riyanto	3	4	4	4	3	3	21
25	Taufik Andika	5	4	4	4	4	4	25
26	Tika Fitriana Amanda	4	4	4	3	3	3	21
27	Triska Rahayu	4	4	4	4	3	2	21
28	Vera Indiani	5	5	5	4	2	4	25
29	Risa Liana Ifah	5	5	5	4	5	5	29
Jumlah		125	126	128	122	107	108	716
Rerata		4,31	4,34	4,41	4,21	3,69	3,72	24,69

HASIL ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PENERAPAN METODE DRILL

No.	Nama	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Abas Catur Pamungkas	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5
2	Agung Prakoso	4	3	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4
3	Anandika Juni Prabowo	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	Apriliana Pratama Putri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
5	Deni Ambarwati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	Derena Martha Yohanda	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
7	Diah Rizky Pradipta	4	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	4
8	Dora Widya Santika	5	5	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5
9	Ema Yuliawati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	3	4
10	Erlinda Prasasti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5
11	Fifi Sofiyani Fahrudi	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
12	Imam Wicaksono	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5
13	Intan Putri Ramandhani	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5
14	Jumadi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
15	Mega Mutianingrum	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4
16	Mya Mar'atus Sholikhah	5	4	4	4	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4
17	Rezza Yulia Dewi	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4
18	Ridho Panji Prasetyo	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
19	Risang Ksatria Narendra	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
20	Safitri Eka Budiati	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	2	2	4
21	Solikha Nopiana	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4
22	Solichin Hastu Nugroho	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
23	Sonia Maharani	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4
24	Suryani Mega Riyanto	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4
25	Taufik Andika	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	3	4	3	4
26	Tika Fitriana Amanda	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	5

No.	Nama	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
27	Triska Rahayu	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	
28	Vera Indiani	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	
29	Risa Liana Ifah	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	
Jumlah		119	117	117	111	114	122	118	122	118	125	121	120	121	116	119	114	123	118	114	125
Persentase		82,07%	80,69%	80,69%	76,55%	78,62%	84,14%	81,38%	84,14%	81,38%	86,21%	83,45%	82,76%	83,45%	80,00%	82,07%	78,62%	84,83%	81,38%	78,62%	86,21%
Rata-rata Persentase		81,86%																			

Lampiran 10. Foto-foto Kegiatan Pembelajaran

Foto – foto Kegiatan Pembelajaran



Penyampaian materi pada Siklus I pertemuan 1



Pelaksanaan praktik dengan metode *drill* pada Siklus I pertemuan 1



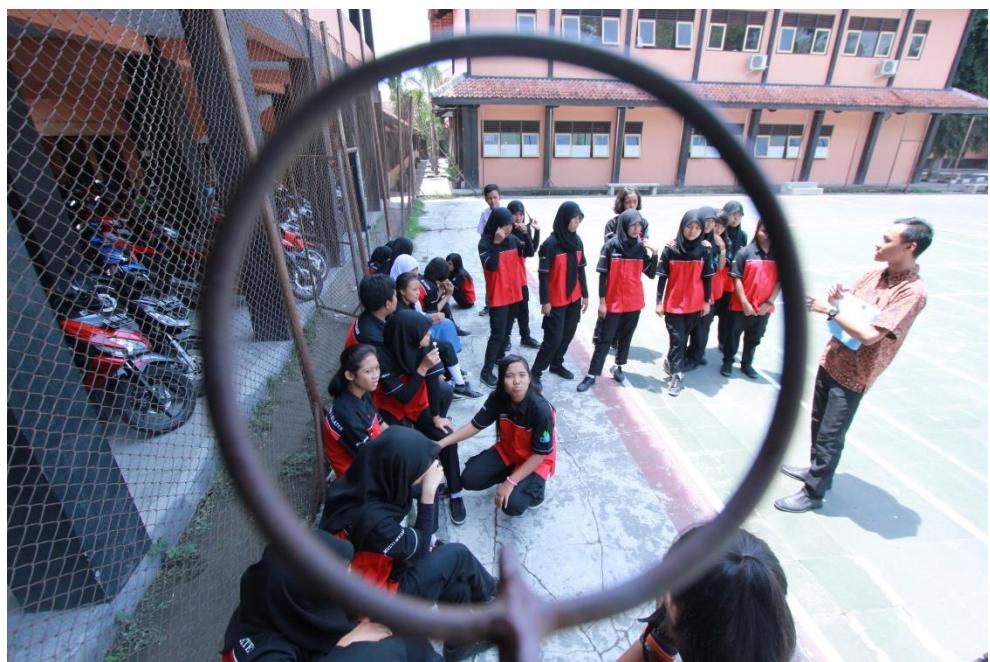
Penyampaian materi pada Siklus I pertemuan 2



Pelaksanaan praktik dengan metode *drill* pada Siklus I pertemuan 2



Penyampaian materi pada Siklus II pertemuan 1



Pelaksanaan praktik dengan metode *drill* pada Siklus II pertemuan 1



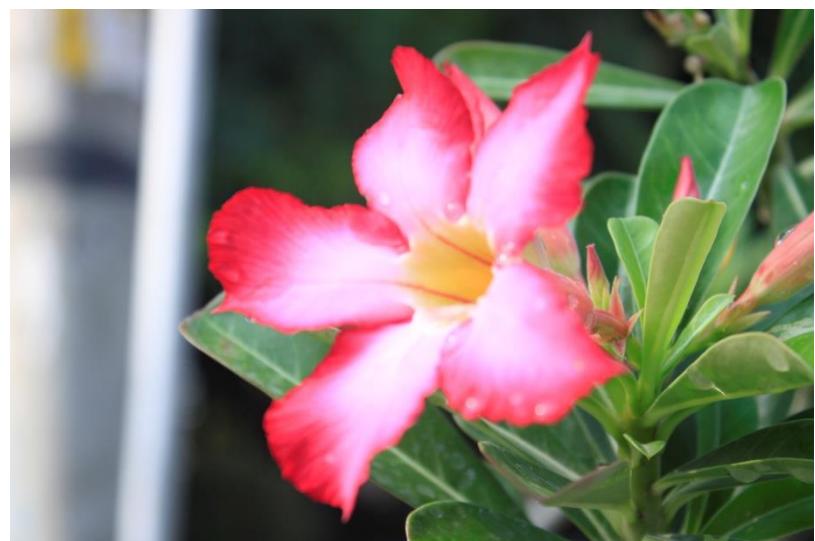
Pelaksanaan praktik dengan metode *drill* pada Siklus II pertemuan 2



Pelaksanaan praktik dengan metode *drill* pada Siklus II pertemuan 2

Lampiran 11. Hasil Foto Siswa

Hasil Foto Siswa Siklus I Pertemuan 1



Hasil Foto Siswa Siklus I Pertemuan 2



Hasil Foto Siswa Siklus II Pertemuan 1



Hasil Foto Siswa Siklus II Pertemuan 2

